

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIQIH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI RUMPUN PAI
DI MTS NEGERI 1 KEBUMEN**



Oleh:

INTAN UMI KHOFIFAH

NIM. 2348103

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MTS NEGERI 1 KEBUMEN

Yang ditulis oleh :

Nama : INTAN UMI KHOFIFAH
NIM : 2348103
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2024/2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen,
Pembimbing



Dr. Benny Kurniawan, M.Pd. I.
NIDN. 2110068702

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Manajemen Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi
Siswa MTs Negeri 1 Kebumen

telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Senin
Tanggal : 19 Mei 2025
Pukul : 10.00 – 11.00

Oleh:

Nama : Intan Umami Khofifah
NIM : 2348103
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Imam Subarkah, M.Pd
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag
Penguji I : Dr. H. M. Bahrul Ilmie, S.Ag, M.Hum
Penguji II : Dr. Umi Arifah, S.Pd. I, MM

()
()
()
()

Kebumen, Senin, 19 Mei 2025
Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Umi Khofifah

NIM : 2348103

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, ...

Yang membuat pernyataan
Materai 10.000,-



Intan umi khofifah
2348103

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ^١

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”(QS. Al-Baqarah: 286).¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 2018), hlm. 226.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk tesis guna meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd). Adapun penelitian ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Ayahanda H Asrori dan Ibunda Siti Rokhana yang selalu memberikan inspirasi dan spirit yang sangat besar, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan, nasehat, dan selalu memanjatkan doa yang tiada hentinya demi kesuksesan saya dalam meraih gelar magister yang sungguh menjadi impian terbesar bagi saya.
3. Saudara-saudaraku, kakak, adik, terima kasih atas semua do'a, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.
4. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan teriring doa semoga diampuni dosanya dan diterima segala amal kebbaikannya... amin
5. Yth. Dr. Atim Rinawati, M.Pd., Direktur Pascasarjana IAINU Kebumen orang hebat yang selalu mendukung saya dalam menempuh pendidikan yang tinggi, menjadi guru dalam segala situasi dan selalu sabar dalam membimbing saya. Rela berjuang demi kebahagiaan orang lain, sosok yang sangat menginspirasi banyak orang dan juga berkarisma.
6. Yth. Dr. Beny Kurniawan, M.Pd.I., Dosen pembimbing tesis yang begitu ramah dan *low profile* terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan ilmu dan kesempatan belajar yang sudah diberikan.
7. Dosen dan Pengelola IAINU Kebumen Kampus 2 yang begitu luar biasa dalam memberikan ilmu dan wawasannya.
8. Yth., Muhiban, S.Ag., M.Pd.I. Segenap Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Kebumen yang sudah berkontribusi demi lengkapnya penelitian tesis ini.

9. Rekan-rekan guru dan karyawan di MTs Negeri 1 Kebumen yang selalu menghibur dan memberi semangat tiada henti.
10. Teman seperjuangan program Pascasarjana yang begitu luar biasanya dalam menjalani setiap proses hingga sampai pada tahap ini, kisah kasih canda tawa yang begitu indah akan tersimpan untuk menjadi sebuah cerita bahagia dalam hidup saya. Dan Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Dengan demikian, karya tesis ini dapat tersusun dan berada di tangan pembaca yang pastinya tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Adapun kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan. Aamiin.

Kebumen, Januari 2025

Penulis



Intan Umi Khofifah
2348103

ABSTRAK

Intan Umi Khofifah, NIM: 2348103, *Manajemen Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Prestasi Rumpun PAI Di MTs Negeri 1 Kebumen*, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sebuah penurunan prestasi signifikan dalam pembelajaran fikih terjadi akibat dinamika pendidikan, sosial, dan teknologi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas kurikulum dan efektivitas pengajaran fikih secara global. Kondisi ini secara jelas mengindikasikan urgensi untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan efektivitas pengajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup revisi kurikulum, pengembangan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi, dan penekanan relevansi fikih dalam menghadapi tantangan modern. Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran fikih dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi siswa pada rumpun PAI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 1 Kebumen. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Untuk menarik minat siswa dalam belajar, guru dapat memanfaatkan berbagai metode dan cara efektif dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, Guru fikih perlu memahami latar belakang pengembangan, isi, dan metode pembelajaran bidang studi yang diajarkan sehingga secara signifikan memengaruhi mereka pada rumpun PAI. *Ketiga*, Guru dituntut menguasai materi, pengembangan, dan keterampilan mengajar bidang studinya agar tujuan pembelajaran tercapai. *Keempat*, memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih karena relevansinya dengan masalah sosial dan hukum syari'ah yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, Prestasi belajar akan tampak pada siswa dengan mampu menjawab soal-soal agama secara Integratif, adanya perubahan perilaku, kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar, siswa akan termotivasi untuk memahami dalil-dalil al-quran, dasar-dasar akidah, dan sejarah perkembangannya.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Fiqih, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Intan Umi Khofifah, Student ID: 2348103, *Management of Fiqh Learning in Improving the Achievements of the PAI Cluster at MTs Negeri 1 Kebumen*, Thesis, Postgraduate Program of IAINU Kebumen 2025

This research is motivated by a significant decline in learning achievement in Fiqh, which is influenced by educational, social, and technological dynamics. This condition clearly indicates the urgency to improve the quality of curriculum and the effectiveness of Fiqh teaching globally. To address this issue, a comprehensive approach is needed, encompassing curriculum revision, teaching capacity building, technology utilization, and emphasis on the relevance of Fiqh in facing modern challenges. The focus of this research is on how Fiqh learning management can be optimized to improve student achievement in the PAI cluster.

This research used a qualitative research method with a phenomenological approach in the implementation of education at MTs Negeri 1 Kebumen. This study relied on primary instruments, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. All data analysis followed an interactive model: data recording, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research conclude that: First, to attract students' interest in learning, teachers must utilize various effective methods and approaches in the teaching and learning process. Second, Fiqh teachers need to thoroughly understand the background of Fiqh's development, its content, and the learning methods being taught, as these significantly influence students in the PAI cluster. Third, teachers are required to master the material, develop their skills, and be proficient in teaching their subject area to ensure learning objectives are achieved. Fourth, focus on Fiqh material due to its relevance to social issues and Islamic law in daily life within the community. Fifth, learning achievement was evident in students' ability to answer religious questions integratively, adaptability in behavior changes, and proficiency in performing correct worship. This also motivated students to understand the verses of the Qur'an, the fundamentals of Aqidah, and the history of its development.

Keywords : Learning Management, Fiqih, Student Achievement.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Ta
ت	Ta ^{''}	T	Te
ث	Sa ^{''}	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^{''}	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^{''}	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tha ^{''}	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^{''}	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa ^{''}	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha ^{''}	H	Ha
ء	Hamzah	''	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّة	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliyā
---------------	---------	-------------------

ila ta“marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____ /	Kasrah	Ditulis	I
_____ /	Fathah	Ditulis	A
_____ ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya“mati يسعى	Ditulis Ditulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya“mati كرمي	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
فروض	Ditulis Ditulis	Ū Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya"mati بينمك	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

ب ب منمك	Ditulis Ditulis	a"antum
ب ع د ث	Ditulis Ditulis	u,,iddat
لنى شكرمت	Ditulis Ditulis	la"in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qu" ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

السامء	Ditulis	As-Samā"
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaninrrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita masih dapat merasakan nikmatnya belajar di bangku perkuliahan dan pada semester akhir ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan baik dan lancar. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan seluruh umat. Semoga kita termasuk umat beliau yang kelak akan mendapat syafa'atnya. Aamiin

Menulis karya ilmiah berupa tesis ini merupakan persyaratan mahasiswa semester akhir guna mencapai gelar Magister di sebuah Perguruan Tinggi. Pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan karya tesis dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Prestasi Rumpun PAI Di MTs Negeri 1 Kebumen”** guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

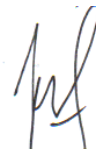
Selama penyusunan tesis ini penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Dr. Beny Kurniawan, M.Pd.I, Selaku Rektor IAINU Kebumen yang senantiasa memberi semangat dan motivasi untuk terus berjuang meraih gelar magister, penuh kesabaran dalam membimbing agar selesai tepat waktu demi terwujudnya misi “Mlebu Bareng Metu Bareng” dan seorang top leader yang penuh wibawa, adil serta bijaksana.
2. Yth. Dr. Atim Rinawati, M.Pd., Direktur Pascasarjana IAINU Kebumen yang menjadi inspirator bagi kami dalam menyelesaikan tesis pada tahun ini.
3. Yth. Dr. Beny Kurniawan, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pemikiran, masukan dan kesabaran dalam proses bimbingan sampai tahap *finishing* penulisan tesis ini.

4. Bapak/Ibu Dosen Pengampu Mata kuliah di Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat
5. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen khususnya di kampus 2 yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
6. Bapak dan Ibuku tercinta, yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di IAINU Kebumen.
7. Kakak dan adik-adiku tercinta Rizky nur khanifah, Rohmat ilham romadhon, Akbar ismail, Muhammad yusuf maulana yang selalu memberikan motivasi dan semangat buat saya untuk menyelesaikan tesis ini.

Dengan demikian, karya tesis ini dapat tersusun dan berada di tangan pembaca yang pastinya tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Adapun kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan. Aamiin.

Kebumen, Januari 2025
Penulis,



Intan umi khofifah
NIM. 2348103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	57
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat dan waktu Penelitian	65
C. Informan Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Keabsahan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	76
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	76
B. Hasil Penelitian Dan Analisa Pembahasan.....	114
BAB V PENUTUP	167
A. Kesimpulan.....	167

B. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....	171

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Jadwal Penelitian.....	66
TABEL 2 Program Pembelajaran MTs Negeri 1 Kebumen	90
TABEL 3 Daftar Guru di MTs Negeri 1 Kebumen	92
TABEL 4 Daftar Peserta Didik MTs Negeri 1 Kebumen	93
TABEL 5 Stuktur Kurikulum MTs dan Alokasi Waktu	95
TABEL 6 Stuktur Kurikulum MTs dan Alokasi Waktu FDS.....	95
TABEL 7 Stuktur Kurikulum IBS	97
TABEL 8 Stuktur Kurikulum Program Khusus.....	97
TABEL 9 Muatan Lokal dan Layanan Tambahan FDS.....	99
TABEL 10 Muatan Lokal dan Layanan Tambahan IBS.....	100
TABEL 11 Muatan Lokal dan Layanan Tambahan Program Khusus	107
TABEL 12 Data Guru dan Tenaga Kependidikan	108
TABEL 13 Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Kelas VII	116
TABEL 14 Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Kelas VII	117
TABEL 15 Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII.....	118
TABEL 16 Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII.....	119
TABEL 17 Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Kelas IX	121
TABEL 18 Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Kelas IX	122

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Pendekatan Saintifik	30
GAMBAR 2 Proses Pembelajaran	30
GAMBAR 3 Pembelajaran Dick dan Carry	31
GAMBAR 4 Model Analisis Miles dan Husband	75
GAMBAR 5 Stuktur Organisasi	106
GAMBAR 6 Bagan Stuktur Organisasi	107
GAMBAR 7 Sertifikat Akreditasi.....	109
GAMBAR 8 Jadwal Pembelajaran	110
GAMBAR 9 Lampiran SK Supervisi Guru	113
GAMBAR 10 Modul Ajar Mata Pelajaran Fikih.....	115
GAMBAR 11 Simulasi Praktik Jenazah.....	124
GAMBAR 12 Kegiatan Literasi.....	126
GAMBAR 13 Kegiatan KBM.....	128
GAMBAR 14 Nilai Rata-Rata Fikih.....	131
GAMBAR 15 Kegiatan Praktik Shalat	132
GAMBAR 16 Musholla MTs Negeri 1 Kebumen	134
GAMBAR 17 Kegiatan Shalat Berjamaah	135
GAMBAR 18 Fasilitas Kamar Mandi	136
GAMBAR 19 Lingkungan MTs Negeri 1 Kebumen.....	137
GAMBAR 20 Kegiatan Sebelum KBM.....	139
GAMBAR 21 Program Tahunan	141
GAMBAR 22 Penyusunan Prota	142
GAMBAR 23 Kalkulasi Minggu Efektif	143
GAMBAR 24 Program Semester.....	146
GAMBAR 25 Kegiatan IBS.....	152
GAMBAR 26 Kegiatan Latihan Hadroh.....	154
GAMBAR 27 Perpustakaan Al-Ilmi MTs Negeri 1 Kebumen.....	155
GAMBAR 28 Kalender Pendidikan MTs Negeri 1 Kebumen.....	156
GAMBAR 29 Keadaan Kelas FDS.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembelajaran adalah proses interaksi berbagai komponen pengajaran, yang pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian utama: guru, materi pelajaran dan siswa.² Pendidikan dipahami sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok untuk mengembangkan kedewasaan melalui upaya pengajaran dan penelitian.³ Serta bimbingan atau kepemimpinan secara sadar dari pendidik untuk membentuk kepribadian fisik dan mental peserta didik.⁴

Tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu menguasai dunia ini. Namun, tak jarang hal ini menyebabkan manusia lupa akan hakikat dirinya sebagai makhluk yang lemah dan terbatas.⁵ Pembelajaran Fikih sebagai mata pelajaran wajib setiap muslim, pembelajaran Fikih menjadi salah satu mata pelajaran yang membentuk kepribadian seorang muslim dalam aspek kognitif, afektif dan bahkan psikomotorik.⁶ Dengan adanya pendidikan karakter dapat mengubah

² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. X, (Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 4.

³ Basuki As'adie & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo, STAIN PO PRESS, 2007), hlm. 36.

⁴ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT ALMA'ARIF, 1947), hlm. 20.

⁵ Hasan Basti dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 2*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 20.

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

pola tingkah laku anak didik, bahkan di era digitalisasi saat ini teknologi yang semakin berkembang tentunya, perlu adanya kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Pembelajaran harus dirancang, dikembangkan, dan dikelola secara kreatif dan dinamis oleh guru dengan menggunakan pendekatan multifaset untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.⁷ Proses pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta membentuk pribadi yang baik sekaligus pribadi yang sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Prestasi belajar bertujuan untuk penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰ Hamdani mengemukakan prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode

⁷ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru," dalam *Jurnal Tadbir*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2017, hlm. 70.

⁸ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013). hlm. 29-30

⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 51.

¹⁰ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 895.

tertentu.¹¹ Hukum mempelajari ilmu Fikih yaitu *fardu ain*, tidak hanya sekedar untuk mengetahui ibadah yang syah atau tidak. Tujuan belajar ilmu Fikih untuk mendapat keridhaan Allah Swt yang menjadi jalan kebahagiaan dunia akhirat.¹² Fikih adalah suatu ilmu yang menerangkan segala hukum yang dipetik dari dalil-dalil yang *tasfhy*.¹³

Berdasarkan observasi awal salah satu Madrasah yang mengembangkan sains, riset dan teknologi, dalam pembelajaran Fikih yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kebumen sesuai visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya insan yang religius, cerdas, terampil, unggul dan berwawasan lingkungan.¹⁴ Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kebumen dikenal sebagai madrasah yang memiliki sejarah prestasi yang baik, termasuk dalam bidang akademik.

MTs 1 Kebumen telah meraih berbagai penghargaan dan menunjukan kualitas output yang bermutu. Hal tersebut terlihat dari data prestasi akademik dan non akademik dalam bidang keagamaan maupun kegiatan siswa yang kreatif dan inovatif, seperti kelas jurnalis, lomba karya tulis Madrasah *Young Researchers Supercamp* (MYRES) riset, sarana prasarana lab keagamaan, perpustakaan, maupun program-program unggulan seperti, *Islamic boarding school*, (*Tahfidzul Qura'an, kitab, bahasa*) *Full Day School*, (kelas sains dan kelas riset) *Program Khusus Cendikia* PK ada 2, PK *Tahfidzul Qur'an*, riset,

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 138.

¹² Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: PT Sinar Algensindo, 1996), hlm. 2.

¹³ Hasbi Ahs Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqih Islam*, (Jakarta: PT Karya Unipress, 1970), hlm. 1.

¹⁴ Observasi, 24 November 2024

bilingual, infotek, dan olahraga prestasi.¹⁵ Tahun 2019 meraih Jumlah nilai rata-rata UN tertinggi MTs Negeri se Indonesia, dan satu satunya MTs Negeri yang masuk di 100 besar SMP/MTs peraih nilai rata-rata tertinggi di Indonesia. Untuk juara bidang keagamaan yaitu UAMBN-BK, MTQ, MHQ, Hafal Juz' amma, Solo vokalis islami, KSM, MYRES dan Juara umum OMADA¹⁶ Terbukti dengan banyak alumni yang diterima di sekolah/madrasah favorit dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini mengindikasikan bahwa fondasi pembelajaran agama di madrasah ini cukup kuat.

Misi dari Madrasah Thasawiyah yaitu output peserta didik yang berakhlakul karimah, minimal hafal 1 juz dan beberapa surat pilihan, mampu mengaplikasikan kemampuan mereka untuk memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan secara modern di masyarakat, mampu bersaing untuk mendapatkan sekolah-sekolah favorit maupun madrasah-madrasah favorit yang mereka dapatkan, berkembang kemampuan bahasanya, dapat mengembangkan potensi dan bakat yang siswa miliki.¹⁷

Fokus penelitian ini pada siswa kelas VI, VIII, IX. Penelitian ini menyelidiki bagaimana pembelajaran fikih terhubung dengan rumpun (PAI) secara keseluruhan. Pengumpulan data dilakukan untuk menilai baik bersifat akademik maupun praktik siswa. Penilaian ini mencakup penilaian sumatif dan formatif yang melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan ajaran fikih

¹⁵ Tim Pengembang Kurikulum MTs Negeri 1 Kebumen. *KTSP MTs Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022* pada tanggal 25 November 2024

¹⁶ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada tanggal 25 November 2024

¹⁷ Dokumentasi, 25 November 2024

dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk melihat bagaimana siswa memahami, menghayati, dan mengaplikasikan fikih sebagai pedoman hidup demi meraih ridha Allah SWT. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal,¹⁸ Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Kebumen masih menggunakan strategi konvensional. Hal ini dilihat melalui pengamatan secara langsung pada mata pelajaran fikih, Misal, pada waktu proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar terhadap materi dikarenakan metode yang digunakan tetap, sehingga pada saat pembelajaran siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru mapel fikih bahwasannya masih terdapat siswa yang mengantuk, kurang fokus pembelajaran dan asyik bermain sendiri dikelas. Untuk hasil penilaian di kelas pada mapel fikih rata-rata untuk nilai KKM 78 yang artinya telah memenuhi ketuntasan. Dilihat dari pengamatan langsung bahwa prestasi siswa dinilai tidak holistik. Siswa mungkin memiliki nilai bagus di rapor, tetapi kurang dalam pengamalan ibadah atau akhlak. Ini juga bisa membuat siswa fokus pada nilai ujian semata, bukan pada pemahaman dan pengamalan. Adapun siswa yang mengikuti lomba hanya pilihan saja dan tidak keseluruhan siswa, yang artinya bahwa tidak semua siswa memiliki kompetensi bakat, dan untuk perlombaan pada rumpun PAI ada, akan tetapi untuk spesifik mata pelajaran fikih belum terealisasikan. walaupun banyaknya piala kejuaraan yang dicapai belum tentu bisa menentukan hasil

¹⁸ Observasi , 24 November 2024

belajar siswa, maka dari itu peneliti ingin sekali mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi melalui pengelolaan kelas yang baik. Dalam proses belajar mengajar Fiqih ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi *relative* menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama. Menurut Hamdani strategi belajar mengajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya: inteligensi, faktor jasmani atau fisiologi, sikap minat bakat, dan motivasi. Adapun faktor eksternal diantaranya: keadaan keluarga, keadaan sekolah, lingkungan masyarakat, dan model pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pembelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi rumpun PAI sehingga guru dapat mengatur manajemen pembelajaran yang baik, siswa dapat aktif dalam pembelajaran, dan kegiatan belajar tersebut menjadi menyenangkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul:

MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI RUMPUN PAI DI MTS NEGERI 1 KEBUMEN.

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 139-144.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan mengenai Bagaimana Manajemen Pembelajaran fikih dalam meningkatkan Prestasi Pada Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Kebumen?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menemukan Manajemen Pembelajaran fikih yang mampu meningkatkan Prestasi Pada Rumpun PAI MTs Negeri 1 Kebumen

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya terkait dengan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi siswa di lembaga pendidikan dan bisa menjadi bahan rujukan yang mendorong kemajuan dan perkembangan keilmuan di Indonesia.
- b. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah ataupun madrasah yang berfokus pada penelitian dengan masalah yang sama atau yang hampir sama.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi tentang pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah formal.
- b. Memberikan kontribusi pemahaman bagi para praktisi pendidikan, baik dalam tataran konsep maupun praktis akan pentingnya manajemen pembelajaran bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di lingkungan pendidikan formal.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Kata manajemen berasal menurut Handoko dari bahasa perancis kuno “*management*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”.²⁰ Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah “1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”²¹ George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the*

²⁰ Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 78.

²¹ W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2008), hlm. 548.

*use of human being and other resources.*²² Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²³ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.²⁴

Manajemen memiliki beberapa unsur, a) adanya suatu proses, b) adanya tujuan yang hendak dicapai, c) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan d) tujuan dicapai melalui orang lain.²⁵ Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: (1). Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b). Perpaduan antara ilmu dan seni, (2). proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegasi, (3). Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, (4).

²² George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003), hlm. 5.

²³ Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998), hlm. 123.

²⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal. 20.

²⁵ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 110 .

didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, (5) Terdiri dari beberapa fungsi (*planning, Organizing, Motifating, Actuating, Falisitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation*), (6) merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²⁶ Manajemen sebagai kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁷

Manajemen dapat diartikan juga sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen melibatkan proses pengelolaan yang efektif dan efisien dari berbagai macam sumber daya, termasuk manusia, keuangan, waktu, dan materi.²⁸ Pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya

²⁶ Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 1.

²⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offsed, 2019). hlm. 11.

²⁸ Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadgah Mada University Press, 2019.

organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁹ Perencanaan adalah proses merumuskan tujuan organisasi dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam perencanaan, manajer mengidentifikasi sasaran, mengembangkan strategi, dan membuat rencana tindakan yang jelas. Pengorganisasian melibatkan pengaturan dan pengelompokan sumber daya organisasi, termasuk manusia, materi, dan fasilitas, agar dapat bekerja secara efektif. Ini melibatkan pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi, dan pengaturan aliran kerja.

Pengarahan melibatkan memberikan petunjuk dan arahan kepada anggota organisasi agar mereka dapat bekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan komunikasi yang efektif, motivasi, dan pengembangan keterampilan individu. Pengendalian melibatkan pemantauan kinerja dan hasil kerja untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Ini melibatkan pengukuran, evaluasi, dan tindakan perbaikan jika diperlukan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen dalam arti luas melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang

²⁹ Husaini Usaman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan, menurut Schean mendefinisikan manajemen sebagai profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum.³⁰

Sedangkan menurut GR Terry, dalam Mohamad Mustari, Manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, di antaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³¹

Sumber daya organisasi itu tidak hanya mencakup benda-benda material (dana, gedung, sarana transportasi, dan barang-barang lainnya) tetapi juga manusia yang menggerakkan dan menggunakan benda-benda material organisasi secara efektif dan efisien, sumber daya manusia organisasi harus terus ditingkatkan kemampuannya dan diberdayakan.³² Dari penjelasan diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa manajemen sebagai suatu kegiatan profesional yang memiliki proses dalam manajemen seperti, perencanaan, organisasi, pengarahan, dan

³⁰ Yufi mohammad nasrullah, dkk, *Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan*, (Semarang: Cahaya Smart Nusantara, 2024), hlm. 4.

³¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 1.

³² R. Basilius Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2015), hlm. 2.

pengendalian yang bertujuan untuk mencapai kegiatan yang efektif dan efisien. Manajemen juga berfokus pada efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berarti mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi berarti mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, manajemen dapat dilihat sebagai kombinasi antara ilmu dan seni dalam mengatur dan mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Kata lain arti yang mirip dengan hakikat manajemen adalah *Al-Tadbir* (manajemen). Didasarkan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mengabdikan kepada masyarakat.

Dalam pasal 6 disebutkan bahwa: kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Secara profesional, guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat, antara lain:³³

³³ Lorensius Amon, *et al.*, "Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan," dalam *Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2021, hlm. 4.

(1) Kompetensi Pedagogik

Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang teori dan praktik pembelajaran serta mampu menerapkan metode dan strategi yang efektif dalam mengajar. Mereka juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, memahami kebutuhan individual peserta didik, dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

(2) Kompetensi Profesional

Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, serta terus mengembangkan diri dengan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan terkait. Mereka juga harus mampu menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang efektif, serta melakukan penilaian yang akurat dan objektif terhadap kemajuan peserta didik.

(3) Kompetensi Kepribadian

Guru harus memiliki sikap dan perilaku yang profesional, seperti integritas, empati, dan komitmen terhadap pendidikan. Mereka juga harus mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan rekan kerja dan orang tua peserta didik, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

(4) Kompetensi Sosial

Guru harus mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan peserta didik. Mereka juga harus mampu bekerja dalam tim, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

(5) Kompetensi Kepemimpinan

Guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola kelas, serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Mereka juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal sikap, nilai, dan etika. Kompetensi-kompetensi ini penting bagi guru agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif, serta memenuhi harapan pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan. Pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus diperlukan untuk mengembangkan dan memperbarui kompetensi guru sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

1) Fungsi Manajemen

Untuk mencapai fungsi manajemen pembelajaran yang baik, pendidik tentunya harus mewujudkan pembelajaran fikih yang inovatif, maka perlu dilakukan manajemen pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa aspek penting tersebut meliputi: Secara umum fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat, fungsi tersebut adalah untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan usaha-

usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Terry ada 4, yaitu:³⁴

a) Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif. Menurut aderson, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.³⁵

Setiap kegiatan organisasi pasti dimulai dengan fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi pertama manajemen karena sebelum semua fungsi manajemen lainnya dilaksanakan, fungsi perencanaan sudah harus dilaksanakan. Secara sederhana kata perencanaan dirumuskan sebagai penetaan tujuan serta tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Gibson, bahwa perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai

³⁴ George Robert Terry, *Principle of Management*, (Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2003), hlm. 5.

³⁵ Syafaruddin dan irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Medan: Ciputat Press, 2005), hlm. 91.

³⁶ Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah...*, hlm. 2.

sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.³⁷ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.³⁸ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.³⁹ Dengan mengetahui

³⁷ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Maliki Press, 2015), hlm. 99.

³⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 221.

³⁹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 40.

dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses manajemen pembelajaran. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).⁴⁰ Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴¹

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam

⁴⁰ Griffin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 93.

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggungjawabannya.⁴²

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁴³ Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryosubroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- (1) Tahap pra-instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar.
- (2) Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi.

⁴² Budiono, *Manajemen pembelajaran dan prestasi siswa*, (PT Arr-Rad Pratama, 2023), hlm. 12.

⁴³ *Ibid*, hlm. 13.

(3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional.⁴⁴

d) Pengendalian (*Controlling*)

Handoko mengemukakan definisi pengendalian atau dapat disebut juga pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, mengatakan bahwa Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan dalam pendidikan.

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan) pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi. Untuk menjalankan fungsi ini diperlukan adanya standar kinerja yang jelas. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁵

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 30-31.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 15.

e) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang. Hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.⁴⁶

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, catatan anekdot dan refleksi. Peserta didik yang telah mencapai kompetensi lebih cepat dari peserta didik lain dapat mengembangkan dan memperdalam kecakapannya secara optimal melalui pembelajaran pengayaan. Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau efektifitas metode mengajar. Ningsih, Terkait dengan pengukuran hasil pembelajaran, tentu dalam evaluasi ini memiliki berbagai metode sebagaimana dikatakan oleh kepala

⁴⁶*Ibid*, hlm. 16.

Sekolah bahwasanya guru memiliki Banyak cara yang dilakukan untuk penilaian hasil pembelajaran salah satunya dari nilai tugas, tanya jawab dan lain-lain.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan Ningsih, dalam mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama islam bahwasanya banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun di kelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak serta metode-metode lainnya.⁴⁷

b. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran ialah terjemahan dari instruksional yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini sangat dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menganggap peserta didik sebagai sumber kegiatan. Selain itu istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diyakini dapat membantu peserta didik mempelajari sesuatu dengan lebih mudah melalui berbagai

⁴⁷ Indah Wahyu Ningsih, dkk, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Sekolah Dasar “ dalam Jurnal Tahsinia Vol. 5, No. 1, April 2024, hlm. 33.

media seperti bahan cetak, program televisi, gambar, suara audio, dan lain-lain. Sehingga semua ini mendorong perubahan pada diri guru, berperan dalam mengelola proses belajar mengajar, mulai dari guru sebagai sumber bahan belajar hingga guru sebagai fasilitator belajar mengajar.⁴⁸ Pendekatan ini mengakui bahwa peserta didik memiliki peran aktif dalam proses belajar-mengajar dan dianggap sebagai sumber kegiatan.

Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya sebagai penerima pasif informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri. Dalam aliran psikologi holistik, peserta didik dianggap sebagai individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara holistik, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual.

Pendekatan ini dapat berarti bahwa manajemen harus memperhatikan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Peserta didik diberi ruang untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan, pendekatan ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inspiratif, dan

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Cet. I, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 10-11.

memberdayakan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa manajemen pendidikan juga melibatkan berbagai aspek lainnya, seperti manajemen sumber daya, kebijakan, dan koordinasi dengan stakeholder lainnya. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu elemen dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada peserta didik sebagai sumber kegiatan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan peserta didik.

Menurut Ambarita sebagaimana dalam Ajat Rukajat bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kegiatan untuk menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga tercipta pembelajaran di antara mereka untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.⁴⁹ Manajemen pembelajaran melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam manajemen pembelajaran.⁵⁰

1) Perencanaan pembelajaran

Guru perlu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan kurikulum yang ada. Ini meliputi perencanaan materi pembelajaran, penjadwalan, dan

⁴⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, ... hlm. 5.

⁵⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, ... hlm 12.

penggunaan sumber daya yang relevan. Menurut Harjanto,⁵¹ Perencanaan yang komprehensif dapat diperoleh, maka seyogianya dilaksanakan dalam 6 (enam) tahap proses yaitu: Pertama, tahap perencanaan meliputi menciptakan, mengadakan badan atau bagian yang bertugas dalam melaksanakan fungsi perencanaan, menetapkan prosedur perencanaan, mengadakan reorganisasi struktural internal administrasi. agar dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan serta proses implementasinya dan menetapkan mekanisme serta prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang dipergunakan dalam perencanaan.

Kedua, tahap perencanaan awal yang terdiri dari aktivitas-aktivitas: **Tahap diagnosis** yang merupakan membandingkan output yang diharapkan dengan apa yang telah dicapai sekarang. Tahap ini bertujuan mengetahui apakah rencana telah terlaksana memadai dan relevan. **Tahap formulasi rencana**, merupakan kebijakan yang memberikan arah kepada upaya memperbaiki kelemahan dan kekurangan suatu rencana. Kebijakan itu perlu dirumuskan secara rinci sehingga merupakan kerangka dasar dalam membuat keputusan yang lebih kecil dan lebih terperinci. Kegiatan merumuskan kebijakan itu dengan menamai formulasi kebijakan dan merupakan fungsi politisi

⁵¹ Harjanto, *Perencanaan pengajaran: Komponen MKDK Materi Disesuaikan dengan Silabi Kurikulum Nasional IAIN* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 17.

dari mereka yang berwenang dalam organisasi. **Penilaian kebutuhan** merupakan tindak lanjut sesudah kebijakan ditetapkan.

- 2) **Pengorganisasian pembelajaran:** Guru perlu mengatur dan mengorganisir lingkungan pembelajaran, sumber daya, dan kegiatan di kelas. Ini melibatkan pengaturan tata letak ruang kelas, pengelompokan peserta didik, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat.
- 3) **Pengarahan pembelajaran:** Guru perlu memberikan petunjuk dan arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ini meliputi penyampaian materi pembelajaran, memberikan instruksi yang jelas, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- 4) **Pengawasan pembelajaran:** Guru perlu memantau dan mengawasi proses pembelajaran di kelas. Ini melibatkan pemantauan partisipasi peserta didik, pemantauan pemahaman peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.
- 5) **Kerjasama dalam pembelajaran:** Guru perlu menciptakan dan mengembangkan kerjasama antara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ini melibatkan pembentukan kelompok belajar, kolaborasi dalam tugas atau proyek, dan pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk saling membantu dan belajar bersama.

Dengan melakukan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Ini melibatkan penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal dan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Manajemen pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengelola pembelajaran di kelas, dan guru berperan sebagai pengelola kelas. Tugas guru sebagai pengelola kelas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran yang dikelola olehnya.⁵² Melalui manajemen pembelajaran yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memfasilitasi pemahaman peserta didik, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan mengelola pembelajaran dengan baik, guru juga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Adapun yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran fikih adalah pengelolaan proses pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi fikih. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih. Dengan kata lain manajemen pembelajaran fikih adalah suatu pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran fikih dengan

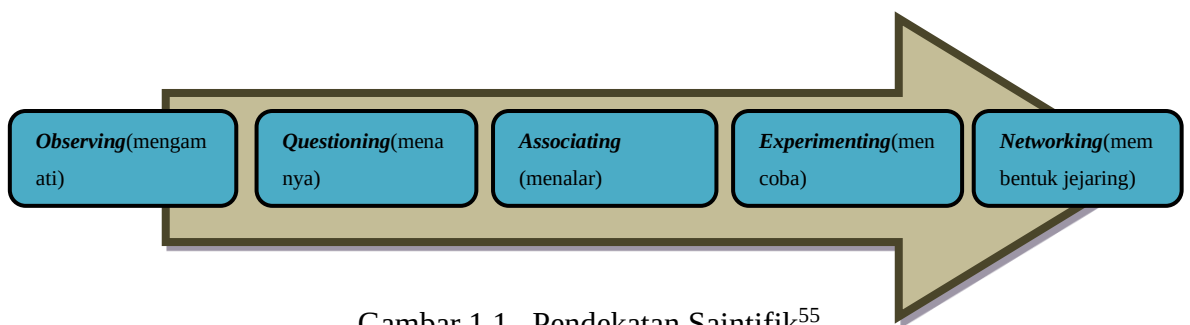
⁵² Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hlm. 28.

tujuan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang baik dan memahami materi fikih. Sesuai dengan peraturan undang-undang sistem pendidikan nasional 2003 mengenai perencanaan pembelajaran. Pada mata pelajaran fikih Madrasah Tsanawiyah diajarkan mengenai *Hablum Minallah* yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT seperti melaksanakan ibadah Shalat, Puasa, Zakat, Sedekah, dan lain-lain. Sedangkan *Hablum Minannas* yaitu hubungan Manusia dengan manusia lain (Hubungan sesama umat manusia) seperti, Bekerja, Jual Beli, Perkawinan dan lain-lainnya.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Beberapa aspek penting pendidikan dalam teladan ditulis ajami, yaitu: manusia saling mempengaruhi satu sama lain melalui ucapan, perbuatan, pemikiran dan keyakinan, perbuatan lebih besar pengaruhnya dibandingkan ucapan, dan metode teladan tidak membutuhkan penjelasan.⁵³ Menurut kemendikbud, bahwa pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya,

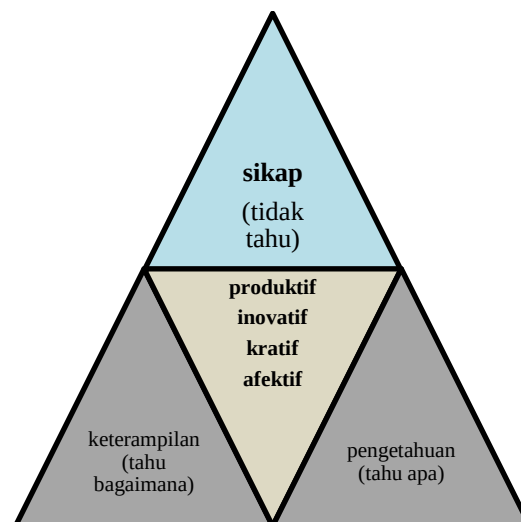
⁵³ Jejen musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan. Sedangkan menurut Majid ialah proses pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah dengan banyak menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Tujuannya yaitu untuk melatih berfikir analitis bukan berfikir mekanistik.⁵⁴



Gambar 1.1. Pendekatan Saintifik⁵⁵

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

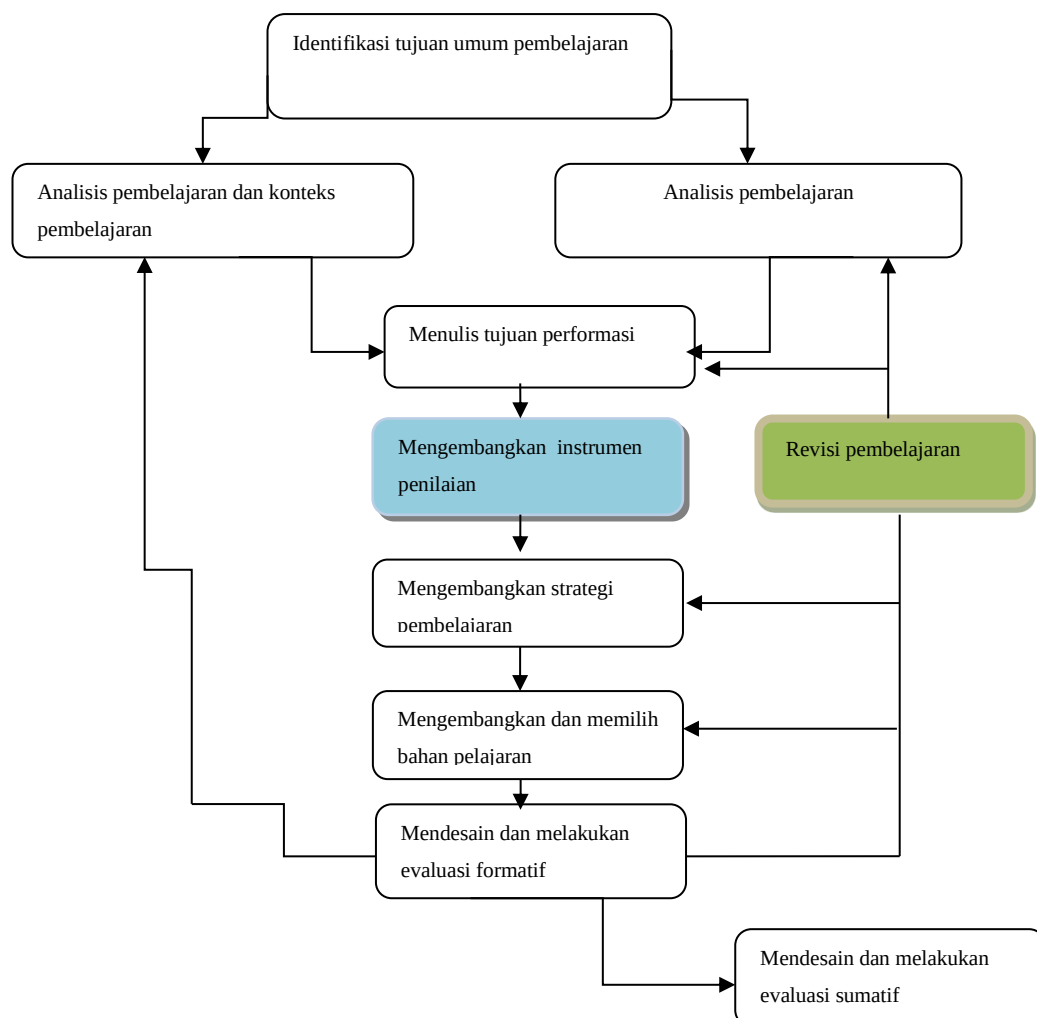


⁵⁴ Ahmad Nurhakim, *Model Pembelajaran Saintifik: Tujuan, Contoh dan Langkah Penerapannya* dalam <http://www.ut.ac.id> diakses tanggal 27 November 2024.

⁵⁵ Dokumentasi, *Buku Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*, hlm. 27, tanggal 27 November 2024

Gambar 2. 1. Proses pembelajaran⁵⁶

Hasil belajar menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun komponen dalam sistem pembelajaran yaitu: adanya tujuan pembelajaran, isi atau materi pembelajaran, strategi atau metode, alat dan sumber dan komponen terakhir yaitu evaluasi pembelajaran.⁵⁷



⁵⁶ Dokumentasi, *Buku Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*, hlm. 27, tanggal 27 November 2024

⁵⁷ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 10.

Gambar 3. 1. Pembelajaran Dick *and* Carey⁵⁸

Tujuan umum dari pembelajaran menurut Dick *and* Carey, menjelaskan bahwa, tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh pembelajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Di dalam buku Akta Mengajar V Depdikbud, tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses instruksional atau dalam setiap kegiatan belajar mengajar sebab tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik dan jelas, akan memberikan keuntungan kepada: 1) pembelajar untuk dapat mengatur waktu, dan pemusatan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai; 2) guru untuk dapat mengatur kegiatan instruksionalnya, metodenya, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; 3) evaluator untuk dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus dicapai oleh pembelajar.⁵⁹

Rumusan tujuan umum pembelajaran menurut Dick *and* Carrey, harus jelas dan dapat diukur, berbentuk tingkah laku. Pandangan lain seperti Hamzah Uno, dan Miarso dalam Hamzah, mengemukakan rumusan pembelajaran yang baik: a) menggunakan istilah yang operasional, b) berbentuk hasil belajar, c) berbentuk tingkah laku, d) jelas hanya mengukur satu tingkah laku.⁶⁰ Dari paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentu perlu adanya tujuan dari pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁵⁸ Dokumentasi, *Buku Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*, hlm. 28, tanggal 27 November 2024

⁵⁹ Cahyo budi, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Press, 2018), hlm. 94-95.

⁶⁰ Cahyo budi, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 96.

c. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.⁶¹ Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disaat pendidikan berciri khas Islam. Di lihat dari sudut bahasa, fiqih berasal dari kata “*faqaha*” yang berarti “memahami dan mengerti”. Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur’an dan Hadist).⁶²

1) Fungsi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Mata pelajaran Fiqih di MTs berfungsi untuk

⁶¹ Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Renika Cipta,2013), hlm. 31-32.

⁶² Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar....*, hlm. 32.

penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.

Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah; perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; dan pembelakalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶³

2) Ruang lingkup pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi : **Aspek Fiqih ibadah,**

⁶³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7-8.

meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. **Aspek Fiqih muamalah**, meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.⁶⁴

3) Metode pembelajaran Fiqih

Pengertian metode Pembelajaran Fiqih berasal dari Kata '*metode*' berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan".di dalam bahasa inggris disebut *method* dan bahasa arab menterjemahkannya dengan *thariqoh* dan *manhaj*. Di dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik.⁶⁵ Metode berarti cara, yakni cara mencapai sesuatu tujuan. Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar yan efektif dan efesien. dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar dari segi ini jelas bahwa peranan

⁶⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), hlm.52.

⁶⁵ Erwati, Aziz, *Prinsip-prinsip pendidikan islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 79.

metode mengajar sangat menentukan.⁶⁶ Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan metode yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Meski penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar apabila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi yang mendukungnya.

Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti guru dituntut tidak hanya menguasai satu metode, melainkan banyak metode agar memudahkan memilih metode bila metode yang dipergunakan tidak sesuai lagi dengan situasi dan keadaan psikologi anak didik. Dengan demikian, Pengantian metode disesuaikan dengan situasi, fasilitas, dan tingkat kecerdasan peserta didik.⁶⁷

4) Fungsi Metode

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksana operasionalnya dari ilmu pengetahuan tersebut. Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan Sistem*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 98.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, hlm. 71.

penciptanya, yaitu jasmani, akal, dan jiwa yang diarahkan menjadi orang yang sempurna ini berarti metode berfungsi optimal dalam menyampaikan materi pendidikan.⁶⁸

a) Macam-macam Metode

Metode yang tepat sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi, mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqih, diantaranya:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah Adalah cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan secara lisan kepada peserta didiknya. Menurut Zuhairini, metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian materi pelajaran kepada siswanya dengan cara penuturan secara lisan.⁶⁹ Peran dari seorang murid di sini adalah sebagai pendengar, menerima pesan, memperhatikan dan mencatat keterangan atau informasi yang diucapkan oleh gurunya.⁷⁰

⁶⁸ Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islami*, (Jakarta: Gaya Pratama, 2005), hlm.143.

⁶⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), hlm. 136.

⁷⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2001), hlm 3.

(2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Sedangkan metode diskusi dalam suatu pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan berdiskusi.⁷¹ Cara seperti itu dapat dimaksudkan untuk merangsang pola pikir siswa supaya bisa berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan masalah.⁷²

(3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sebuah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu baru diikuti oleh muridnya.⁷³ Metode ini dapat digunakan pada materi thaharah, shalat, mengurus jenazah, dan lain sebagainya.

(4) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah perbuatan yang hanya berpura-pura saja atau seolah-olah melakukannya. Tujuan dari metode simulasi

⁷¹ Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm 145.

⁷² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran.....*, hlm, 36.

⁷³ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*, (Depok: TP, 2010), hlm 7.

ini adalah untuk melatih ketrampilan tertentu, untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip dan untuk memecahkan masalah.⁷⁴ Metode ini dapat digunakan misalnya saja ketika sedang mempelajari materi haji dan umroh. Siswa melakukan rukun-rukun yang ada ketika sedang melakukan haji dengan cara membuat miniatur ka'bah, bukit shafa marwah, dan lain sebagainya.

(5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Dalam kegiatan melalui tanya jawab, guru dapat memberikan kesempatan-kesempatan tersebut ketika sedang memulai pelajaran, ditengah-tengah pelajaran dan diakhir pelajaran.⁷⁵

5) Strategi Manajemen Pembelajaran

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran

⁷⁴J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), hlm 27.

⁷⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu....*, hlm 43.

yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁷⁶

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘strategi’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁷⁷ Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Davies menyatakan bahwa terdapat empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer kelas yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengontrol pembelajaran.

⁷⁶ Masturin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural*, (CV Lawwana, Semarang, 2022), hlm. 44.

⁷⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing, Medan, 2017), hlm. 4.

Perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk merumuskan tujuan belajar. Perencanaan yang dimaksudkan meliputi :⁷⁸

- a) menganalisis tugas.
- b) mengidentifikasi kebutuhan belajar.
- c) menulis tujuan belajar.

6) Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses manajemen pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:⁷⁹

a) Perencanaan Pembelajaran

Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut: (1). Menguasai silabus, (2) Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP), (3). Menyusun program tahunan, (4). Menyusun program semester, (5). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program program

⁷⁸ *Ibid*, 47.

⁷⁹ Edi Siswanto, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (CV Aina Media Baswara, Jawa Barat, 2024.) hlm. 54.

berikutnya.⁸⁰ Dalam rencana tersebut meliputi tema pokok, hasil belajar, indikator serta alokasi waktu.⁸¹

Program semester ialah program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Pada umumnya komponen-komponen program semester ini yaitu: identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.⁸²

RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.⁸³ Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% . 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator minimal 75%. Namun satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah

⁸⁰ Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hlm. 158.

⁸¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 133.

⁸² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 133.

⁸³ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.⁸⁴

Bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan remedial yang berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan evaluasi dengan cara: menjawab pertanyaan sesuai dengan topiknya, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas dan mengumpulkan data.

Perencanaan kurikulum adalah fase *pre-eliminier* dari pengembangan kurikulum. Penyusunan sebuah kurikulum berarti merancang atau membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa.

Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasikan pengalaman pengalaman belajar (*organization of learning experiences*) dan mengevaluasi (*evaluating*).⁸⁵

⁸⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 83.

⁸⁵ Khoiru, et. al, *Strategi Pembelajaran Terpadu Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, cet. 1. 2011), hlm. 108.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid yang dikutip oleh Haidir dan Salim tentang tahapan- tahapan pembelajaran, meliputi:⁸⁶

- (1) Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- (2) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁸⁷ Pelaksanaan

⁸⁶ Budiyono, *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa* (PT Ar rad Pratama, Jawa Barat, 2023), Hlm. 38.

⁸⁷ Ahyar, *Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran*, (LP2M Mataram, Nusa Tenggara Barat, 2018), hlm. 40.

pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁸⁸

c) Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan melalui guru serumpun dalam satu mapel, materi, pemilihan isi, penataan urutan isi, mengintegrasikan mutu akademik dengan tidak meninggalkan nilai-nilai karakter siswa dan output yang bermutu melalui prinsip (1) kejelasan tugas dan pertanggungjawaban, (2) pembagian kerja berdasarkan professional, (3) kesatuan arah kebijakan, (4) teratur, (5) disiplin, (6) adil (seimbang), (7) inisiatif, (8) semangat (9) kebersamaan, (10) sinergis ,dan (11) ikhlas. Setiap guru diberikan

⁸⁸ Ahyar, *Desain Inovasi Manajemen Pembelajaran....*, hlm. 42.

kesempatan menjadi leader di kelas yang telah ditentukan untuk mengelola dan mengorganisir kelas.

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi formatif, fungsi sumatif, fungsi diagnostik dan fungsi seleksi. Penerapan fungsi manajemen pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁸⁹ Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.⁹⁰

Evaluasi sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik mengalami kesulitan tentu tugas sebagai seorang pendidik adalah memberi pemahaman lebih lanjut, membimbing dan memberikan jam tambahan atau remedial. Kegiatan evaluasi biasanya digambarkan sebagai formatif atau sumatif. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk meningkatkan objek yang dievaluasi; mereka membantu membentuk atau memperkuat dengan memeriksa tujuan program pembelajaran dan kualitas implementasinya. Sebaliknya, evaluasi

⁸⁹ Edi Siswanto, dkk, *Manajemen Pendidikan....*, hlm. 56.

⁹⁰ Lian, G. Utoyo, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Tahta Media Grup, Gorontalo, 2023,), hlm. 14.

sumatif berusaha untuk menguji efek atau hasil suatu objek dengan menggambarkan apa yang terjadi setelah penyampaian program.

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.⁹¹

Slameto mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹² Belajar merupakan upaya untuk merubah tingkah laku, belajar ditekankan bagaimana agar bisa merubah perilaku. Dengan perubahan perilaku seseorang akan menjadi lebih menguasai berbagai masalah dan bisa mencari solusi pemecahan permasalahan. **Menurut Gagne** sebagaimana dikutip oleh Gunawan dan Darmani bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu *organisma* berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁹³ **Menurut Nandang Kosasih dan**

⁹¹Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 78.

⁹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁹³Gunawan dan Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 3.

Dede Sunarma bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku.⁹⁴ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹⁵

Belajar dapat diartikan juga sebagai perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Segala perubahan perilaku baik yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan terjadi karena proses pengalaman dapat di kategorikan sebagai perilaku belajar. Perubahan-perubahan perilaku yang terjadi secara insting atau terjadi karena kematangan, atau perilaku yang terjadi secara kebetulan, tidak termasuk belajar.⁹⁶

Menurut Mustaqim dan Wahib sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa belajar adalah proses aktif, bukan hanya aktivitas yang tampak (seperti gerak badan), melainkan juga aktivitas mental (seperti proses berpikir, mengingat, dan sebagainya). Belajar juga merupakan usaha untuk mengatasi ketegangan psikologis. Apabila orang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapatkan rintangan, hal ini menimbulkan ketegangan.

⁹⁴Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: ALFABETA, 2003), hlm. 10.

⁹⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

⁹⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 112.

Ketegangan itu berkurang apabila rintangan tersebut diatasi. Usaha mengatasi rintangan inilah yang dinamakan belajar.⁹⁷ Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu terhadap lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak di kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang.

Prestasi belajar sesuai dengan tingkat keberhasilan memahami suatu pelajaran yang dinyatakan berbentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.⁹⁸ Prestasi belajar adalah perubahan perilaku siswa sehingga ia memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan

⁹⁷Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 55.

⁹⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

yang mencakup sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹⁹ Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰⁰

Hamdani mengemukakan prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument yang relevan.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.¹⁰¹ Perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran atau prestasi belajar ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik. Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰² Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tolak ukur ataupun hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses belajar berlangsung. Pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan

⁹⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 51.

¹⁰⁰ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 895.

¹⁰¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 138.

¹⁰² Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 289.

psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah belajar.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.¹⁰³ Pada dasarnya, hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya, dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹⁰⁴ Berhasil tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar dan dari luar dirinya. Dalyono dikutip dalam bukunya Donni Juni Priansa mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan,

¹⁰³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.119-120.

¹⁰⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.139.

inteligensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar).¹⁰⁵ Ada 27 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa, faktor ini antara lain sebagai berikut: (1) Kecerdasan (*inteligensi*), Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya. (2) Faktor jasmaniyah atau faktor fisiologis, Kondisi jasmaniyah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. (3) Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. (4) Minat, menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. (5) Bakat, Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. (6) Motivasi, Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

¹⁰⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CVPustaka Setia, 2017), hlm. 44.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, waktu belajar dan keadaan keluarga.

Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Hamdani menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Sekolah merupakan pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu lingkungan masyarakat. Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.¹⁰⁶ Model pembelajaran merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.¹⁰⁷

2) Peran sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Prestasi siswa dapat diukur dalam berbagai aspek, termasuk prestasi akademis, pengembangan karakter, dan keterampilan sosial.

¹⁰⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 44.

¹⁰⁷*Ibid.*, 24.

Adapun peran utama sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa ¹⁰⁸ yaitu: a) Pengajaran berkualitas: guru yang kompeten dan berpengalaman dapat memberikan pengajaran yang efektif. b) Kurikulum yang relevan: sekolah harus menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. c) Penggunaan metode belajar yang beragam: penggunaan pembelajaran aktif, proyek diskusi dan teknologi pendidikan, d) penilaian yang adil dan akurat, e) dukungan individu, f) program bimbingan dan konseling, g) pengembangan karakter, h) kegiatan ekstrakurikuler, i) keterlibatan orang tua, j) pelatihan guru yang berkelanjutan, k) kedisiplinan dan lingkungan belajar yang aman, l) penggunaan teknologi pendidikan, m) evaluasi dan pemantauan, n) penghargaan dan pengakuan, o) mentor dan peran model.

3) Keaktifan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti kegiatan dan kesibukan yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu pendidik mengajar ia harus mengusahakan agar siswanya aktif jasmani maupun rohani.¹⁰⁹ Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menghubungkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan aktif mengemukakan pendapat. Dalam

¹⁰⁸ Deti rostini, dkk, *Manajemen Pendidikan, untuk Pengembangan Karakter dan Prestasi Siswa*, (Lombok: P4I, 2023), hlm. 67.

¹⁰⁹ Sriyono dkk, *Teknik Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 75.

membangun pengetahuannya, siswa harus aktif untuk mengikuti kegiatan belajar. Apabila belum paham terhadap materi hendaknya siswa aktif bertanya kepada guru.¹¹⁰

Keaktifan belajar yang dialami oleh siswa berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik.¹¹¹ Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.¹¹²

a) Bentuk-bentuk keaktifan belajar

Menurut pendapat Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani, bahwa terdapat macam-macam kegiatan siswa yang meliputi aktifitas jasmani dan aktifitas jiwa, antara lain sebagai berikut:¹¹³

- (1) *Visual activites*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.

¹¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 10.

¹¹¹ Euis Karwati, Manajemen Kelas, *Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 152.

¹¹³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10-11.

- (2) *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- (3) *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- (4) *Writting activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyaring, dan sebagainya.
- (5) *Drawing activities*, menggambar: membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- (6) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- (7) *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- (8) *Emmosional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenggang, gugup, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Menurut Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar diantaranya:

- (1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- (2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- (3) Mengingatn kompetensi belajar terhadap siswa.
- (4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan di pelajari).
- (5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (6) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- (7) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- (8) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.¹¹⁴

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran melalui media elektronik melalui internet, penulis menemukan beberapa tesis, jurnal dan jenis karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang di lakukan ini, dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan tema ataupun masalah yang dikaji, maka penulis melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

¹¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandunng: Bumi Aksara, 2011), hlm. 154.

1. Tesis yang ditulis oleh Farah Shabrina dengan judul “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19.*”¹¹⁵

Penelitian ini mencoba menjelaskan Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi dengan menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Daring dengan menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah wawancara yang dilakukan melalui *Google Form*. Sumber data pendukung adalah teori tokoh, dan penelitian yang relevan yang ditulis oleh penulis lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* saat pembelajaran daring di mata pelajaran Al Islam bisa diterapkan ditengah-tengah problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid-19.

¹¹⁵ Farah Shabrina, Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020)

2. Tesis yang ditulis oleh muhammad hafiz yang berjudul “*Manajemen pembelajaran kelas imersi pada SMA Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*”¹¹⁶

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang menunjukkan bahwa penelitian pada manajemen pembelajaran menggunakan fungsi Manajemen Terry seperti, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran di kelas dan proses dalam pembelajaran.

Adapun perbedaan penelitian diatas adalah menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kelas menggunakan bahasa asing yaitu inggris dan jepang sebagai bahasa pengantarnya sehingga anak anak lebih ditekankan kompetensi kongnitif, afektif, pedagogik, psikomotorik, dan kompetensi profesional guru tersebut. Adapun kurikulum pembelajaran masih menerapkan kurikulum KTSP.

3. Jurnal yang ditulis Ana satia agnia, dkk, “*Strategi Manajemen Kurikulum dan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Nashirul As’adiyah pepara tanah grogot*”.¹¹⁷

Strategi manajemen kurikulum K13 pada pembelajaran di MTs Nashirul As’adiyah pepara kabupaten paser dalam penelitian ini akan dilihat dari aspek, yaitu: perencanaan kurikulum pembelajaran, pelaksanaan

¹¹⁶ Muhammad Hafiz, *Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi pada SMA Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*, (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

¹¹⁷ Ana satia agnia, dkk, “*Strategi Manajemen Kurikulum dan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Nashirul As’adiyah pepara tanah grogot*” (Jurnal, Manajemen Pendidikan Islam, Vol . 9, No 1, Tahun 2023)

kurikulum pembelajaran dan evaluasi kurikulum pembelajaran. Perencanaan memiliki peranan penting dalam pembelajaran menjadi landasan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Terciptanya proses pembelajaran yang baik berupa *lcd*, alat peraga dan media visual dalam agar tercipta peningkatan prestasi pada diri peserta didik. Melihat penelitian-penelitian dan literatur di atas, penelitian ini memiliki titik tekan yang berbeda dengan penelitian-penelitian dan literatur sebelumnya yang terkait. pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah baik dalam aspek, kurikulum, sarana prasarana maupun output dan input.

4. Tesis yang ditulis oleh Siti Suryani yang berjudul “*Learning Management System Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*”¹¹⁸

Dalam penelitian terdahulu ini menghasilkan hasil temuan yaitu; Pascasarjana IAIN Ponorogo membentuk Tim *Task Force E-Learning* dalam menindaklanjuti kebijakan SK Rektor. Tim ini bertujuan untuk membantu pelaksanaan perkuliahan secara online dengan memanfaatkan akses internet, merancang dan menampilkan dalam bentuk modul perkuliahan, rekaman video, audio, atau tulisan oleh pihak Akademik/Institut Agama Islam Ponorogo. Tim *Task Force E-Learning* juga membentuk pelatihan (*Coaching E-Learning*) serta menyusun buku panduan *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran di era *pandemic covid 19*, adapun perbedaannya, (1)

¹¹⁸ Siti Suryani, “*Learning Management System Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*”, (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2019).

penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuryani lebih difokuskan pada peserta didik tahap Perguruan Tinggi penelitian ini lebih difokuskan kepada peserta didik tahap Madrasah Tsanawiyah, (2) penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada *E-Learning manajement*, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan kepada tahapan dan proses manajemen pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pendidikan pada kurikulum dan pembiasaan. Penulis lebih fokus terhadap Manajemen Pembelajaran pada tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Kebumen yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.¹¹⁹ Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *Holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²⁰ “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan

¹¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2019), hlm. 4 .

¹²⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2016), hlm. 6.

dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.¹²¹ Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya dalam dunia pendidikan.

Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan atau metode studi kasus. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu untuk mempelajari tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).¹²²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang Manajemen Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Kebumen. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini adalah metode penelitian yang mencari hubungan mendalam terhadap perlakuan tertentu. Metode penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif deskriptif yaitu

¹²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

¹²² Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara. (Jakarta: 2015), hlm. 112.

metode penelitian yang diambil melalui gambaran tentang keadaan subyek dan obyek peneliti Dalam penelitian ini akan menggali manajemen pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Kebumen sebagai implementasi MTs Negeri 1 Kebumen menjadi salah satu madrasah dengan prestasi yang unggul. Metode penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. Penelitian kualitatif sebagai bekal dalam memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. “Melalui pendekatan kualitatif dapat diungkap kemurnian gambaran tentang kualitas, realitas sosial, persepsi, dan konsepsi sasaran penelitian pada setting yang alamiah yang tidak terkontaminasi oleh pengukuran dan bercorak nasional”.¹²³ Pendekatan kualitatif menurut Erma Widodo dan Mukhtar, dipercaya memiliki kekayaan dan kedalaman makna sehingga mampu mendeskripsikan fenomena-fenomena sosial secara sistemik dan setemik. Pendekatan kualitatif yang digunakan ialah Metode Interaktif meliputi:¹²⁴

1. Etnografis historis yaitu pendalaman terhadap asal mula sejarah berdirinya
2. Fenomenologi yaitu kejadian-kejadian yang akan atau telah terjadi baik di lingkungan

¹²³Mukhtar, *Penelitian Kearah Konstruktif* (Jakarta: Avirouz, 2000), hlm. 34.

¹²⁴ Mukhtar, *Penelitian Kearah Konstruktif* , hlm. 36.

3. Studi kasus yaitu mengenai apa permasalahan yang sangat memperlambat atau mempersulit kegiatan guru dalam mengembangkan manajemen pembelajaran.
4. Teori dasar yaitu berisi tentang kumpulan aspek-aspek teori yang telah dipelajari dan diperaktekkan dan penyesuaiannya terhadap kehidupan nyata agar dapat berjalan sesuai dan penerapannya tidak diperselisihkan
5. Studi kritis ialah pembelajaran tentang apa yang dipelajari kemudian diamati serta dicari solusinya sehingga dapat menghasilkan suatu jalan keluar dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Dari paparan di atas terkait pendekatan penelitian, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah Studi kasus yaitu mengenai apa permasalahan yang sangat memperlambat atau mempersulit kegiatan guru dalam mengembangkan manajemen pembelajaran dan penerapan kebijakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen yang telah ditetapkan agar dapat mengatasi permasalahan dalam mengembangkan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran fikih

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di MTs Negeri 1 Kebumen dengan Alamat di Jalan Tentara Pelajar Nomor 29 Kebumen 54312. Tempat penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen tersebut sudah memiliki izin resmi dalam penyelenggaraan pendidikan tingkat pertama.

b. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen tersebut memiliki prestasi yang banyak setara dengan sekolah-sekolah SMP Unggul pada umumnya.

Waktu Penelitian direncanakan November 2024 - Maret 2025. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen terdapat di dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian

Periode	Kegiatan
November	1. Konsultasi judul dan isi proposal Tesis 2. Perbaikan Proposal penelitian Tesis
Desember	1. Perbaikan Proposal Penelitian Tesis 2. Perbaikan Proposal Penelitian Tesis
Januari	1. Perbaikan Proposal Tesis 2. Pengambilan surat izin riset 3. Penelitian lapangan
Februari	1. Bimbingan Bab 4 dan 5 2. Perbaikan Bab 4 dan 5 3. Revisi Bab 4 dan 5
Maret	1. Perbaikan Bab 4 dan 5 2. Revisi Bab 4 dan 5
April	1. Perbaikan Bab 4 dan 5 2. Revisi Bab 4 dan 5
Mei	1. Sidang 2. Revisi Perbaikan Tesis

C. Informan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.¹²⁵ Subjek dalam penelitian adalah benda, hal atau orang

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 145.

tempat variabel penelitian melekat. Pada penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen
2. Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen
3. Kepala Tata Usaha Waka Kurikulum Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen
4. Peserta Didik Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹²⁶ Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini. antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung

¹²⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hlm. 211.

maupun tidak langsung.¹²⁷ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Menurut Nazir observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain.¹²⁸ Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu. Tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen pembelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²⁹ Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen pembelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan

¹²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 151.

¹²⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 175.

¹²⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 135.

ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.¹³⁰ Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang manajemen pembelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen. Karena terlibat langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³¹ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen, letak geografis, keadaan guru serta kegiatan-kegiatan yang ada di tempat yang akan diteliti. Selain itu, metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil

¹³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 22.

¹³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 131.

pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi ini di catat dalam format transkrip dokumentasi.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk menguji keakuratan atau validitas data. Data yang berhasil dikumpulkan wajib diusahakan dan kemantapan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat penting untuk menunjukkan pengakuan atas kebenaran penelitian yang dilakukan. Untuk menguji keabsahan data penelitian dapat menggunakan teknik kredibilatas (keterpercayaan) yaitu:¹³²

1. Keterikatan yang lama (*prolonged engangement*). Peneliti berinteraksi dengan objek yang diteliti di MTs Negeri 1 Kebumen tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang data penelitian akan diperoleh secara sempurna.
2. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*). Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan. Melalui cara ini keabsahan data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sisematis.

¹³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115.

3. Triangulasi (*triangulation*). Triangulasi untuk menguji keabsahan data dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu, sehingga terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait objek penelitian.

Ketepatan data tersebut tidak hanya bergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas kesahihan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mencocokkan data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru.

Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³³ Trianggulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dengan kata lain diperlukan beberapa cara pandang dalam memandang

¹³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 178

suatu sasaran penelitian. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam. fenomena yang muncul dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih dapat diterima kebenarannya. Teknik keabsahan data ini digunakan untuk menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman materi. Peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang mendalam terkait Manajemen Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kebumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku Moleong yang dimulai dari reduksi data. display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung¹³⁴ yang dapat diuraikan sebagai berikut.

¹³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 198.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok dan di fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis.

3. Display data (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara

logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menegaskan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan display data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang dipahami tersebut.¹³⁵ Display data pada penelitian ini meliputi alur atau tahapan manajemen pembelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 1 Kebumen pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. **Miles dan Huberman** menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Menurut Salim dan Syahrur Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.¹³⁶

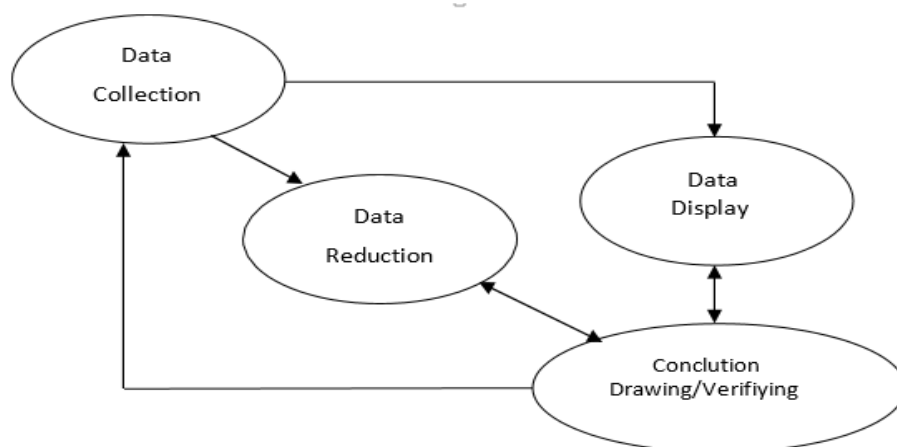
¹³⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset*, (Yogyakarta: Markumi, 2021), hlm. 61.

¹³⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta pustaka Media. 2012), hlm. 148.

Reduksi data meliputi identifikasi satuan (unit), pengkodean untuk memberi kode pada setiap satuan, kategorisasi untuk memilah-milah data yang sama dikelompokkan dalam satu kategori, sintesisasi dengan mencari keterkaitan kategori satu dengan yang lain. Reduksi data penelitian ini mengenai tahapan manajemen pembelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 1 Kebumen pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu data setelah dipaparkan kemudian dianalisa untuk diambil kesimpulan. Pada penelitian ini akan disimpulkan manajemen pembelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 1 Kebumen pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

Model analisis Miles dan Huberman ini dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:¹³⁷



Gambar 4. 1. Model Analisis Miles dan Huberman¹³⁸

¹³⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 153.

¹³⁸ *Dokumentasi*, Metodologi Penelitian, hlm. 199.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Kebumen

MTs Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. MTs ini beralamat di Jl. Tentara Pelajar No 29 Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pada tahun 1964 beberapa tokoh masyarakat Kebumen pada waktu itu bersepakat untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang bercirikan khas Agama Islam, maka jadilah musyawarah mufakat untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun setingkat SLTP, yang terletak di Jalan Pahlawan 21 Kebumen/sebelah selatan Alun-alun Kebumen.

Adapun tokoh pendiri pada waktu itu adalah sebagai berikut : Bapak KH. Sururuddin (almarhum) Bapak H. Abu Nawas (almarhum) Bapak Mohammad Irfa'ie, Bapak H. Tholib, B.A. Bapak H. Fadlun Haryanto, B.A.³⁸ Kemudian kelima tokoh tersebut bersepakat untuk memilih bapak H. Tholib, B.A. sebagai kepala PGAP 4 tahun. Pada saat itu siswa yang pertama sejumlah 40 orang siswa, yakni 1 (satu) kelas. Kemudian pada tahun 1969 PGAP 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Kebumen, namun PGAP 4 tahun juga masih ada,

jadi SLTP berciri khas Islam ada 2 yakni PGAIP 4 tahun dan MTsAIN Kebumen. Adapun sebagai Direktur MTsAIN adalah Bapak Mohammad Irfa'ie. Kedua-duanya berjalan lancar walaupun satu berstatus negeri dan yang satunya swasta.¹³⁹ Kemudian pada tahun 1970 PGAIP 4 tahun berubah status menjadi PGAN 4 tahun. Jadi kedua-duanya berstatus negeri dengan SK Menteri Agama Nomor: 148 tahun 1970 tanggal 22 Juli 1970.

Kemudian pada tahun 1978 MTsAIN menjadi MTsN Kebumen 1 dan PGAN 4 tahun berubah menjadi MTsN Kebumen 2. Sampai sekarang ini, MTsN 1 Kebumen telah mengalami sepuluh kali pergantian kepala dengan urutan sebagai berikut :

- a. Tahun 1964-1969 Bapak H. Abunawas (almarhum)
- b. Tahun 1969-1981 Bapak Mohammad Irfa'ie (almarhum).
- c. Tahun 1981-1988 Bapak H. Tholib, B.A
- d. Tahun 1988-1992 Bapak Chalimi, B.A. (almarhum).
- e. Tahun 1992-1998 Bapak Drs. Mudasir Mas'ud.
- f. Tahun 1998-2004 Ibu Dra. Hj. Juwairiyah.
- g. Tahun 2004-2010 Bapak Drs. H. Moh. Dawamudin, M.Ag.
- h. Tahun 2010 Bapak H. Djabir, M.Ag. (almarhum).
- i. Tahun 2011-2013 Bapak Drs.H. Khoironi Hadi, M.Ed.
- j. Tahun 2013 - 2018 Bapak Drs. H. Moh. Iskandar
- k. Tahun 2018 - 2021 (19 Januari 2021) Muhamad Siswanto, M.Pd.I

¹³⁹ Dikutip dari laman <https://mtsn1kebumen.sch.id/profil/sejarah> pada tanggal 14 Januari 2024, 16.15 WIB

- l. Tahun 2021 (19 Januari 2021) Bapak Sugeng Warjoko, M.Ed
- m. Tahun 2022 ibu Fitriana Aenun, S.Pd., M.Ed.
- n. Tahun 2024 Bapak Muhiban, S.Ag., M.Pd.I. sampai sekarang

Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor: E/242.A/99 tertanggal 2 Agustus 1999 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kebumen 1 telah diputuskan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Kebumen 1. Nomenklatur MTsN Kebumen 1 kembali berubah sesuai Keputusan Menteri Agama no 810 tahun 2017 tertanggal 3 Oktober 2017 menjadi MTs Negeri 1 Kebumen.

Dalam perjalanannya, MTs Negeri 1 Kebumen tumbuh dan berkembang pesat. Faktanya dari tahun ke tahun MTs Negeri Kebumen 1 selalu menolak calon peserta didik baru yang tidak sedikit jumlahnya karena keterbatasan fasilitas atau prasarana yang ada.¹⁴⁰ Dari dokumentasi madrasah disebutkan bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 calon peserta didik baru yang ditolak mencapai lebih dari 50% lebih dari jumlah pendaftar peserta didik baru yang diterima. Hal ini menggambarkan betapa tingginya animo masyarakat terhadap MTs Negeri 1 Kebumen. Animo masyarakat yang semakin tinggi terhadap MTs Negeri 1 Kebumen direspon dengan menambah daya tampung peserta didik. Jika sejak tahun pelajaran 2007/2008 hingga 2016/2017 peserta didik yang ditampung 24

¹⁴⁰ Dikutip dari laman <https://mtsn1kebumen.sch.id/profil/sejarah> pada tanggal 14 Januari 2025, 16.15 WIB

kelas (masing-masing tingkatan 8 kelas), maka pada tahun 2017/2018 bertambah menjadi 25 kelas. Pertumbuhan dan perkembangan MTs Negeri Kebumen 1 ini seiring dengan semakin meningkatnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Tahun 2018/2019 MTsN 1 Kebumen menambah 1 kelas menjadi 26 kelas, tahun 2019/2020 berjumlah 27 kelas (masing masing 9 kelas). dan terakhir tahun 2023/2024 berjumlah 30 kelas (masing-masing angkatan 10 kelas). Minat masyarakat yang semakin tinggi tidak hanya sekedar kuantitas, namun kualitas peserta didik yang masuk juga menunjukkan peningkatan.

Data menunjukkan pada tahun 2015/2016 rata-rata UN yang masuk rata rata 149,3. Pada tahun 2016/2017 rata-rata UN peserta didik baru 259. Pada tahun 2017/2018 rata – rata UN peserta didik baru yang diterima 244 dan rata – rata UN peserta didik baru pada tahun 2018/2019 sebesar 213,9. Sedangkan pada tahun 2019/2020 rata – rata UN peserta didik baru yang diterima 199,7 Di sisi lain, prestasi akademik peserta didik dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Faktanya. pada tahun 2014/2015 rata-rata nilai UN 8,57, tahun 2015/2016 rata rata nilai UN 86,08, dan tahun 2016/2017 nilai rata-rata UN 84,08 semuanya MTsN 1 Kebumen masuk pada peringkat 2 SMP/MTs se Kabupaten Kebumen. Prestasi yang membanggakan MTsN 1 Kebumen adalah meraih nilai rata-rata tertinggi SMP/MTs se Kabupaten Kebumen pada Tahun 2018, dengan jumlah rata rata 329,51 dan nilai rata-rata 82,38,

mengalahkan SMPN favorit di Kabupaten Kebumen.¹⁴¹ Dan lebih membanggakan lagi di Tahun 2019 meraih Jumlah nilai rata-rata UN tertinggi MTs Negeri se Indonesia, dan satu satunya MTs Negeri yang masuk di 100 besar SMP/MTs peraih nilai rata-rata tertinggi di Indonesia. Dari beberapa prestasi lain yang pernah diraih oleh MTs Negeri 1 Kebumen meliputi kejuaraan bidang akademik dan non akademik.

Data prestasi terakhir bidang akademik menunjukkan prestasi yang maksimal pada Kompetisi Sains Madrasah tingkat Nasional bidang Fisika dan Biologi meraih medali emas pada tahun 2011/2012. Dan MTs N 1 Kebumen telah meraih juara kedua tingkat provinsi Jawa Tengah pada Kompetisi Sains Madrasah bidang matematika tahun 2011/2012. Sedangkan tahun 2012/2013 MTs Negeri Kebumen 1 maju pada Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika pada tingkat Nasional.

Sampai dengan tahun pelajaran 2023/2024 ini MTs Negeri 1 Kebumen memiliki 1 kamad, 58 tenaga pendidik dan 19 tenaga kependidikan. Dari seluruh tenaga pendidik tersebut yang sudah berkualifikasi S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 10 orang, berkualifikasi S1 sebanyak 47 orang, tenaga kependidikan S1 sebanyak 3 orang, berkualifikasi D3 2, lainnya SLTA . Sementara ini tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi sebagai pendidik profesional hampir 90%. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kebumen beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 29

¹⁴¹ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Bahan Rapat Pleno Komite Madrasah dan Orang Tua Peserta Didik. Tahun Pelajaran 2023/2024

Kebumen Telp.(0287) 381229 Kebumen 54312, 2 kilometer dari pusat kota Kebumen ke arah timur. Secara geografis tempat ini sangat strategis dan mendukung sebagai lingkungan pendidikan, karena mudah transportasinya dan cukup jauh dari keramaian kota serta kebisingan jalan raya berada di Desa Panjer Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, yang berbatasan dengan desa desa lainya sebagai berikut :

1) Sebelah Utara ada Desa Kawedusan. Sebelah Selatan ada Desa Panjer.

Sebelah Barat ada Kelurahan Kebumen.

2) Sebelah Timur ada desa Kembaran.

Setelah pandemi, MTs Negeri 1 Kebumen terus mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu pencapaian terbaru yang berhasil diraih oleh MTs ini adalah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2021 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.¹⁴²

Penghargaan ini diberikan atas prestasi MTs Negeri 1 Kebumen dalam menjalankan program Adiwiyata yang meliputi penanaman pohon, pengolahan sampah, penghematan energi, dan kegiatan-kegiatan lain yang berorientasi pada upaya melestarikan lingkungan hidup. dan masih banyak lagi prestasinya. MTs Negeri 1 Kebumen masuk nominasi Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan satuan pendidikan yang berupaya untuk

¹⁴² Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 14 Januari 2025, 16.15 WIB

melindungi, mendukung hak anak dalam pemenuhan hak-hak anak pada kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Proes mewujudkan Sekolah Ramah Anak di MTs Negeri 1 Kebumen perlu adanya dukungan dan pengawasan dari berbagai pihak yaitu dari madrasah, orang tua dan masyarakat atau lingkungan sekitar, Visi, Misi dan Tujuan

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

MTs Negeri 1 Kebumen sebagai satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama Republik Indonesia di Kabupaten Kebumen, yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan Islam ditingkat Tsanawiyah (MTs/SLTP) berkomitmen untuk mewujudkan Tujuan pendidikan nasional dan keinginan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MTs Negeri 1 Kebumen dengan merespon perkembangan dan tuntutan perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi abad 21 yang sangat cepat dan masif.

Untuk mewujudkan komitmen dan keinginan tersebut MTs Negeri 1 Kebumen sejak 2023/2024 mengajukan visi madrasah sebagai berikut : Terwujudnya insan yang **Religius, Cerdas, Terampil, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan (RESTU WALI)** Lingkungan belajar

yang **Asri, Indah, Kondusif, Bersih, Ramah, Sehat, dan Nyaman (ASIK BERSAMA)**.¹⁴³

Berdasarkan Analisis terkait RESTU WALI dapat dijelaskan makna dan nilai-nilai utama adalah sebuah visi yang ambisius dan positif, yang mencerminkan upaya MTs Negeri 1 Kebumen untuk menghasilkan lulusan yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan kepedulian terhadap lingkungan. **Nilai religius** menunjukkan penekanan pada pembentukan karakter spiritual dan moral siswa, **cerdas**, mengacu pada pengembangan kemampuan intelektual dan kognitif siswa. **Terampil**, menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan aplikatif yang relevan. **Unggul**, mengandung ambisi untuk menghasilkan siswa yang memiliki kelebihan dan daya saing dalam berbagai bidang.

Berwawasan Lingkungan, menunjukkan keadaran dan komitmen madrasah terhadap isu-isu lingkungan. Sedangkan makna dari ASIK BERSAMA di lingkungan belajar menunjukkan tujuan madrasah untuk menciptakan suasana belajar yang positif, mendukung kesehatan mental dan fisik, meningkatkan estetika dan mencerminkan kesadaran lingkungan. Dengan adanya Misi yang baik, tentunya Madrasah harus mampu melaksanakan pemeliharaan rutin dan alokasi dana, karena apabila tidak diterapkan maka, lingkungan yang awalnya asri bisa menjadi kurang terawat. Keterbasan lahan yang ada menjadi tidak

¹⁴³ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Bahan Rapat Pleno Komite Madrasah dan Orang Tua Peserta Didik. Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 15 Januari 2025, 16.15 WIB

realistis dengan kondisi yang ada. Adanya partisipasi warga sekolah yang aktif dengan memunculkan kesadaran dan kepedulian bersama sehingga upaya menciptakan lingkungan asri bisa sia-sia.

Adapun Indikator masing-masing visi sebagai berikut:

1) Religius¹⁴⁴

- a) Terbiasa menjalankan sholat fardu berjamaah.
- b) Terbiasa menjalankan sholat sunah.
- c) Terbiasa berzikir dan berdoa setelah sholat
- d) Terbiasa membaca dan menghafal Al Quran
- e) Terbiasa mengkaji kitab klasik
- f) Terbiasa melaksanakan puasa wajib dan sunah
- g) Terbiasa berinfak dan bersedekah
- h) Terbiasa berdoa, membaca asmaul husna , dan sholawat.
- i) Terbiasa tersenyum, salam dan sapa.
- j) Terbiasa bersikap toleran terhadap perbedaan.
- k) sopan santun dalam bertutur kata dan bersikap kepada orang lain.
- l) Berbakti kepada orang tua, guru dan karyawan.
- m) Saling menghormati sesama teman.
- n) Tidak melakukan kecurangan dalam ulangan atau ujian.

¹⁴⁴ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 15 Januari 2025, 16.15 WIB

- o) Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya atau pihak madrasah.
- p) Mengembalikan barang yang dipinjamnya.
- q) Tidak mengambil barang milik orang lain.
- r) Berbicara dengan jujur
- s) Hadir ke madrasah tepat waktu.
- t) Melaksanakan pembelajaran tepat waktu.
- u) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- v) Memakai seragam sesuai aturan madrasah.
- w) Mentaati tata tertib madrasah.
- x) Mentaati peraturan yang berlaku di masyarakat.

2) Cerdas

- a) Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif baik dalam bidang agama, sains, matematika, sosial dan seni.
- b) Memiliki kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, spasial-visual, kinestetik-jasmani, musikal, intrapersonal, interpersonal, dan kecerdasan naturalis sesuai dengan potensi yang dimiliki. Memiliki kecerdasan spiritual dan emosional berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya.
- c) Mampu berfikir kritis, kreatif dan *problem solving*. Memiliki rasa ingin tahu (*coriosity*) dan berinisiatif.

3) Terampil¹⁴⁵

- a) Memiliki kemampuan literasi, numerasi, sains, *information and communication technology* (ICT), *financial*, dan *cultural and civic literacy*.
- b) Mampu berkomunikasi secara lisan atau tulisan dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- c) Mampu berkolaborasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang.
- d) Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat, dan keserasian gerakan dengan bacaan.
- e) Hafal Al Quran minimal 2 juz.
- f) Hafal dan fasih doa-doa harian.
- g) Mampu membaca kitab klasik.
- h) Mampu menyusun karya ilmiah.
- i) Memiliki kemampuan leadership sebagai pemimpin sosial keagamaan.
- j) Mampu memimpin dan membimbing kegiatan sosial keagamaan di masyarakat.
- k) Mampu mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolati, hingga memasukan jenazah ke liang lahat.
- l) Menggunakan dan merawat peralatan madrasah dengan baik.

¹⁴⁵ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 15 Januari 2025

- m) Mampu mengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - n) Mampu berbahasa Indonesia, Jawa, Inggris, dan Arab dengan baik.
 - o) Mampu memainkan berbagai alat musik baik modern maupun tradisional.
 - p) Mempraktikan kemampuan teknik dasar olah raga.
- 4) Unggul¹⁴⁶
- a) Unggul dalam penguasaan ilmu agama, sains, matematika, sosial, seni, dan budaya.
 - b) Unggul dalam perolehan skor Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).
 - c) Unggul dalam penguasaan dan kompetisi Tahfidz Al Quran
 - d) Unggul dalam penguasaan dan kompetisi membaca kitab klasik
 - e) Unggul dalam penguasaan dan kompetisi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
 - f) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
 - g) Unggul dalam kompetisi riset, sains, informatika, dan teknologi.
 - h) Unggul dalam kompetisi seni dan olahraga.
 - i) Unggul dalam kompetisi literasi membaca dan menulis.
 - j) Unggul dalam kompetisi bidang kepemimpinan.
- 5) Indikator berwawasan lingkungan

¹⁴⁶ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 15 Januari 2025

- a) Terbiasa menjaga lingkungan madrasah yang Asri, Indah, Kondusif, Bersih, Ramah, Sehat, dan Nyaman (Asik Bersama)
- b) Terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- c) Terbiasa mengonsumsi makanan sehat, bergizi, dan seimbang.
- d) Terbiasa merawat tanaman dan lingkungan madrasah.
- e) Terbiasa menghemat pemanfaatan listrik , air, dan alat tulis.
- f) Terbiasa sigap dan antisipatif terhadap potensi bencana.
- g) Mengikuti aksi peduli lingkungan
- h) Menjaga lingkungan kelas dan madrasah.
- i) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan madrasah.

b. Misi Madrasah¹⁴⁷

- 1) Menyiapkan generasi berakhlakul karimah, dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan riset yang mampu mengaktualisasikan diri dalam bermasyarakat.
- 2) Membekali pengetahuan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pondasi untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh dan mampu berkompetisi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

¹⁴⁷ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 15 Januari 2025

- 4) Meningkatkan kualitas MTs Negeri 1 Kebumen sebagai madrasah unggulan dan agen perubahan (*agent of changes*) dalam pengembangan pembelajaran riset, sains, dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, serta berwawasan lingkungan.
- 5) Menjalin kemitraan yang harmonis dengan pemangku kepentingan (*stake holder*) untuk meningkatkan mutu madrasah.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah, cinta tanah air dan memiliki wawasan kebangsaan dan kemanusiaan.
- 2) Membentuk individu yang memiliki kompetensi pemahaman dan pengalaman ajaran Islam rahmatallil alamin, menguasai sains, teknologi, sosial, dan budaya untuk menjadi pribadi yang tangguh, kolaboratif, dan kompetitif.
- 3) Menghasilkan lulusan yang cinta ilmu pengetahuan dan berdaya juang tinggi dalam mengembangkan potensi diri untuk mengokohkan jati diri yang mulia moralnya dan cerdas intelektualnya.
- 4) Meningkatkan profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kebumen sebagai upaya mewujudkan generasi yang siap bersaing dalam kehidupan Abad 21.
- 5) Menjadikan MTs Negeri 1 Kebumen sebagai madrasah unggulan dan agen perubahan (*agen of change*) dalam pengembangan pembelajaran

riset, sains, dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, berwawasan lingkungan, serta ramah anak.

- 6) Meningkatkan jumlah stake holder yang menjalin kemitraan dengan MTs Negeri 1 Kebumen dalam rangka peningkatan mutu manajemen, kualitas proses dan *output* pendidikan.¹⁴⁸

3. Manajemen Pembelajaran

a. Program Pembelajaran

Sesuai dengan visi misi yang dicanangkan, MTs Negeri 1 Kebumen untuk terus berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejak lama, MTs Negeri 1 Kebumen telah menyelenggarakan beberapa program antara lain:

Tabel 2. 1.

Program Pembelajaran di MTs Negeri 1 Kebumen

No	Program	Keterangan
1	Full Day School (FDS) Berdiri sejak tahun 2011.	FDS merupakan program unggulan di bidang akademik yang dipersiapkan untuk berkompetisi di bidang olimpiade sains, Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Madrasah Young Research Supercamp (Myres), dan kompetisi lain di tingkat kabupaten hingga nasional. Pencapaian Kompetisi diberikan dengan penambahan jam layanan setelah pembelajaran selesai sebanyak 8 jam tatap muka dalam setiap minggunya. Kelas FDS dibagi menjadi 2 kelas: Kelas Sains, dan Kelas Riset
2	Islamic Boarding School (IBS)	Berdiri sejak tahun 2016. IBS merupakan

¹⁴⁸ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 16 Januari 2025

		program madrasah berasrama yang bertujuan untuk menambah pengetahuan agama. Peserta Didik tinggal di asrama karena harus mengikuti pembelajaran pendalaman keagamaan. Peserta didik program reguler dan FDS dapat mengikuti program IBS. Pembelajaran IBS menekankan pada tahfidzul Quran dan penguasaan kitab kuning. Program IBS dibagi menjadi tiga kelas : Kelas kitab, kelas Tahfidz, dan Kelas Bahasa.
3	Program Khusus Berdiri sejak tahun 2021.	diselenggarakan karena kualitas input peserta didik MTs Negeri 1 Kebumen yang memiliki kelebihan dibanding peserta didik lainnya sehingga mereka dapat berkompetisi sesuai minat dan bakat yang mereka miliki. Oleh karena itu, MTs Negeri 1 Kebumen menyelenggarakan Program khusus dengan : Kelas Riset, Kelas Tahfidz, Kelas Bilingual, Kelas infotek, dan Kelas Olah raga Prestasi.

Pada tahun 2022/2023, MTs Negeri 1 Kebumen menjadi piloting project Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada saat ini sudah memasuki tahun kedua sehingga kelas yang menjalankan IKM adalah kelas 7 dan 8 sedangkan untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013.

b. Jumlah Guru dan Siswa

1) Jumlah Guru

Pendidik atau guru dalam kesehariannya terlibat dalam proses belajar mengajar adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena di dalamnya melibatkan banyak unsur saling berkaitan sebagian keberhasilannya ditentukan oleh unsur pokok tersebut, terutama guru sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran, karena guru dapat memerankan perannya, tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam suatu lembaga pendidikan, pendidik merupakan salah satu faktor penting menunjang terhadap suksesnya suatu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa keadaan pendidik menurut tingkat pendidikan yang ada di MTs Negeri 1 Kebumen, pada bulan januari 2024 berjumlah 79 orang yang terdiri dari guru PNS, guru PPPK, dan guru tidak tetap, Pegawai tidak tetap di MTs Negeri 1 Kebumen, dengan rincian yaitu :

Tabel 3. 1.

Daftar Guru di MTs Negeri 1 Kebumen

No	STATUS	Jumlah
1	PNS	44
2	PPPK	8
3	GTT	10
4	PTT	17
TOTAL		79

Analisis dari gambar tabel di atas menunjukkan mayoritas guru di MTs Negeri 1 Kebumen adalah PNS, menunjukkan stabilitas kepegawaian inti di madrasah ini. Keberadaan tenaga Non-PNS totalnya 35 orang, yang berarti hampir setengah ($35/79 = 44.3\%$) dari total tenaga pengajar dan pendukung adalah Non-PNS. Jumlah PTT lebih banyak dari GTT ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan signifikan akan tenaga pendukung di madrasah.

Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan dan status tenaga Non-PNS dengan minimnya tujangan dibandingkan PNS juga dapat memengaruhi motivasi kinerja, dan stabilitas hidup, status GTT dan PTT sering kali tidak menawarkan jalur karir, ini bisa menyebabkan *turnover* yang tinggi dan kesulitan mempertahankan tenaga berkualitas. Tentunya pemerintah dan madrasah harus mencari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga Non-PNS demi keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan.

2) Jumlah peserta didik

Adapun keadaan peserta didik tahun 2023/2024, sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Daftar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Kebumen

No	Kelas	Jumlah
1	VII	320
2	VIII	316
3	IX	317
TOTAL		953

Analisis dari gambar diatas menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Kebumen memiliki jumlah siswa yang cukup besar, ini menunjukkan madrasah yang populer dan memiliki daya tampung besar di wilayah Kebumen. Distribusi siswa kelas (VII, VIII, IX) relatif merata, dengan perbedaan yang relatif tidak signifikan (sekitar 316-320 siswa per kelas). Ini menunjukkan tingkat *dropout* antar tahun ajaran di jenjang yang sama relatif rendah. Untuk kesesuaian dengan standar rombongan memiliki 9-11 rombongan per tingkatan ($320/35 = 9.1$, $361/35 = 9.0$, $317/35 = 9.0$) jika rasio ini terlalu tinggi, kualitas belajar mungkin berpengaruh karena guru kesulitan memberikan perhatian individual. Untuk itu madrasah perlu mengevaluasi dan memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang tersedia sebanding dengan jumlah peserta didiknya.

3) Intrakurikuler

Perencanaan kurikulum yang akan dijalankan bisa dilihat dari KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) yang dijalankan MTs Negeri 1 Kebumen. rancangan KOM juga disampaikan kepada masyarakat melalui bahan rapat pleno yang di dalamnya mencantumkan struktur kurikulum.

Struktur kurikulum yang dikembangkan MTs Negeri 1 Kebumen untuk meningkatkan mutu madrasah ternyata disesuaikan dengan kebutuhan dan program yang telah dicanangkan. Ternyata MTs Negeri 1 Kebumen menempatkan struktur kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan mutu madrasah tidaklah sama dengan standar

struktur kurikulum yang dicanangkan pemerintah melalui KMA No 347 Tahun 2022. Pada aturan baku kurikulum merdeka yang dicanangkan pemerintah melalui KMA N0 347 Tahun 2022 perubahan pada 6 mapel yang sesuaikan dengan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Tabel 5. 1.

Struktur Kurikulum MTs Mata Pelajaran Alokasi Per Tahun

Mata Pelajaran	Alokasi per tahun	
	VII –VIII (IKM)	KMA
Pendidikan Pancasila	72 (2)	2
Bahasa Indonesia	180 (5)	5
Matematika	144 (4)	4
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	4
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	3
Bahasa Inggris	144 (4)	3

Adapun struktur kurikulum merdeka yang dikembangkan pada MTs Negeri 1 Kebumen pada kelas 7 dan 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 1.

Struktur Kurikulum MTs N 1 Kebumen untuk program FDS

Mata Pelajaran	Alokasi per tahun	
	VII –VIII (IKM)	KMA
Pendidikan Pancasila	108 (3)	2
Bahasa Indonesia	180 (5)	4
Matematika	180 (5)	4
Ilmu Pengetahuan Alam	216 (6)	4
Ilmu Pengetahuan Sosial	144 (4)	3
Bahasa Inggris	144 (4)	3

Dari tabel di atas jelas terlihat perbedaan antara kebijakan kementerian agama dengan struktur kurikulum yang dikembangkan MTs Negeri 1 Kebumen. Bahwa MTs Negeri 1 Kebumen untuk 6 mapel yang seharusnya dikurangi satu jam dari kurikulum 2013, ternyata justru malah

lebih banyak jam pelajarannya. Ini terlihat dari Pendidikan kewarganegaraan yang seharusnya hanya mendapat porsi 2 jam akan tetapi di kelas FDS mendapat porsi 3 jam.

Untuk bahasa Indonesia yang seharusnya mendapat porsi 5 jam, justru diberikan porsi 6 jam. Matematika yang seharusnya mendapatkan porsi 4 jam, justru diberikan porsi 5 jam. Untuk Ilmu Pengetahuan Alam yang semestinya mendapatkan porsi 4 jam, namun diberikan porsi 6 jam. Ilmu pengetahuan Sosial yang seharusnya hanya mendapatkan porsi 3, namun berikan porsi 4. demikian juga bahasa inggris yang seharusnya mendapatkan porsi 3, namun berikan porsi 4 jam perminggunya. Penambahan struktur kurikulum di atas jelas membuktikan kesungguhan MTs Negeri 1 Kebumen untuk program *Full Day School* (FDS) dalam meningkatkan mutu madrasah, meskipun dalam kurikulum merdeka.

Pengurangan porsi jam dalam setiap minggu untuk 6 mapel sebenarnya merupakan kompensasi dari penambahan jam untuk kegiatan proyek yang dikenal dengan P5PRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rohmatallil ‘alamin. Namun MTs Negeri 1 Kebumen, meskipun menjalankan kegiatan P5PRA, untuk jumlah jam intrakurikuler 6 mata pelajaran tidak mendapatkan pengurangan bahkan ditambah. Demikian juga untuk *Program Islamic Boarding School* (IBS). Untuk tabel struktur kurikulumnya sebagai berikut.

Tabel 7. 1.
Struktur Kurikulum MTs N 1 Kebumen untuk program IBS Mata
Pelajaran Alokasi per tahun

Mata Pelajaran	Alokasi per tahun	
	VII –VIII (IKM)	KMA
Pendidikan Pancasila	108 (3)	2
Bahasa Indonesia	216 (5)	5
Matematika	180 (5)	4
Ilmu Pengetahuan Alam	216 (6)	4
Ilmu Pengetahuan Sosial	144 (4)	3
Bahasa Inggris	144 (4)	3

Memperhatikan tabel 6 mata pelajaran di atas terdapat perbedaan dengan program FDS yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada program FDS mendapat porsi 6 sedangkan pada IBS mendapatkan porsi 5. Pengurangan porsi bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan KMA No 346 tahun 2022 tersebut tidaklah berdampak signifikan. Tentu karena 5 mata pelajaran yang lainnya mendapatkan porsi jam yang sama dengan FDS. Hal ini menandakan kedua program tersebut menunjukkan keseriusan MTs Negeri 1 Kebumen dalam meningkatkan mutu. Berikutnya program khusus juga berbeda dengan ketentuan juga dengan program yang lainnya. Berikut ini tabel struktur kurikulum untuk program khusus.

Tabel 8. 1.
Struktur Kurikulum MTs N 1 Kebumen untuk Program Khusus

No	Mapel	Riset	Tahfidz	Bilingual	OR	Infotek	KMA
		Perminggu	Perminggu	Perminggu	Perminggu	Perminggu	Perminggu
1	Pendidikan Pancasila	3	3	3	3	3	2
2	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5
3	Matematika	5	5	5	5	5	4
4	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6	6	6	4
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	3

6	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	3
---	----------------	---	---	---	---	---	---

Melihat tabel di atas, kurikulum program khusus pun dikemas dengan porsi yang lebih banyak daripada struktur kurikulum standar dari KMA No 347 Tahun 2022. Hanya bahasa Indonesia yang secara porsi jam dalam satu minggu yang sama dengan standar baku kurikulum merdeka. 5 Mapel lainnya melebihi standar ketetapan pemerintah. Tabel ini membuktikan bahwa MTs Negeri 1 Kebumen ingin dan serius dalam meningkatkan mutu.

1) Muatan Lokal dan Layanan Tambahan

Selain struktur kurikulum yang dijadikan pijakan kurikulum dalam pengembangan akademis, MTs Negeri 1 Kebumen juga menghadirkan muatan lokal serta layanan tambahan. Muatan lokal dan Layanan tambahan berguna memupuk kompetensi peserta didik dengan menambah jumlah jam pertemuan tatap muka. Sehingga diharapkan peserta didik lebih menguasai keilmuan sesuai dengan program pendidikannya masing-masing.

Untuk program FDS (*Full day school*) muatan lokalnya terdiri dari Bahasa Jawa, Tahfidul Quran, Riset dan *English active*. untuk masing-masing tersebut diberikan ruang pertemuan 2 jam. selain itu, peserta didik FDS masih ditambah program layanan berupa olimpiade/ robotik, Riset, *English active*, dan literasi baca tulis. Jam tambahan untuk olimpiade/robotik yaitu 2 jam, untuk *English active* 4 jam dan untuk

literasi baca tulis 1 jam. Penambahan muatan lokal dan layanan tambahan bisa dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 9. 1.

Muatan Lokal dan Layanan Tambahan MTs N 1 Kebumen untuk Program FDS

No	Mata Pelajaran	Perminggu	Pertahun
Muatan Lokal			
1	Bahasa Jawa	2	72
2	Tahfidzul Qur'an	2	72
3	Riset		
4	<i>English Active</i>	2	72
Layanan Tambahan			
1	Olimpiade/Robotik	2	72
2	Riset		
3	<i>English Active</i>	4	144
4	Literasi Baca Tulis	2	72
Jumlah		14	504

Berdasarkan tabel di atas, penambahan muatan lokal dan layanan tambahan dalam program Fulldayschool (FDS) adalah bahasa jawa 2 jam, Tahfidzul Quran 2 jam, Literasi 2 jam dan english akactive dari unsur muatan lokal 2 jam dan dari unsur layanan tambahan 4 jam sehingga total 6 jam. Layanan serupa pada program Islamic Boarding School (IBS), yaitu Muatan Lokal yang sama dengan program FDS yaitu 2 jam untuk bahasa jawa, Tahfidzul Quran dan English Active. Namun untuk layanan tambahan lebih banyak. Antara lain: Tahfidzul Quran, English Active, Literasi Baca Tulis, Bimbingan Belajar, Muhadasah, Nahwu dan Shorof, serta Kitab. Adapun pengambahan layanan disesuaikan dengan program pada IBS yaitu bidang kitab (spesialisasi membaca kitab), Tahfidz dan bahasa. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 10. 1.
Muatan Lokal dan Layanan Tambahan MTs N 1 Kebumen untuk Program
IBS

No	Mata Pelajaran	Kitab	Tahfidz	Bahasa
Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	2	2	2
2	Tahfidzul Qur'an	2	2	2
3	<i>English Active</i>	2	2	2

Pada tabel di atas terlihat jumlah penambahan yang cukup serius dalam usaha peningkatan mutu dengan menambah jumlah layanan tambahan dan muatan lokal. Selain program FDS dan IBS, program ketiga adalah program khusus. Pada program khusus ini dibuat layanan program muatan lokal dan layanan tambahan untuk masing-masing spesialisasi program Riset, Tahfidz, Bilingual, Olah raga dan Infotek. Muatan lokal tersebut ada yang disesuaikan dengan programnya namun ada juga yang diterapkan pada setiap program.

Adapun yang diterapkan pada semua program antara lain Bahasa Jawa dan Tahfid Al Quran. Sedangkan untuk muatan lokal lainnya seperti Riset, Infotek, Olah Raga, dan English Active disesuaikan dengan programnya. Juga dibuat layanan tambahan yang disesuaikan dengan programnya, antara lain: Tahfidz Al Quran, Olimpiade, Riset, Infotek, Olah Raga, English Active.

Tabel 11. 1.
Muatan Lokal dan Layanan Tambahan MTs N 1 Kebumen untuk
Program Khusus

No	Mata Pelajaran	Riset	Tahfidz	Bilingual	Olahraga	Infotek
Muatan Lokal						
1	Bahasa jawa	2	2	2	2	2
2	Tahfidzul qur'an	2	4	2	2	2
3	Riset	2				
4	Infotek					2
5	Olah raga				2	
6	English active			2		
Layanan Tambahan						
1	Bahasa jawa		2			
2	Olimpiade					
3	Riset	2				
4	Infotek					2
5	Olah raga				4	
6	English active			2		
JUMLAH		8	8	8	10	8

NB. Alokasi perminggu

Berdasarkan tabel di atas sangat terlihat penambahan pada struktur kurikulum yang menambah jumlah tatap muka melebihi standar yang ditetapkan pada kurikulum merdeka. Tentu memiliki tujuan agar mutu MTsN 1 Kebumen terjaga dengan capaian prestasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan wakil kepala bidang kurikulum, arifin yang mengatakan bahwa penambahan jumlah jam tatap muka mencerminkan keseriusan MTs N 1 Kebumen dalam meningkatkan hasil prestasi. Bahkan tidak hanya itu, sebelum perlombaan berlangsung, siswa dibimbing dengan metode drill secara intensif untuk menguatkan pemahaman dan menguatkan keterampilan untuk berlomba. Bahkan malam hari sebelum perlombaan

berlangsung, siswa-siswa yang akan berlomba menginap semalam beserta guru pembimbing dengan agenda malam harinya adalah penguatan pemahaman serta menguji kesiapan siswa untuk mengikuti perlombaan.

4. Sarana Prasarana MTs 1 Kebumen

MTs N 1 Kebumen merupakan madrasah yang mengembangkan penerapan pendidikan riset, sains, dan teknologi sehingga dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik dalam bersaing kompetisi baik digital pendidikan maupun ajang lomba di lembaga internasional adapun fasilitas yang memadai di MTs 1 Kebumen terlihat dari:¹⁴⁹

a. Gedung Kantor Kepala Tata Usaha (TU)

Gedung ini menjadi pusat administrasi dan manajemen sekolah, dilengkapi dengan:

- 1) Ruang Transit Tamu** : ruang yang nyaman dan kondusif untuk menerima tamu
- 2) Ruang bendahara** : ruang untuk pengelolaan keuangan madrasah
- 3) Ruang tata usaha** : ruang administrasi untuk mendukung kegiatan operasional

b. Ruang kelas

Madrasah memiliki ruang kelas yang representatif dan dibagi berdasarkan program pembelajaran:

¹⁴⁹ Dikutip dari laman <https://mtsn1kebumen.sch.id/profil/sejarah> pada tanggal 1 februari 2025, 16.15 WIB

- 1) **Kelas Full Day School (FDS)** adalah Program pembelajaran reguler dengan jam belajar yang lebih panjang
- 2) **Kelas Islamic Boarding School (IBS)** adalah kelas khusus untuk siswa dengan program pesantren
- 3) **Kelas pendidikan Karakter dan Cendekia (PKC)** adalah ruang kelas yang difokuskan pada penguatan akademik dan prestasi akademik

c. Asrama

Madrasah menyediakan fasilitas asrama yang mendukung kenyamanan santri:

- 1) **Asrama putri** : ada tiga bangunan asrama yang dilengkapi fasilitas pendukung
- 2) **Asrama putra** : didesain khusus untuk santri laki-laki

d. Musholla

Tersedia musholla untuk menunjang kegiatan ibadah santri:

- 1) **Musholla putra** : terletak di dekat asrama putri
- 2) **Musholla putri** : berlokasi di area asrama putri

e. Perpustakaan

Menyediakan berbagai koleksi buku dan literatur pendidikan yang mendukung pembelajaran dan riset siswa.

f. Laboratorium Terpadu

MTs Negeri 1 Kebumen memiliki laboratorium modern yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran berbasis sains dan teknologi:

- 1) Laboratorium matematika

- 2) Laboratorium IPS
- 3) Laboratorium IPA
- 4) Laboratorium Kultur Jaringan
- 5) Laboratorium Penelitian
- 6) Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 7) Studio Musik : untuk mengembangkan bakat seni siswa

g. Kantin

Menyediakan aneka makanan sehat bagi siswa dan guru sehingga siswa tercegah dari diare dan sebagainya.

h. Lapangan olahraga

Lapangan serbaguna digunakan siswa untuk kegiatan olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis.

i. Ruang guru

Tempat berkumpul dan bekerja guru untuk merencanakan serta mengevaluasi pembelajaran

j. Ruang wakil kepala

Untuk koordinasi dan pengelolaan program kerja madrasah oleh para wakil kepala sekolah

k. Ruang sistem Informatika *Management*

Mendukung pengelolaan data dan informasi secara digital

l. Rumah Dinas

Tersedia rumah dinas bagi tenaga pendidik atau staf madrasah yang membutuhkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan

terbentuklah kenyamanan dalam proses pembelajaran, suasana yang asri dan fasilitas yang modern. Analisis mengenai fasilitas madrasah dapat dijelaskan bahwa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran fikih yang efektif perlunya fasilitas madrasah yang ideal seperti Mushola/Masjid ini merupakan fasilitas paling krusial untuk kegiatan proses simulasi ibadah, kemudian, kebersihan mushola menjadi faktor utama untuk terbangunnya kesadaran siswa. Perpustakaan perlu menambah buku praktis terkait ibadah sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan siswa bisa mengeksplorasi sumber buku yang relevan.

5. Struktur organisasi

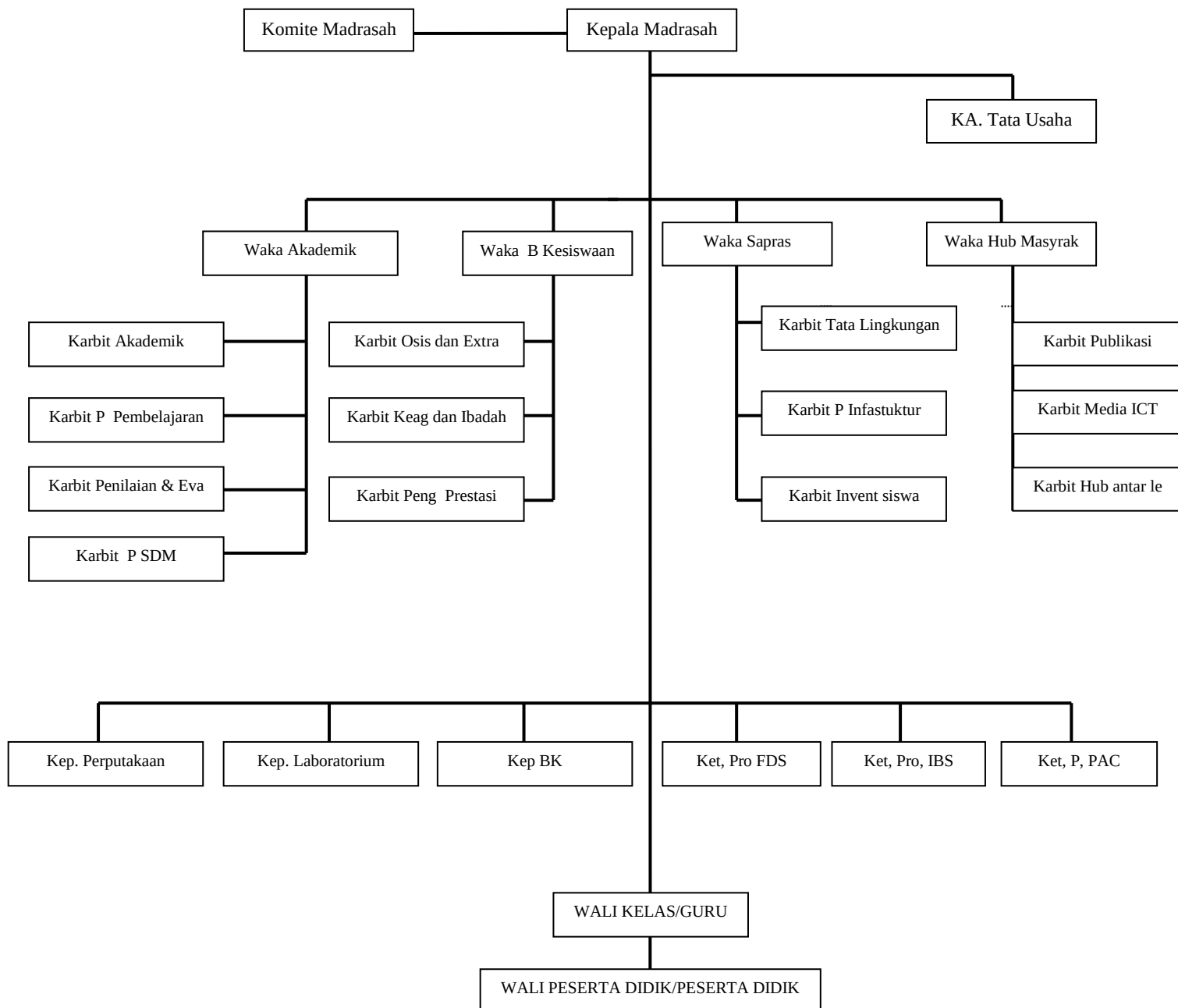
Struktur organisasi mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu sekolah/madrasah. Struktur organisasi adalah sebagai kerangka pembangunan dan pengelompokan tugas. Kegiatan apapun namanya di suatu lembaga instansi pemerintahan maupun lembaga organisasi masyarakat, proses kegiatan diharapkan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Tentu diharapkan pendistribusian yang baik pula dengan melalui organisasi yang baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen organisasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen dalam tinjauan struktur kelembagaan, memiliki beberapa formatur yang masing-masing personalia memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan amanah yang diberikan. Dilihat dari pelaksanaan dan operasional terdiri dari beberapa desain unsur-unsur, yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata

STUKTUR ORGANISASI MTsN 1 KEBUMEN

Struktur Organisasi MTsN 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2024-2025

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen¹⁵¹



¹⁵¹ Dikutip dari laman <https://mtsn1kebumen.sch.id/profil/sejarah> pada tanggal 2 februari 2025, 16.15 WIB

Gambar 6. 1

Daftar tabel di atas menunjukkan bahwa struktur organisasi merupakan garis koordinasi yang dijalankan MTs Negeri 1 Kebumen. Mulai dari Kepala Madrasah yang menduduki jabatan tertinggi berkoordinasi dengan Komite Madrasah. Selanjutnya membawai Kepala Tata Usaha.

Kepala Tata usaha membawai staff Tata Usaha. Selanjutnya di bawah Kepala Madrasah terdapat 4 Wakil kepala madrasah yang dibantu oleh koordinator bidang yang merupakan tim wakil kepala yang selanjutnya guru sebagai garis pelaksanaan layanan di MTs Negeri 1 Kebumen yang langsung beririsan dengan para siswa. Selain itu tim tenaga pendidik yaitu guru yang terdiri dari guru disetiap mapel yang berjumlah 15 mapel dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 12. 1

Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2023/2024

	Indikator	Keterangan			Jumlah
	Guru				
	Pendidikan	S2	S1	S3	61
		11	49	1	
	Status	PNS	P3K	Non-PNS	61
		43	2	17	
	Sertifikasi	Sudah	Belum		59
		45	16		

Tabel di atas menunjukan kualitas akademik yang sangat baik yaitu minimal tenaga pendidik berpendidikan sarjana, 11 diantaranya strata dua dan 1 diantaranya doktor. Sehingga wajar sebuah madrasah yang menginginkan peningkatan mutu didukung dan diisi oleh tenaga pendidikan yang memadai.

6. Akreditasi

Akreditasi adalah harga diri madrasah demikian yang disampaikan waka kesiswaan, mansur. Demi harga diri, seluruh elemen madrasah berjuang keras agar hasil akreditasinya maksimal. Hal tersebut kemudian bisa dilihat dari hasil akreditasi MTs Negeri 1 Kebumen yang mendapat predikat unggul dengan skor 97. Tentu sangat sedikit madrasah yang mempunyai kemampuan 82 dan kualitas yang sebanding dengan perolehan MTs Negeri 1 Kebumen.

Akreditasi adalah indikator perolehan kualitas yang menyeluruh. Selain itu akreditasi merupakan proses evaluasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan bermutu dan memberdayakan sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.



Daftar Gambar 7. 1.

Sertifikat Akreditasi MTs N 1 Kebumen Sertifikat¹⁵²

¹⁵² Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 2 februari 2025

7. Menyusun Jadwal pelajaran MTs Negeri 1 Kebumen

Guru perlu menyusun jadwal pembelajaran yang mencakup waktu, durasi, dan frekuensi pembelajaran. Jadwal yang baik akan membantu dalam mengatur waktu secara efektif dan memastikan bahwa materi pembelajaran dapat tercakup dengan baik. Seperti masuk pukul 06.50 menit, artinya sepuluh menit lebih awal dari standar jam masuk peserta didik. Tentu selain perencanaan sudah menambah waktu belajar pada pelaksanaannya selain jam yang harus diikuti oleh peserta didik juga pembiasaan yang dilakukan sepuluh menit dari total jam yang diberikan.

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS VII										KELAS VIII										KELAS IX									
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
SENIN	Pagi	06.50-07.00	Asmaul Husna / lagu-lagu perjuangan																													
	1	07.00-07.40	Upacara / Koordinasi Wali Kelas, Staf TU / Kontes siswa / Koordinasi Pembina ekstra / Muragafah Juz 'amma																													
	2	07.40-08.20	N3	K3	J3	R2	L3	M	M2	J4	P3	P11	H5	L3	O1	K2	R2A	L2	J5	N2	K3	P1	J2	E1	J1	K6	R1Q	D	L4	E2	L1	K5
	3	08.20-09.00	N3	K3	J3	R2	L3	M	M2	J4	P3	P11	H5	L3	O1	K2	R2A	L2	J5	N2	K3	P1	J2	E1	J1	K6	R1Q	D	L4	E2	L1	K5
	4	09.00-09.40	L5	K3	J3	N3	K7	O11	K3	D3	I2	L4	H5	J2	B	N2	P1	H4	J5	I1	K5	R3	B2	K4	J1	N1	K6	M1	K1	J6	L1	D
		09.40-09.55	Istirahat Pertama (Pembiasaan Sholat drupa tak terjadual)																													
	5	09.55-10.35	L5	H5	P2	N3	K7	O11	K2	D3	I2	L4	D2	J2	B	N2	P1	H4	E2	I1	L2	K3	B2	K4	D2	N1	K6	M1	K1	J6	J1	D
	6	10.35-11.15	M2	H5	P2	C1	K7	L3	J4	P3	D3	J3	N2	J2	B2	R2A	I2	H4	E2	O1	L2	M1	M	O1	I1	E1	J5	J6	B	K4	J1	L4
	7	11.15-11.55	M2	H5	K3	C1	H2	L3	J4	P3	D3	J3	N2	H4	B2	R2A	I2	K1	D3	O1	H3	M1	M	O1	I1	E1	J5	J6	B	K4	J1	L4
		11.55-12.30	Istirahat Kedua (Pembiasaan Sholat drupa tak terjadual)																													
	8	12.30-13.10	M1A	P2	K3	I2	H2	K2	D	L3	M2	E1	O1	H4	K7	L3	L2	K1	M1	P1	H3	K6	O1	B	K3	R1Q	I1	E2	D2	K4	M	R3A
	9	13.10-13.50	M1A	P2	K3	I2	H2	K2	D	L3	M2	E1	O1	H4	K7	L3	L2	K1	M1	P1	H3	K6	O1	B	K3	R1Q	I1	E2	D2	K4	M	R3A
		13.50-14.10	Istirahat Ketiga																													
	Siang	13.50-14.10	Istirahat Ketiga																													
	10	14.10-14.50	Layanan Tambahan										Layanan Tambahan										Layanan Tambahan									
	11	14.50-15.30	Layanan Tambahan										Layanan Tambahan										Layanan Tambahan									

Daftar Gambar 8. 1.

Jadwal Pembelajaran MTs N 1 Kebumen¹⁵³

Pelaksanaannya, MTs Negeri 1 Kebumen memberlakukan karakter disiplin sekaligus religius yaitu dengan pembiasaannya asmaul husna dan lagu-lagu perjuangan. Tepat pukul 07.00 WIB siswa menjalankan jadwal

¹⁵³ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 2 february 2025

pembelajaran ini dengan efektif. sudah tidak lagi terlihat siswa berjalan di luar lingkungan kelas.

8. Evaluasi Madrasah

a. Kinerja Pencapaian Mutu

Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah. Pengawas/evaluator dapat melihat apakah program berjalan sesuai dengan rencana, mengevaluasi kualitas pembelajaran, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Kinerja Pencapaian Mutu menjadi salah satu indikator Evaluasi Madrasah. MTs Negeri 1 Kebumen mendapat predikat **Sangat Baik** dengan Skor 85.3 dalam SKPM (Skor Kinerja Pencapaian Mutu).

Terdapat lima aspek mutu yang dinilai dalam SKPM (Skor Kinerja Pencapaian Mutu), yaitu: Pertama, budaya kedisiplinan bagi warga madrasah. Kedua, Budaya melakukan pengembangan diri bagi guru dan tenaga kependidikan. Ketiga, Budaya Guru melakukan penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran. Keempat, budaya madrasah menyediakan sarana belajar untuk guru dan siswa. Kelima, Budaya madrasah melakukan pengelolaan anggaran yang transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Adapun indikator kegiatan sebagai bentuk evaluasi madrasah dapat kita baca dalam SKPM (Skor Kinerja Pencapaian Mutu). Antara lain: Pertama, bahwa adanya soal tentang siswa yang menunjukkan perilaku religius dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Jawaban MTs Negeri 1 Kebumen adalah bahwa selama 2 semester terakhir 90% s.d 100% siswa

mengikuti kegiatan sholat berjamaah, tadarus bersama, indak mingguan, dan ibadah rutin lainnya. Kedua, bahwa adanya soal tentang guru hadir di madrasah melakukan fungsi pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan sesuai jadwal dan waktu yang ditetapkan oleh madrasah baik secara daring maupun luring. Penjelasan yang diberikan MTs Negeri 1 Kebumen adalah bahwa selama dua semester terakhir, 95% - 100% guru hadir di madrasah sesuai kalender akademik untuk melakukan fungsi pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan sesuai jadwal dan waktu yang ditetapkan oleh madrasah.

Ketiga, bahwa adanya soal tentang kepala Madrasah atau guru senior yang ditugasi dengan Surat Keputusan (SK) melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru. Respon yang diberikan MTs Negeri 1 Kebumen adalah bahwa selama dua semester terakhir, kepala madrasah atau guru senior yang mendapat tugas melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi kepada semua guru.

b. Supervisi Madrasah

Program supervisi dan evaluasi diri madrasah yang merupakan bentuk kegiatan pengendalian (control) mutu madrasah. Supervisi dilaksanakan terus menerus dan menjadi acuan perbaikan di masa yang akan datang. MTs Negeri 1 Kebumen secara konsisten melaksanakan program supervisi. Supervisi menjadi agenda yang secara teratur untuk peningkatan mutu pendidikan. Prinsip perbaikan dan terus belajar menjadi acuan kepala madrasah dan para wakil kepala termasuk guru senior untuk saling berbagi

ilmu dan penyamaan persepsi. Supervisi menjadi sangat penting untuk mensukseskan visi madrasah. Supervisi dilaksanakan dengan kontrol desentralistik yaitu dari kepala madrasah mendistribusikan fungsi kontrol (supervisi) kepada wakil kepala madrasah dan juga guru senior dengan diberi nama tim penilai kinerja guru (tim PKG) dan tim penilai kinerja berkelanjutan (PKB).

Sehingga dengan distribusi fungsi tersebut menjadi pekerjaan supervisi menjadi efektif dan efisien. Supervisi menjadi pedoman guru untuk membenahi pembelajarannya, media, fungsi pedagogiknya, dan lain-lain sesuai tupoksi. tentu arah perbaikannya adalah menuju madrasah yang mewujudkan insan yang religius, cerdas, terampil, unggul, dan berwawasan lingkungan (RESTU WALI). Seperti yang terlihat dalam lampiran SK Supervisi di bawah ini :

Lampiran : SK Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Pada MTs Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2024/2025
Nomor : 055 Tahun 2024
Tentang Tim Supervisi Kinerja Guru Tahun Ajaran 2024/2025

**DAFTAR TIM SUPERVISI KINERJA GURU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEBUMEN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Muhiban, S.Ag., M.Pd.I.	Penanggung Jawab	Supervisor
2	Mokhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.	Pengarah Teknis	Supervisor
3	Sakti Dwiyanti, S.Pd.	Ketua	Supervisor
4	Eki Sefriyanto, S.Pd.	Wakil Ketua	Supervisor
5	H. M. Harmuzi, S.Pd.	Anggota	Supervisor
6	H. M. Jakfar Mudzakir, S.Pd.	Anggota	Supervisor
7	H. Muktamah, M.Si.	Anggota	Supervisor
8	Ahmad Nursalim, S.Pd.	Anggota	Supervisor
9	Muslimah, S.Pd.	Anggota	Supervisor
10	Setya Budiningsih, S.Pd.	Anggota	Supervisor
11	Dra. Hj. Kriswati, M.Ag.	Anggota	Supervisor
12	Bangun Sudibyo, S.Pd.	Anggota	Supervisor
13	Tri Sartikoningsih, M.Sc.	Anggota	Supervisor
14	Yakino, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Supervisor
15	Siti Solikhah, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Supervisor
16	Aswanti Sri Mulyani, S.Pd.	Anggota	Supervisor


Muhiban, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197407062007101002

Gambar 9. 1 Lampiran SK Supervisi Guru¹⁵⁴

¹⁵⁴ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 3 februari 2025

Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa sistem kontrol melalui tim desentralistik berupa tim kinerja guru dan tim kinerja berkelanjutan ini menjadi acuan kontrol dan perbaikan diri MTs Negeri 1 Kebumen.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Kebumen

Manajemen pembelajaran Fiqih yang efektif berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan manajemen yang baik dalam pembelajaran Fiqih dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Proses manajemen pembelajaran Fiqih yang strategis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun tahapan dalam Manajemen Pembelajaran Fiqih sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian. Sebagai perencanaan, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan program dan pembelajaran di madrasah. Ini melibatkan pemilihan dan

pengorganisasian materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, dan merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dari analisis data ditemukan bahwa dalam penerapan di kelas dan perencanaan modul ajar yang dipersiapkan guru mapel fikih sudah optimal, hal ini berdasarkan data yang ditemukan di lapangan sebagai berikut:

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
MATA PELAJARAN : FIKIH	
I. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Kebumen
Nama Penyusun	: Rafli, S.Ag
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1
Elemen	: Ibadah
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
• Menjalkan sikap santun, jujur dan tawadul dalam kehidupan sehari-hari	
• Menerapkan tata cara sujud sahur, tilawah, dan syukur	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)	
• Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global.	
• Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> yang ingin dicapai adalah <i>ta'addub, tazawwuj, tahawwur wa thikar, dan tasamuh</i> .	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	: LCD proyektor, komputer laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik terdiri atas siswa berbakat dan peserta didik reguler	
F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran	: <i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran	: Karya kunjung, <i>market of place</i> , demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan sikap tawadul, guthi dan syukur kepada Allah Swt
- Memahami konsep sujud sahur, sahur, tawadul dan menghayati sahur
- Memahami pengertian sujud sahur, syukur, tilawah dan sahur-sahur
- Mengimplementasikan tata cara sujud sahur, syukur dan tilawah
- Mengaplikasikan tata cara sujud sahur dengan benar

B. PEMAHAMAN BERSAKNA

- Memahami pengertian sujud sahur, syukur dan tilawah
- Mengidentifikasi sebab-sebab sujud sahur, syukur dan tilawah
- Mengimplementasikan tata cara sujud sahur, syukur dan tilawah
- Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sahur, syukur dan syukur
- Mengaplikasikan tata cara sujud sahur, syukur dan syukur dengan benar

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menyajikan kepada peserta didik seperti materi *Sujud Sahur*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Melakukan pembukaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas
- Guru memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global) dan *Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin* (*ta'addub, tazawwuj, tahawwur wa thikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan mendiskusikannya kembali. Mereka diberi tugas dan bahan bacaan terkait materi *Sujud Sahur*
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Tata cara sujud sahur*
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Sebab-sebab sujud sahur*
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Mengaplikasikan tata cara sujud sahur*

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan sukses dengan belajar

E. PEMBELAJARAN DIFFERENSASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengaplikasikan teori ini jika ada, disarankan untuk membaca materi menggunakan tata cara fahalah dari berbagai referensi yang relevan
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*model learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai
- Untuk siswa yang kesulitan belajar agar ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebangkanya

F. ASESMEN/ PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin mengetahui materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan metode <i>inquiry learning</i> , diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi kritis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman observasi observasi

Lakukan kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry*

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan		
Teknik Asesmen :	Tertulis	
• Tes	Observasi	
• Non Tes		
b. Asesmen Keterampilan		
• Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan		
• Asesmen tertulis		
• Teknik Asesmen : Kuis		
• Bentuk Instrumen : Lembar Kerja		

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi kritis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIASI

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah kebaruan dan kelainan materi yang mungkin pada *order* masing

Gambar. 10 1. Modul Ajar¹⁵⁵

Dalam perencanaan pembelajaran guru fikih terlebih dahulu menyiapkan modul ajar yang berisi mengenai materi, penentuan waktu, dan media dan metodenya dan dilakukannya evaluasi pembelajaran baik dari sisi akademik maupun proses sehingga akan terlihat kompetensi kemampuan yang dimiliki anak didik. Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of*

¹⁵⁵ Dokumentasi Modul Ajar Fikih, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 10 Januari 2025

learning experiences), mengorganisasikan pengalaman pengalaman belajar (*organization of learning experiences*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Adapun kurikulum Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Kebumen sebagai berikut:

Tabel. 13. 1
Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Semester Ganjil MTs Kelas VII¹⁵⁶

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Melaksanakan ketentuan taharah	Menjelaskan macam-macam najis dan tata cara taharahnya (bersucinya). Menjelaskan hadas kecil dan tata cara taharahnya. Menjelaskan hadas besar dan tata cara taharahnya. mempraktekkan bersuci dari hadas dan najis.
2. Melaksanakan tata cara melaksanakan shalat fardhu dan sujud sahwi.	Menjelaskan tata cara shalat lima waktu. Menghafalkan bacaan-bacaan shalat fardhu. Menjelaskan ketentuan waktu shalat fardhu. Menjelaskan ketentuan sujud sahwi. mempraktekkan shalat lima waktu dan sujud sahwi.
3. Melaksanakan tata cara azan iqamah shalat jamaah	Menjelaskan ketentuan azan dan iqamah Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah Menjelaskan ketentuan makmum masbuk Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa Menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal mempraktekkan azan iqamah dan shalat berjamaah
4. Melaksanakan tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat.	Menjelaskan tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat Menghafalkan bacaan zikir dan doa setelah shalat. mempraktekkan zikir dan doa.

Dari deskripsi tabel diatas dapat penulis analisisan terkait kerangka umum yang berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar. Keterkaitan

¹⁵⁶ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen pada tanggal 11 Januari 2025

antara kurikulum fikih dengan rumpun mata pelajaran PAI sangatlah erat dan fundamental. Kompetensi yang diuraikan pada kurikulum ini secara spesifik berpusat pada aspek-aspek penting dari rukun Islam yang bersifat praktis tujuannya adalah memastikan siswa dapat menjalankan agamanya dengan benar. Kurikulum ini menggabungkan aspek teoritis dan praktis, misalnya tidak hanya menjelaskan macam-macam najis, tetapi juga mempraktikkan cara bersuci. Hal ini sejalan dengan filosofi PAI yang tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan membiasakan praktik keagamaan. Tanpa fikih, pendidikan agama islam tidak akan lengkap karena tidak mencakup aspek-aspek esensial dalam menjalankan ajaran agama.

Tabel. 14. 1

Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Semester Ganjil MTs Kelas

VII¹⁵⁷

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Melaksanakan tata wajib cara shalat selain shalat lima waktu.	Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jumat. Mempraktekkan khutbah dan shalat jumat. Menjelaskan ketentuan shalat jumat. Menghafalkan bacaan-bacaan shalat jenazah. Memperaktekkan shalat jenazah.
2. Melaksanakan taa cara shalat Jamak dan Qasar dan shalat dalam keadaan darurat.	Menjelaskan ketentuan shalat jamak qasar. Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di dalam kendaraan.

¹⁵⁷ *Dokumentasi*, MTs Negeri 1 Kebumen 2024/2025 pada tanggal 11 Januari 2025

3. Melaksanakan tata cara shalat sunah muakkad dan ghairu muakkad.	Menjelaskan ketentuan shalat sunat muakkad. Menjelaskan macam-macam shalat sunat muakkad. Menjelaskan ketentuan shalat sunat ghairu muakkad. mempraktekkan shalat sunat muakkad. Menjelaskan macam-macam shalat sunat ghairu muakkad. mempraktekkan shalat sunat ghairu muakkad.
--	--

Pada gambar tabel diatas dapat dianalisis terkait pengembangan pemahaman ibadah yang lebih luas tentang ragam shalat wajib dan sunnah yang penting dalam kehidupan muslim. Pada poin ke 2, sangat relevan mengenai konteks kehidupan modern, dimana fikih memberikan kemudahan dalam beribadah pada kondisi-kondisi tersebut, ini menunjukan bahwa Fikih bersifat fleksibel dan aplikatif.

Pada point ke 3, mengenalkan siswa pada berbagai salat yang dianjurkan dan membedakan tingkat anjuran. Ini mendorong siswa untuk memperbanyak ibadah sunah untuk menambah pahala dan mendekatkan diri kepada Allah. Pada pembelajaran ini dengan keterkaitan PAI bisa dikaitkan dengan akidah akhlak dan al-qur'an hadis. Pada pengamatan langsung di lapangan terlihat pada proses pembelajaran fikih cukup padat, sehingga seringkali waktu di kelas tidak cukup untuk praktik mendalam semua jenis shalat.

Tabel. 15. 1

Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Semester Ganjil MTs Kelas VIII¹⁵⁸

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

¹⁵⁸ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen pada tanggal 12 Januari 2025

1. Melaksanakan tata cara sujud di luar shalat.	Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah. Mempraktikkan sujud syukur dan tilawah. Menjelaskan ketentuan puasa.
2. Melaksanakan tata cara puasa.	Menjelaskan macam-macam puasa. Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan mal. Menjelaskan mustahak (penerima) zakat.
3. Melaksanakan tata cara zakat.	Mempraktikkan zakat fitrah dan mal.

Analisis pada tabel di atas ini mengajarkan siswa terkait ibadah pokok lainnya dalam Islam tentang bentuk-bentuk sujud lain, hikmah dan keutamaan puasa, ini adalah pilar ibadah yang sangat penting sehingga membutuhkan pemahaman mendalam.

Zakat mal seringkali lebih kompleks daripada zakat fitrah karena melibatkan perhitungan nishab, haul, dan jenis harta yang beragam, tantangannya adalah membuat simulasi praktik zakat mal dengan membuat simulasi ini realistis dan mudah dipahami. Oleh karena itu diperlukan upaya guru fikih dalam proses pengajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Namun, kompleksitas materi dan kebutuhan akan aplikasi praktis menimbulkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya.

Tabel. 16. 1

Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Semester Ganjil MTs Kelas VIII¹⁵⁹

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

¹⁵⁹ *Dokumentasi*, MTs Negeri 1 Kebumen pada tanggal 12 Januari 2025

1. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat.	Menjelaskan ketentuan sadaqah, hibah, dan hadiah. mempraktikkan sadaqah, hibah, dan hadiah. Menjelaskan ketentuan haji dan umrah. Menjelaskan macam-macam haji.
2. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah.	Mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umrah. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal.
3. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	Menjelaskan macam-macam makanan dan minuman haram. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan.

Analisis pada gambar diatas dapat dijelaskan terkait poin 1, yaitu fikih muamalah yang mengajarkan tentang pentingnya berbagi dan tolong-menolong dalam Islam, pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai kedermawanan dan soliaritas sosial, diharapkan dapat mengaplikasikan ini dalam kehidupan sehari-hari. Poin ke 2, yaitu perlunya pemahaman dan simulasi terkait ibadah haji yang mencakup rukun, syarat, wajib, sunah dan larangan selama ihram. Poin ke 3 adalah bagian vital dari fikih sehari-hari yang mengatur konsumsi umat Islam, pembahasan tentang binatang halal/haram juga mencakup metode penyembelihan yang benar. Secara keseluruhan, kurikulum ini dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman fikih yang lebih komprehensif, mencakup aspek ibadah dan muamalah. Namun, untuk implementasi yang efektif, dibutuhkan strategi

pengajaran yang kreatif, fasilitas pendukung, dan kemampuan guru untuk mengatasi kompleksitas materi serta tantangan praktis di lapangan.

Tabel. 17. 1

Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Semester Ganjil MTs Kelas IX¹⁶⁰

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami tata cara penyembelihan hewan kurban dan akikah.	Menjelaskan ketentuan penyembelihan binatang. Menjelaskan ketentuan kurban. Menjelaskan ketentuan akikah. Mempraktikkan tata cara kurban dan akikah. Menjelaskan ketentuan jual beli.
2. Memahami tentang Muamalat.	Menjelaskan ketentuan qirad. Menjelaskan jenis-jenis riba. Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan jual beli, qirad, dan riba.

Pada gambar diatas dapat dianalisis oleh penulis mengenai penempatan KD “Jual Beli” di SK 1 terasa sedikit terpisah dari inti kurban/akikah dan lebih pas jika diintegrasikan atau didahulukan sebelum praktik atau dibahas lebih mendalam di SK 2, ada potensi tumpang tindih materi “jual beli” antara kedua standar kompetensi, yang perlu diatasi dengan membedakan kedalaman dan fokus pembahasannya. Metode pembelajaran “Demonstrasi Riba” memerlukan pendekatan pedagogis yang sangat hati-hati agar tidak menimbulkan misinterpretasi atau kesalahpahaman. Fokus harus pada identifikasi dan penghindaran, bukan praktik. Secara keseluruhan, kurikulum ini menyajikan materi fikih yang relevan untuk siswa MTs kelas IX, memadukan ibadah dan muamalah. Namun, detail dalam perumusan dan

¹⁶⁰ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen pada tanggal 12 Januari 2025

penempatan beberapa kompetensi dasar serta metode pengajaran untuk topik sensitif memerlukan lebih lanjut untuk efektivitas optimal.

Tabel. 18. 1
Kurikulum Mata Pelajaran Fikih Semester Ganjil MTs Kelas IX¹⁶¹

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami muamalat di luar jual beli.	Menjelaskan ketentuan pinjam meminjam. Menjelaskan ketentuan utang piutang, gadai dan borg. Menjelaskan ketentuan upah. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta pemberian upah.
2. Melaksanakan tata cara perawatan jenazah dan ziarah kubur.	Menjelaskan ketentuan tentang pengurusan jenazah, takziah dan ziarah kubur. Menjelaskan ketentuan harta si mayat (waris). Mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah.

Analisis kurikulum pada gambar tabel di atas menunjukkan standar kompetensi yang mencakup aspek-aspek muamalat non-jual beli yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, penekanan pada “demonstrasi” menunjukkan tujuan untuk plikasi praktis, bukan hanya teori. Poin ke 2, terkait kematian, mulai dari pengurusan jenazah, adab takziah dan ziarah, hingga pembagian harta waris ada penekanan pada aspek praktik yang krusial untuk kompetensi di bidang ini. Guru perlu menyiapkan skenario atau *role-playing* yang sesuai agar siswa dapat memahami alur dan implikasi dari transaksi-transaksi pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta pemberian

¹⁶¹ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen pada tanggal 12 Januari 2025

upah. Secara keseluruhan, kurikulum ini menyajikan materi fikih yang relevan dan penting untuk siswa, namun penataan beberapa KD memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan akurat bagi siswa.

Kurikulum pada gambar ini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Isi sebuah kurikulum selalu mempertimbangkan dua hal: pertama, berguna bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam menjalani kehidupannya dan kedua, isi kurikulum harus siap untuk dipelajari siswa. Pada standar isi ditetapkan mata pelajaran fikih memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru fikih dan juga bertugas sebagai waka kurikulum mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Guru tentunya harus merancang RPP Dalam memulai pembelajaran terlebih dahulu saya melakukan pembiasaan, kemudian menyampaikan materi pelajaran sesuai modul ajar pembelajaran, saya juga memberikan FeedBack (Umpan Balik) Kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai”¹⁶²

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kebumen dalam proses pembelajaran berjalan kondusif dan tertib, hal ini terlihat dari

¹⁶² Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTS Negeri 1 Kebumen, Senin, 20 Januari 2025.

kegiatan praktek dalam mengkafani mayit yang dilaksanakan di lab praktek khusus seperti gambar di bawah ini.



Gambar 11. 1 Simulasi Praktek Jenazah¹⁶³

Siswa MTs 1 Kebumen juga tidak hanya diajarkan didalam kelas tetapi lebih kepada kegiatan belajar yang mengarah ke saintifik seperti dalam praktek jenazah, anak harus belajar bagaimana tata cara dan doa dalam materi jenazah, dalam hal ini juga sebagai penilaian sumatif untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak secara kongnitif dalam memahami materi ajar.

Pada proses pengamatan, peneliti di kelas melihat kondisi proses pembelajaran apakah kondusif atau tidak, pada proses belajar berlangsung anak didik tidak keluar maupun bermain pada saat jam pembelajaran dimulai. Sebagaimana yang disampaikan langsung melalui wawancara oleh siswa kelas VIII G sebagai berikut

¹⁶³ *Dokumentasi*, MTs Negeri 1 Kebumen pada tanggal 20 Januari 2025

“Pak guru ketika menyampaikan materi mudah dipahami dan juga gurunya selalu memberikan motivasi di sela sela pembelajaran yang menjadi saya semangat untuk mengikuti pembelajaran dan juga dibuat kelompok masing masing kalo ada tugas praktek”.¹⁶⁴

Oleh karena itu dengan melakukan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Ini melibatkan penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal dan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara disampaikan bahwa:

“Untuk menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk semua mata pelajaran tidak hanya fikih saja, itu terletak dari proses pembelajaran yang disampaikan guru sehingga dapat menilai sampai mana pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, baik itu apakah guru nya yang menerangkan pembelajaran sudah baik atau di anak didiknya”.¹⁶⁵

Berdasarkan observasi di MTs Negeri 1 Kebumen, bahwa anak-anak pada saat KBM antusias menulis maupun membaca materi pelajaran. Dan apabila siswa tidak menemukan jawaban soal materi, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu jam pelajaran dalam mencari buku literasi sesuai materi fikih, dari dokumentasi dan observasi terlihat kemandirian siswa untuk belajar

¹⁶⁴ Wawancara dengan Suryani, Siswa MTS Negeri 1 Kebumen, Kamis, 23 Januari 2025.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTS Negeri 1 Kebumen, Kamis, 23 Januari 2025.

secara individu maupun kelompok, dengan fasilitas perpustakaan yang memadai. Hal ini berdasarkan penelitian yang ditemukan di lapangan.



Gambar 12. 1 Kegiatan Literasi¹⁶⁶

Hal ini juga disampaikan juga oleh kepala sekolah mengenai kolerasi belajar siswa dengan fasilitas yang cukup agar bisa terlaksananya sebuah manajemen yang baik, hal ini melalui wawancara sebagai berikut:

*“Dalam mengembangkan minat baca siswa, tentunya perpustakaan digital baca sangatlah penting untuk mengembangkan literasi membaca anak, Literasi membaca buku digunakan untuk membangun semangat dan kebiasaan siswa dalam mencari pengetahuan baru. Mencari informasi melalui Dunia internet juga mendukung ketika memang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar anak juga dapat mengikuti zaman digital”.*¹⁶⁷

Dari penjelasan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang baik tentunya terlihat dari

¹⁶⁶ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 23 Januari 2025

¹⁶⁷ Wawancara dengan Muhiban, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kebumen, Kamis, 23 Januari 2025.

proses pembelajaran, baik dalam penyampaian materi maupun metode yang digunakan dan tidak lupa, bahwa literasi membaca sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

b. Pengorganisasian pembelajaran

Guru perlu mengatur dan mengorganisir lingkungan pembelajaran, sumber daya, dan kegiatan di kelas. Ini melibatkan pengaturan tata letak ruang kelas, pengelompokan peserta didik, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru fikih terdapat pendapat yaitu:

“Metode yang digunakan saya sebagai guru mapel fikih tidak hanya metode ceramah tetapi semua metode pembelajaran dan lebih kepada kemandirian anak sesuai visi MTs 1 Kebumen, sehingga anak tidak mudah bosan dan pembelajaran jadi menyenangkan”¹⁶⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat kondisi kelas yang rapi, bersih dan disiplin anak untuk piket kelas, dan untuk prosesnya tampak guru yang terlihat kreatif dalam penggunaan media belajar, terlihat dari siswa fokus ke depan. Dari paparan gambar terlihat kondisi kelas yang kondusif dalam pembelajaran fikih, seperti suasana belajar yang tenang dan tertib, siswa fokus dalam pembelajaran dan aktif berpartisipasi. Dengan adanya kelas yang tertib, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTs Negeri 1 Kebumen, 25 Januari 2025.



Gambar 13. 1. Kegiatan KBM¹⁶⁹

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa di MTs 1 Kebumen untuk proses pembelajaran guru untuk semua mapel tidak hanya fikih saja, memiliki inovasi dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak konvensional. Hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara guru fikih sebagai berikut:

*“Menerapkan strategi inovasi yang bagus sesuai diklat guru baik itu, metodenya yang variasi, teknik mengajarnya baik itu dalam menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah”.*¹⁷⁰

Guru perlu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas. Ini melibatkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan sesama peserta didik. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan umpan balik

¹⁶⁹ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 25 Januari 2025

¹⁷⁰ Wawancara dengan Radis, S.Ag, guru fikih Negeri 1 Kebumen, 26 Januari 2025.

yang konstruktif kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara disampaikan bahwa:

“Khususnya di MTs 1 Kebumen baik itu pada mapel fikih dan yang lainnya bahwa untuk anak yang sekolah di sini sudah baik dan memenuhi syarat masuk sekolah ini, dan menanamkan kepada anak kemandirian dan belajar kreatif, dalam artian tidak boleh mengantungkan pembelajaran kepada guru semata-mata sehingga khasanah keilmuan mereka semakin banyak”¹⁷¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kebumen terlihat anak semangat menjawab pertanyaan yang diberikan pak guru Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VIII D berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“kalo ada pertanyaan saya selalu semangat dan juga saya orangnya penasaran mengenai pembelajaran, apalagi materi fikih adalah pelajaran yang sangat saya suka karena gurunya baik dan tidak buat ngantuk di kelas juga nilainya saya selalu bagus untuk fikih”¹⁷²

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk mengembangkan kreativitas pada pembelajaran khususnya mapel fikih diperlukan kemandirian anak dan semangat anak untuk kreatif dalam mencari literasi membaca, memahami dan menerapkan, sehingga anak mampu belajar mandiri dan tidak terpacu oleh guru dan modul ajar.

¹⁷¹ Wawancara dengan Muhiban, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kebumen, Selasa, 26 Januari 2025.

¹⁷² Wawancara dengan Aisyah Nurrohmah, Siswa MTs Negeri 1 Kebumen, Selasa, 26 Januari 2025.

c. Evaluasi pembelajaran

Guru perlu melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan kemajuan peserta didik. Ini meliputi penggunaan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, tugas, dan proyek, untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% . 100%.

Kriteria ideal untuk masing-masing indikator minimal 75%. Namun satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

Di MTs Negeri 1 Kebumen siswa yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan remedial yang berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan evaluasi dengan cara: menjawab pertanyaan sesuai dengan topiknya, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas dan mengumpulkan data.

Nilai fikh 85 adalah indikator yang sangat baik dalam penguasaan materi Fikh berkolerasi positif dengan prestasi PAI secara keseluruhan. Pemahaman yang baik dalam fikh dapat mempermudah pada mata pelajaran lainnya. Akan tetapi nilai bukan menjadi tolak ukur dengan pengamalan ibadah atau akhlak anak. Sehingga perlu dikaji lebih dalam mengenai kemampuan siswa pada semua aspek pelajaran agama.

No.	No. Peserta	Nama	Sesi	Ruang	Mulai	Durasi	Soal PG																																				PG		Skor			Nilai	
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	S	PG	PK	Asli	Kontrol		
152	425.08.15	BF-AFINA SALSABILA	S1	IAB-KOM	10:20	11.5m	C	C	C	D	B	C	C	D	B	B	D	B	A	C	A	C	A	C	A	B	C	A	B	C	A	D	C	A	B	D	27	9	60	10	70								
153	425.08.15	BF-ANDRA GHAZIAN AZIZ	S1	IAB-KOM	10:16	11.14m	C	C	B	B	A	C	D	C	C	B	C	A	C	A	C	A	C	A	C	A	B	A	D	A	C	B	A	B	D	27	9	60	20	80									
154	425.08.15	BF-ARDIAN SYAHPUTRA	S1	IAB-KOM	10:14	47m	C	D	B	D	B	C	D	C	B	C	B	C	A	C	D	A	C	A	C	A	D	D	A	D	D	D	B	C	A	B	D	29	7	64.44	20	84.44							
155	425.08.16	BF-ATHAYA AUBELLA JUNAEFI	S1	IAB-KOM	10:18	11.6m	C	C	C	B	B	C	D	D	B	A	B	A	C	A	C	D	B	C	C	B	A	B	D	D	A	C	A	B	D	28	8	62.22	20	82.22									
156	425.08.16	BF-AVICENNA FATHIRRIQHMAI	S1	IAB-KOM	10:20	11	C	C	C	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	D	B	C	A	A	A	C	A	A	D	A	C	A	B	D	31	5	73.33	20	93.33										
157	425.08.16	BF-AZZA RAHMA HAYYA SUSAN	S1	IAB-KOM	10:18	11.4m	C	C	D	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	D	B	C	A	A	C	A	A	D	A	C	A	B	D	33	5	68.89	20	88.89											
158	425.08.16	BF-IZAKWAN SYAFIQ AS SYADI	S1	IAB-KOM	10:20	11.2m	B	C	B	B	B	A	D	B	C	B	C	B	A	C	A	C	D	A	C	D	D	D	C	D	C	A	C	A	B	D	18	18	40	10	50								
159	425.08.16	BF-FALSYAZA KHAIREEN SALSAS	S1	IAB-KOM	10:21	50m	C	B	B	B	A	D	D	D	A	C	A	C	A	C	D	A	C	A	C	D	D	C	D	C	A	C	A	B	D	29	7	64.44	5	69.44									
160	425.08.16	BF-FARAH HUSNA DIANDRA PU	S1	IAB-KOM	10:21	11.16m	C	C	C	B	C	C	D	D	B	A	C	A	C	A	C	D	A	C	A	C	A	B	A	D	D	B	C	A	B	D	29	7	64.44	15	79.44								
161	425.08.16	BF-JUNJUNATO RAHARIO	S1	IAB-KOM	10:20	11.9m	C	C	C	C	D	D	D	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	D	B	A	D	B	B	D	24	12	53.33	20	73.33											
162	425.08.16	BF-KAILA AZALIA	S1	IAB-KOM	10:21	11.4m	C	C	C	A	C	C	D	D	A	B	C	A	C	A	D	B	B	A	C	A	C	C	D	A	C	A	B	D	24	12	53.33	20	73.33										
163	425.08.17	BF-KANTI ZETILINA MAHARANI	S1	IAB-KOM	10:20	11.16m	C	C	B	C	C	D	D	A	B	C	A	B	C	A	A	D	B	C	A	B	C	A	B	D	D	A	C	B	D	24	12	53.33	10	63.33									
164	425.08.17	BF-KARIMA RILINA HIDAYAT	S1	IAB-KOM	10:43	51m	C	C	C	C	D	D	D	B	D	C	C	A	A	D	D	C	A	C	A	C	A	B	A	D	D	A	C	A	B	17	19	37.78	0	37.78									
165	425.08.17	BF-KAYLA ELZABYNA TSAQIF	S1	IAB-KOM	10:21	11.13m	C	C	B	C	C	C	D	D	B	A	C	A	A	D	D	C	A	C	A	C	A	B	D	D	D	C	A	D	23	13	51.11	15	66.11										
166	425.08.17	BF-KELVIN YOGIPRATAMA	S1	IAB-KOM	10:21	11.12m	C	C	B	B	B	C	D	D	B	A	C	A	A	D	D	A	C	D	A	C	D	A	D	A	D	C	C	B	R	18	18	40	10	50									
167	425.08.17	BF-KINGKIN DUHITA MAHSA	S1	IAB-KOM	10:15	11.2m	C	C	B	B	B	C	D	D	B	A	C	A	A	D	D	C	A	D	A	D	A	D	A	D	D	C	A	A	D	29	7	64.44	15	79.44									
168	425.08.17	BF-UU LUATU NISIRNA HASNA	S1	IAB-KOM	10:16	11.20m	C	C	B	B	B	C	D	D	B	A	C	A	A	C	D	B	C	A	D	A	D	A	D	D	C	A	A	D	23	13	51.11	15	66.11										
169	425.08.17	BF-MAHIRA KAMALIA SYARAHJI	S1	IAB-KOM	10:16	11.21m	C	C	B	B	B	C	D	D	B	A	C	A	A	C	D	B	C	A	D	A	D	A	D	D	C	A	A	D	29	7	64.44	10	74.44										
170	425.08.17	BF-MAJULANA NAUFAL AL ARBY	S1	IAB-KOM	10:15	56m	B	A	D	D	B	C	A	C	C	B	A	C	A	C	D	B	B	A	C	A	C	B	D	A	A	B	A	B	18	18	40	10	50										
171	425.08.17	BF-MAJULIDA WAHIDATIUS SYII	S1	IAB-KOM	10:16	60.1 m	C	D	A	C	C	D	D	B	B	C	A	C	A	C	D	A	C	A	C	D	A	D	B	B	C	A	D	B	22	14	48.89	15	63.89										
172	425.08.17	BF-NARILA FAIZUYYAH	S1	IAB-KOM	10:16	11.2m	C	C	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	A	C	D	A	B	C	A	C	D	A	C	D	A	C	B	D	28	8	62.22	15	72.22										
173	425.08.18	BF-NARILAH LUSTIANI	S1	IAB-KOM	10:14	58m	C	C	C	B	B	C	D	D	B	A	C	A	D	A	D	A	D	A	A	C	D	B	A	D	D	C	C	D	23	13	51.11	15	66.11										
174	425.08.18	BF-NADHIFA QOLRY ZAHRIYYA	S1	IAB-KOM	10:15	11	C	C	B	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	D	B	C	A	C	A	C	D	B	A	D	D	C	A	A	D	32	4	71.11	15	86.11									
175	425.08.18	BF-NADHIRA BISMIA AZZAFIRA	S1	IAB-KOM	10:14	11.8m	C	C	B	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	D	B	C	A	C	A	D	A	D	D	C	A	D	A	C	B	D	30	6	66.67	20	86.67								
176	425.08.18	BF-NATHANIA KABINA MAHESU	S1	IAB-KOM	10:15	11.2m	C	A	B	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	D	B	A	C	C	A	D	D	C	A	D	C	C	B	A	D	26	10	57.78	20	77.78									
177	425.08.18	BF-PUTRI NURI LABASATI	S1	IAB-KOM	10:16	11.9m	C	C	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	A	C	D	B	C	A	A	A	D	A	D	B	C	A	B	D	31	5	68.89	15	83.89										
178	425.08.18	BF-SADINKA NESHA YULIANI	S1	IAB-KOM	10:14	11.12m	C	D	B	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	C	A	C	A	D	A	D	A	D	A	C	A	B	A	B	26	10	57.78	5	62.78										
179	425.08.18	BF-RAIS AZKA ANANDA	S1	IAB-KOM	10:14	11	C	C	B	B	C	D	D	B	A	C	A	C	A	C	D	A	C	A	C	A	C	A	D	A	D	C	C	A	B	30	6	66.67	20	86.67									
180	425.08.18	BF-SHAULIA QALFESYA AYRA	S1	IAB-KOM	-----	-----																																											
181	425.08.19	BF-MASVEL MADINHA AHMAD	S1	IAB-KOM	10:16	11.13m	C	C	B	B	A	C	D	D	B	A	C	A	C	D	B	C	A	D	A	A	A	D	C	C	D	D	D	27	14	48.89	15	63.89											

didiknya sedangkan yang eksternal yaitu adanya supervisi dari kepala madrasah”¹⁷⁴

Tahap terakhir adalah penilaian, di mana guru akan mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam memahami materi fikih. Ini bisa melibatkan ujian harian, praktek, dan evaluasi secara berkala. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 15. 1 Kegiatan Praktik Shalat¹⁷⁵

Pada gambar di atas dapat dianalisis berdasarkan observasi dan dokumentasi lapangan, bahwa gambar ini memperlihatkan kegiatan praktik shalat dhuha berjama'ah di Mushola. Kegiatan berjama'ah ini terlihat teratur dan menjadi media pembelajaran yang efektif, guru dapat menjelaskan dan menunjukan secara langsung rukun-rukun shalat, siswa juga dapat mempraktikan rukun shalat dengan bimbingan langsung, memastikan setiap gerakan dilakukan secara benar, siswa dapat belajar tentang pentingnya

¹⁷⁴ Wawancara dengan Muhiban, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah MTS Negeri 1 Kebumen, Rabu, 27 Januari 2025.

¹⁷⁵ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 27 Januari 2025

merapikan shaf, praktik ini bisa menjadi momentum untuk menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat. Guru dapat memberikan skenario atau pertanyaan studi kasus, selain aspek teknis fikih, praktik ini juga mengajarkan adab dan akhlak dalam beribadah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Penilaian juga dapat digunakan untuk menentukan apakah peserta didik siap untuk maju ke materi berikutnya atau perlu lebih banyak latihan. Hasil wawancara oleh guru fikih sebagai berikut:

*“Untuk evaluasi penilaian baik itu sumatif maupun normatif khususnya materi fikih nilai KKM Madrasah paling tinggi 76 dan saya mempunyai target khusus materi fikih nilai KKM harus tuntas 78 sehingga anak serius untuk mengikuti pembelajaran tersebut”.*¹⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa adanya semangat kerja keras dan keseriusan guru dalam mengajar sehingga memicu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran yaitu sebagaimana dijelaskan berdasarkan hasil wawancara adalah:

*“Kendala guru fikih MTs 1 Kebumen adalah kehabisan waktu untuk masuk kelas misal 18 x pertemuan karena terkendalanya padatnya kegiatan lomba-lomba dan sebagainya sehingga yang biasanya masuk 18 x pertemuan akan terpotong untuk masuk kelas, untuk psikologi anak kurang, terhadap materi yang disampaikan kurang paham, tidak sesuai dengan harapan guru,. Faktor pengambat yang lainnya adalah harapan target guru itu yang Menjadi kendala dalam melakukan proses pembelajaran”.*¹⁷⁷

¹⁷⁶ Wawancara dengan Slamet Rianto, S. Ag, guru fikih MTS Negeri 1 Kebumen, Rabu, 27 januari 2025.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTS Negeri 1 Kebumen, Rabu, 27 januari 2025.

Adapun kendala internal peserta didik MTs Negeri 1 Kebumen adalah padatnya kegiatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pada ajang lomba olimpiade, untuk anak-anak di asrama yaitu mengantuk juga asupan gizi peserta didik menjadi kendala pada proses pembelajaran. Selain itu mushola sebagai sarana praktek dan ibadah menjadi sasaran kegiatan utama seperti gambar dibawah ini:



Gambar 16. 1 Mushola MTs 1 Kebumen¹⁷⁸

Dari observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis bahwa dengan jumlah guru 79 dan jumlah siswa 953 dengan total 1032 orang untuk menampung shalat berjamaah dalam satu waktu memerlukan ruang yang sangat luas. Meskipun bangunan ini memiliki 2 lantai, jika hanya lantai dasar yang digunakan untuk shalat kemungkinan besar tidak akan cukup, pemanfaatan lantai dua sebagai perluasan ruang shalat akan sangat membantu. Sekolah dengan jumlah siswa yang banyak seperti ini akan

¹⁷⁸ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 28 Januari 2025

menerapkan sistem shalat bergilir, atau menggunakan aula/lapangan terbuka sebagai tambahan saat momen shalat jumat atau shalat hari raya. Terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 17. 1 Shalat Berjamaah¹⁷⁹

Citra yang disajikan mengindikasikan bahwa kegiatan shalat berjamaah oleh para siswa dilakukan di area lapangan olahraga, menunjukan bahwa pihak sekolah telah mengoptimalkan penggunaan area di luar fasilitas ibadah utama untuk tujuan tersebut. Sehubungan dengan hal ini, diharapkan adanya dukungan finansial yang signifikan untuk proyek pembangunan perluasan masjid atau musholla, guna meningkatkan kapasitas tampung bagi jumlah siswa yang besar. Seperti gambar di bawah ini:

¹⁷⁹ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 28 Januari 2025



Gambar 18. 1 Kamar Mandi¹⁸⁰

Bedasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan pada gambar diatas menunjukan sebuah fasilitas umum dengan beberapa unit kamar mandi, untuk standar rasio ideal 1 toilet untuk 25-30 siswa, dengan 1032 siswa dibutuhkan 35-40 kloset. Antara pria dan wanita masing-masing 17-20 kloset, jika fasilitas yang ada tidak memenuhi rasio akan terjadi antrean panjang dan masalah kapasitas tandon air yang lebih besar. Oleh karena itu dibutuhkan penambahan unit kloset, peningkatan frekuensi dan kualitas pembersihan, program pemeliharaan preventif. Guru PAI bisa mengajarkan teori wudhu dan mandi wajib secara rinci, namun jika fasilitas di sekolah tidak mendukung, siswa tidak dapat mempraktikkannya dengan benar dan nyaman. Maka dari itu, MTs Negeri 1 Kebumen sudah

¹⁸⁰ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 28 Januari 2025

mengupayakan secara maksimal untuk fasilitas toilet, dengan mengalokasikan sebagian siswa di tempat ruangan tambahan yang telah disediakan di beberapa tempat kegiatan siswa.



Gambar 19. 1. Lingkungan MTs 1 Kebumen¹⁸¹

Dari paparan gambar diatas berdasarkan hasil pengamatan langsung terlihat area halaman yang luas dengan paving block, ada pepohonan besar yang memberikan keteduhan, adanya area parkir motor menunjukan aktivitas siswa atau staf, banyak pohon yang cukup rindang, menunjukan

¹⁸¹ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 28 Januari 2025

adanya upaya penghijauan. Dengan lingkungan yang asri dapat menciptakan suasana yang lebih tenang dan nyaman, siswa dapat berdiskusi, atau mengulang hafalan di area yang nyaman ini dapat mendukung metode pembelajaran aktif, memungkinkan siswa mempraktikkan langsung apa yang dipelajari dalam teori Fikih. Manajemen sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, suportif, dan merangsang motivasi siswa secara keseluruhan. Ini melibatkan pengembangan kebijakan, program, dan dukungan bagi siswa dan guru.

Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan di MTs 1 Kebumen, ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *full* di kelas, dan ketika pemberian materi fikih terlihat anak kurang fokus pada saat pembelajaran. Oleh karena itu kurangnya semangat motivasi peserta didik sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu kegiatan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan melalui wawancara oleh siswa kelas 8 D sebagai berikut:

*“Materi pelajaran fikih saya suka dan pembelajarannya nggak bosenin, tetapi, karena saya tinggal di pondok, jadi mengatur waktunya agak susah, kadang juga telat untuk sarapan, karena takut ketinggalan angkot, maka dari itu ketika pelajaran saya sering mengantuk dan kurang konsentrasi dalam pelajaran”.*¹⁸²

Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku sebagai hasil dari sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif

¹⁸² Wawancara dengan Anindya Jihan Zhafira, Siswa MTS Negeri 1 Kebumen, 2 Februari 2025.

dan motorik. Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini disampaikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk prestasi akademik ya, penilaian akhir rata-rata baik, untuk disisi perlombaan yang khas tertuju untuk materi fikih itu jarang, akan tetapi untuk perlombaan di event keagamaan banyak seperti pidato, lomba bahasa arab, untuk lomba madin yaitu membaca kitab”.¹⁸³

Adapun lomba-lomba baik akademik maupun non akademik banyak sekali di MTs 1 Kebumen, seperti contoh kelas riset yang berkaloberasi pada materi fikih mengenai alat pendeteksi najis. Hal ini menjadi semua komitmen madrasah untuk menciptakan sekolah yang unggul baik nasional maupun internasional. Pada aspek akhlak yang berhubungan dengan pembelajaran fikih yaitu ketika siswa masuk ke sekolah MTs Negeri 1 Kebumen sebagaimana tergambar di bawah ini:



Gambar 20. 1. Kegiatan sebelum KBM¹⁸⁴

¹⁸³ Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTS Negeri 1 Kebumen, 2 Februari 2025.

¹⁸⁴ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 2 Januari 2025

Teks tersebut menjelaskan bahwa gambar menampilkan siswi yang mengenakan jilbab sebagai bagian dari seragam sekolah. Ini adalah bukti nyata penerapan ajaran fikih tentang aurat dan kewajiban berhijab bagi wanita Muslimah. Selain itu, adanya gestur seperti salaman atau cium tangan diinterpretasikan sebagai bentuk penghormatan.

Perilaku beradab dan berakhlak ini merupakan inti dari pembelajaran fikih, khususnya dalam pembahasan tentang interaksi sosial atau muamalah. Secara keseluruhan, untuk memastikan bahwa ajaran fikih benar-benar diterapkan secara efektif, penting untuk melakukan evaluasi lebih mendalam. Tujuannya adalah agar nilai-nilai fikih tidak hanya menjadi aturan formalitas, tetapi benar-benar dipahami, diinternalisasi, dan diamalkan oleh para siswa dengan kesadaran penuh.

2. Strategi Manajemen Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Kebumen

Strategi manajemen pembelajaran Fiqih yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan strategi manajemen yang tepat dalam pembelajaran Fiqih dapat mengoptimalkan pemahaman siswa. Manajemen pembelajaran Fiqih yang terencana dengan baik berkontribusi signifikan terhadap prestasi siswa. Adapun penerapan strategi manajemen pembelajaran fikih sebagai berikut:

a. Mewujudkan Pembelajaran Fikih yang Inovatif untuk Anak Didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran Fikih yang inovatif, maka perlu dilakukan manajemen pembelajaran dengan memperhatikan aspek-

aspek penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Beberapa aspek penting tersebut meliputi:

a. Merencanakan pembelajaran yang terstruktur

Guru perlu merencanakan pembelajaran fikih dengan terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini meliputi menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, merencanakan urutan bacaan atau topik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan menyusun rencana pelajaran yang memadai. Dari hasil observasi dan pengumpulan data diambil dari sebagian kelas, terlihat dari penyusunan rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEBUMEN
Jl. Tentara Pelajar 29 Telp. (0287) 381229 Kebumen 54312

PROGRAM TAHUNAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN AJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Fikih
Kelas : IIS
TP :
KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam lingkungan pergaulan dan keberadaannya
KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa inginn tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Semester	Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Waktu
Gasal	3.1.	Menerapkan tatacara sujud sahwitilawah dan syukur	Sujud sahwitilawah dan	4
	3.2.	Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	Zakat	3
	3.3.	Menganalisis ketentuan ibadah puasa wajib dan sunnah	Puasa	2
	3.4.	Menerapkan ketentuan itikaf	itikaf	2
	4.1.	Mempraktekkan tatacara sujud sahwitilawah dan syukur	Sujud sahwisukur dan tilawah	2
	4.2.	Mengajukan ketentuan pelaksanaan zakat	Zakat	2
	4.3.	Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa wajib dan sunnah	Puasa	2
Genap	4.4.	Mempraktekkan ketentuan itikaf	itikaf	1
	3.5.	Menerapkan tatacara haji dan umroh	Haji umroh	3
	3.6.	Menganalisis ketentuan sodakoh hibah hadiah	Sodakoh hibah hadiah	3
	3.7.	Menganalisis ketentuan makanan minuman dalam Islam	makanan dan minuman	3
	4.5.	Mempraktekkan tatacara haji dan umroh	Haji umroh	3
	4.6.	Mengajukan ketentuan sodakoh hibah hadiah	Sodakoh hibah hadiah	2
	4.7.	Menyajikan hasil analisis tentang makanan minuman dalam Islam	makanan dan minuman	2
	Jumlah			35

Mengetahui
Kepala MTsN 1 Kebumen

Kebumen, 13 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Muhiban, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197407062007101002

Radis, S.Ag
NIP. 197008202022211003

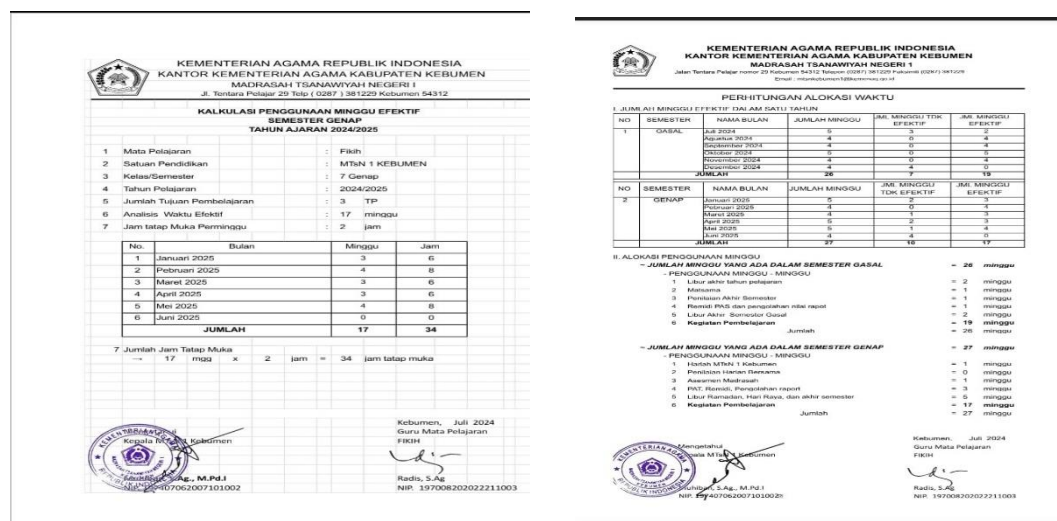
Gambar 21. 1. Program Tahunan¹⁸⁵

Adapun gambar ini adalah progam tahunan kegiatan pembelajaran selama satu tahun khusus mapel fikih program ini digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum seperti standar kompetensi dan kompetensi

¹⁸⁵ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 2 Februari 2025

“Yang pertama merencanakan, setelah itu evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran, siswa diberikan kemandirian dengan kesempatan untuk mencari referensi lain, seperti internet, jurnal, atau dari buku-buku lain. Juga dengan diskusi, praktek”.¹⁸⁷

Berdasarkan observasi di MTs Negeri 1 Kebumen, bahwa adanya persiapan modul ajar guru yang menunjang dalam proses pembelajaran, baik supervisi guru dalam kegiatan MGMP.



Gambar 23. 1. Kalkulasi Minggu Efektif¹⁸⁸

Dari paparan gambar diatas adalah kalkulasi penggunaan minggu efektif semester genap pada mapel fikih, dimana adanya komitmen dan tanggung jawab guru untuk mengatur alokasi waktu yang efektif walaupun tidak semua waktu pengajaran sesuai dengan prosedur dikarenakan padatnya aktivitas guru, baik itu mengkoordinir kegiatan lomba, maupun kegiatan diluar dugaan.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Radis, S. Ag, guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, 3 Februari 2025.

¹⁸⁸ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 3 februari 2025

Maka dari itu siswa yang kurang jam pelajaran untuk belajar mandiri dengan mencari referensi sendiri-sendiri sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Disini terlihat bahwa MTs Negeri 1 Kebumen sudah optimal dalam merencanakan kurikulum, jadwal dan kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan inovasi manajemen pembelajaran khususnya di MTs Negeri 1 Kebumen adanya kemandirian dalam diri siswa sehingga, anak-anak tidak terpacu pada modul pembelajaran dan dapat menambah khasanah keilmuan tersendiri. Hal ini disampaikan juga melalui hasil wawancara sebagai berikut:

*“Guru sebelum memasuki kelas terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, dan media maupun teknik yang cocok untuk kondisi kelas dan siswanya, sehingga ketika pada saat pembelajaran anak-anak sudah saya berikan briefing untuk memulai pembelajaran dan tidak lupa mengatur kursi duduk yang kreatif”.*¹⁸⁹

b. Meningkatkan Kreativitas Peserta didik

Guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif dalam pembelajaran fikih. Misalnya, mengaplikasikan dan menerapkan materi yang diajar dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Contohnya yaitu pada pembelajaran jual beli anak-anak disuruh membuat video jual beli yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan, kemudian bisa langsung praktek ke toko sehingga masing-masing anak bisa mengetahui”.*¹⁹⁰

¹⁸⁹ Wawancara dengan Slamet Rianto, S. Ag, guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, 3 Februari 2025.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Radis, S. Ag, guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, 3 Februari 2025.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik tentunya pada mata pelajaran fikih adalah bagaimana mengembangkan potensi anak didik dengan memanfaatkan media digital dan mempraktekan secara langsung sehingga pemahaman anak tidak hanya dimateri saja, tetapi terjun langsung di masyarakat. Dalam mempraktekan tugas fikih siswa diberikan fasilitas yang menunjang seperti lab praktek. Hal ini sebagaimana disampaikan melalui wawancara sebagai berikut:

“MTs Negeri 1 Kebumen menyediakan ruang lab khusus praktek shalat jenazah, dan kegiatan lainnya. Tidak hanya itu masih banyak ruang lab yang menunjang pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dan prestasi siswa”.¹⁹¹

Dapat dipahami bahwa, di MTs Negeri 1 Kebumen dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak terpaku kepada materi ajar saja, tetapi fasilitas yang memadai. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kebumen, untuk ruang lab lengkap dan sesuai kebutuhan anak didik. Adanya kegiatan P5 yang diterapkan seminggu sekali di madrasah akan dapat mengembangkan *skill* dan kreativitas anak didik, hal serupa disampaikan melalui wawancara siswa kelas 8B sebagai berikut:

“Saya bersama kelompok diberikan tugas membuat pot bunga dari galon bekas, dan lain-lainnya, saya merasa waktu belajar saya jadi menyenangkan dan menambah ide kreatif untuk membuat inovasi terbaru lewat kegiatan P5”.¹⁹²

¹⁹¹ Wawancara dengan Muhiban, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kebumen, 3 februari 2025.

¹⁹² Wawancara dengan yasmin putri nur anita rahma, Siswa MTs Negeri 1 Kebumen, Senin, 3 februari 2025.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa kegiatan P5 sangat menunjang dalam meningkatkan kreativitas dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya kegiatan P5 kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat disalurkan melalui pembelajaran kontekstual.

c. Pelaksanaan Pada Pembelajaran fikih

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru fikih harus mempersiapkan program semester yang bertujuan mengatur pembelajaran secara efisien, hal ini terlampir dalam pengumpulan data dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 24. 1. Program Semester¹⁹³

Pada gambar diatas berisi program semester Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. yang mencakup alokasi waktu, materi dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini dapat membantu guru fikih di MTs N 1 Kebumen dalam mengatur pembelajaran secara efektif dan teorganisir, melacak kemajuan siswa, dan menciptakan keseragaman pengajaran, dan memungkinkan evaluasi

¹⁹³ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal Selasa, 4 februari 2025

efektivitas pembelajaran. Dalam kaitanya pada pelaksanaan pembelajaran fikih yaitu tertuju pada manajemen fikih baik dalam perencanaan, pengorganisasian, maupun evaluasi pembelajaran, hal ini disampaikan melalui hasil wawancara yaitu:

*“Tentunya untuk mengembangkan perencanaan guru mempersiapkan media, modul ajar pembelajaran, kemudian melakukan kegiatan tatap muka, baik di dalam maupun diluar kelas, bisa juga di Lab Praktek, contohnya,; pada pengurusan jenazah maka, itu harus diperaktekan kepada siswa”.*¹⁹⁴

Dari penjelasan oleh guru fikih dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran yang baik ialah guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik tentunya, dan memberikan *feedback* ke anak didik. Pada proses kegiatan pembelajaran sangatlah penting, Guru dalam mengembangkan potensi siswa guru harus lebih memprioritaskan siswa untuk mengembangkan minat anak didik.

Berdasarkan Observasi di lapangan ditemukan bahwa siswa MTs Negeri 1 Kebumen aktif dan mematuhi peraturan di Madrasah dengan mengenakan atribut lengkap ketika upacara bendera di MTs Negeri 1 Kebumen. Upaya Guru dalam Mengembangkan prestasi Peserta didik menjadikan siswa itu memiliki kreativitas yang tinggi dan memiliki Akhlak yang Mulia melalui didikan seorang guru yang kreatif dan *islamic*.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTs Negeri 1 Kebumen, Selasa 4 februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru fikih Berikut hasil petikan wawancaranya:

*“Sebenarnya faktor yang mempengaruhi semangat anak didik tentunya didasari oleh faktor internal dan eksternal, untuk faktor internal seperti anak kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan faktor eksternalnya yaitu anak latar belakang anak yang berbeda-beda, baik itu dari lingkungan keluarga maupun masyarakat”.*¹⁹⁵

Dari kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa, untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, guru terlebih dahulu harus mengetahui kondisi anak tersebut, sehingga akan ditemukan masalah yang dihadapi anak tersebut, baik secara psikologi anak, maupun kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Berdasarkan observasi di MTs Negeri 1 Kebumen diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembiasaan anak dilakukan kegiatan rutin disekolah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-qur'an dan membaca *Asmaul Husna*. Berdasarkan Hasil Wawancara adalah sebagai berikut:

*“Dalam perubahan sikap anak yaitu, sudah dibentuk mindset kemandirian anak menjadi rajin dalam mengikuti shalat berjamaah, dan juga dibiasakan untuk kemandirian anak itu sendiri, jadi guru tidak harus mendorong anak tersebut, tetapi anak tersebut tau akan kebutuhannya itu. Dan anak itu akan mencari gurunya sendiri jika anak itu memang ketinggalan pelajaran, sehingga kegiatan olimpiade maupun pembelajaran seimbang dan tidak mempengaruhi”.*¹⁹⁶

¹⁹⁵ Wawancara dengan Radis, S, Ag. guru fikih MTS Negeri 1 Kebumen, Rabu 5 februari 2025.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTS Negeri 1 Kebumen, Rabu 5 februari 2025.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat dari siswa yang melakukan pembiasaan shalat dhuha dan tadarus Al Qur'an pada hari Jum'at. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk menerapkan akhlakul karimah tentunya madrasah berkomitmen dan berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan visi misi madrasah dengan tujuan anak-anak dapat mengimpelentasi budaya sopan santun, dan karakter religius siswa”.¹⁹⁷

Hal ini terlihat dari ketertiban dan kedisiplinan anak dalam menjalankan rutinitas keagamaan tanpa merasa ada kesulitan sebagaimana disampaikan oleh siswa kelas 8D sebagai berikut:

“Saya walaupun bukan dari anak asrama, tetapi bisa mengikuti kegiatan ini, ya, saya juga tinggal di pondok luar, Awalnya saya ada beban untuk melakukan kegiatan keagamaan di madrasah, akan tetapi karena teman saya ada yang dari Boarding School mengajak saya, membuat saya tertarik dan menjadi kebiasaan dan bukan kewajiban lagi”.¹⁹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs 1 Kebumen menjadi rutinitas anak didik dan tidak menjadi beban, karena anak didik sudah dibiasakan belajar kemandirian dan memecahkan masalah. Untuk modul pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan desain pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran tersebut dapat terserap dan tidak konvensional, adapun hasil wawancara oleh guru fikih Sebagai berikut:

“Untuk inovasi modul ajar khususnya guru fikih yaitu, ada modul ajar yang berbasis modul ajar moderasi

¹⁹⁷ Wawancara dengan Muhiban, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Kebumen, Kamis, 6 Februari 2025.

¹⁹⁸ Wawancara dengan yasmin putri nur anita rahma, siswa MTs Negeri 1 Kebumen, Kamis, 6 februari 2025.

*beragama, modul ajar iptek, jadi tidak terpacu oleh 1 buku tekstual saja, tetapi, bisa dikaloberasikan, dan juga ada kerjasama oleh guru yaitu, MGMP Kabupaten yang nantinya bisa dibahas bersama. Yang mebedakan adalah dari input anaknya saja ”.*¹⁹⁹

Dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama dari MGMP dalam membuat modul ajar anak, yang membedakan adalah dari segi input peserta didiknya. Hal ini didasarkan hasil wawancara guru fikih Sebagai berikut:

*“Contohnya, input yang ada di rowokele dengan yang di MTs 1 kan pasti berbeda, misal disana dapat murid yang banyak sedangkan disini dapat murid yang berkualitas”.*²⁰⁰

Observasi yang di lakukan di MTs 1 Kebumen bahwa tidak semua siswa berasal dari asrama tetapi, ada juga yang dari luar. Walaupun dari kompetensi pedagogik anak asrama dengan yang diluar sedikit berbeda, hal ini tidak di pungkiri bahwa siswa dapat menyesuaikan pembelajaran dikarenakan materi yang diberikan stagnan. Berdasarkan hasil diatas, penulis dapat simpulkan bahwa Seleksi yang ketat dan membatasi jumlah anak yang daftar menjadi sebuah komitmen madrasah dalam menciptakan sekolah yang unggul dan berbeda. Dalam pembelajaran guru juga bersikap adil dan tidak membeda- bedakan anak walaupun dari latar belakang sekolah yang berbeda, baik itu yang tinggal di asrama maupun anak berprestasi. Hal

¹⁹⁹ Wawancara dengan Slamet Rianto, S. Ag, guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, Kamis 6 Februari 2025.

²⁰⁰ Wawancara dengan Radis, S, Ag. guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, Kamis 6 februari 2025.

ini disampaikan melalui hasil wawancara oleh siswa kelas 9E sebagai berikut:

*“Pada pembelajaran fikih saya merasakan guru saat penyampaian materi mudah dimengerti oleh teman-teman, dan juga karena saya ingin sekali masuk sekolah favorit jadi saya lebih serius untuk belajar dan berusaha menyukai materi fikih”.*²⁰¹

Terlihat dari observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kebumen pada saat pembelajaran, bahwa pemahaman siswa mengenai materi ajar tidak menjadikan problematik intensif, karena anak sanggup menyesuaikan pada saat pemberian rangkuman materi. Hal ini disampaikan melalui hasil wawancara guru fikih Sebagai berikut:

*“Walaupun berbeda latar belakang anak misal, anak yang di Boarding School sudah paham terhadap kitab, sedangkan yang diluar belum, tetapi, alhamdulillah anak- anak yang dari luar bisa menyesuaikan pembelajaran dan tidak ada ketimpangan. Karena kitab yang dipelajari di sini ada signifikan harian, misal kitab fikih kan sesuai dengan pembelajaran harian, kitab ngakidatul awam yang diterjemahkan ke bahasa indonesia”.*²⁰²

Berdasarkan dokumentasi, bahwa banyak literatur bacaan buku yang sesuai dengan penerapan materi ajar sehingga prestasi belajar anak meningkat, contohnya anak *Boarding School* menjuarai di Malaysia pada ajang lomba robotik sesuai motto sekolah MTs 1

²⁰¹ Wawancara dengan Maurin verellita aqila, siswa MTS Negeri 1 Kebumen, Sabtu, 8 februari 2025.

²⁰² Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTS Negeri 1 Kebumen, Sabtu 8 februari 2025.

Kebumen maju, bermutu dan mendunia. Mencetak lulusan terbaik, contohnya di UGM juga anak *Boarding School*, mengikuti ajang lomba di Ternate.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang diajarkan di *Bording School* akan membuka wawasan pemikiran anak menjadi luas karena adanya pembelajaran tambahan agama, tetapi tidak mengubah kesenjangan kemampuan yang dimiliki anak.



Gambar 25. 1. Kegiatan IBS²⁰³

²⁰³ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 8 Februari 2025

Pada gambar diatas, berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis aktivitas pembelajaran di kelas IBS (*Islamic Boarding School*) atau Pondok Pesantren. Ini merupakan lahan yang subur bagi Implementasi pembelajaran fikih yang mendalam, praktis, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Fikih menjadi jantung dari rumpun PAI di IBS, terlihat pada Intensitas dan kedalaman materi pembelajaran fikih cenderung lebih intensif dan mendalam dibandingkan sekolah umum, implementasi kajian fikih di IBS seringkali menggunakan metode kajian kitab kuning seperti kitab Safinah an- najah, dan lebih menekankan praktik langsung misal, thaharah, shalat dll.

Relevansi fikih ada rumpun PAI di IBS sangat tinggi karena secara langsung mendukung tujuan PAI untuk membentuk individu muslim yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia. Apalagi ditambah guru pelatih yang siap mengajarkan anak ketika mengikuti ajang lomba, hal inilah yang membuat MTs Negeri 1 Kebumen meningkat kompetensinya. Hal ini disampaikan melalui hasil wawancara guru fikih Sebagai berikut:

*“Tujuannya pembimbing bisa melatih anak meraih prestasi, dan bisa terarah dan tersalurkan, apalagi adanya perpustakaan digital MTs Negeri 1 Kebumen, juga ada program tambahan LT Literasi itu dilatih untuk menulis dan setiap akhir tahun, itu anak-anak punya cetakan buku yang nantinya akan di taruh diperpustakaan dan sebagian diberikan kepada siswa sehingga, anak itu punya karyanya sendiri”.*²⁰⁴

²⁰⁴ Wawancara dengan Slamet Rianto, S. Ag, guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, 8 Februari 2025.

Di MTs Negeri 1 Kebumen terdapat fasilitas perpustakaan yang berbasis digital, siswa diberikan kesempatan untuk membaca literatur oleh guru untuk mengembangkan kreativitas seni menulis dan membaca, dengan adanya literasi baca, siswa tidak hanya terpacu oleh materi ajar dari guru tetapi, kemampuan untuk mencari bahan materi yang akan menjadi sumber pengetahuan baru, disinilah pendekatan saintifik dibutuhkan sekali oleh siswa untuk belajar kemandirian dan cinta alam sehingga pembelajaran yang memang kurang kreatif menjadi lebih inovatif.



Gambar 26. 1. Latihan Hadroh²⁰⁵

Dapat peneliti analisis bahwa pada objek diatas adalah kegiatan hadroh di MTs Negeri 1 Kebumen, kegiatan hadroh sangat relevan dengan rumpun PAI, khususnya dalam pembelajaran fikih. Fikih menjadi pondasi hukum yang membolehkan dan mengatur praktik hadroh, sementara hadroh menjadi media aplikatif yang

²⁰⁵ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 8 Februari 2025

menghidupkan pemahaman fikih tentang ibadah, akhlak, muamalah dan dakwah. Dengan demikian, kegiatan hadroh tidak hanya mengembangkan kreativitas dan bakat seni, tetapi juga memperdalam pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran Islam secara holistik. Ini menunjukkan bagaimana PAI tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga diwujudkan dalam praktik keagamaan yang semarak dan bermanfaat.



Gambar 27. 1. Perpustakaan Al-Ilmi²⁰⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs 1 Kebumen pada saat kunjungan ke perpustakaan digital bait al-Ilmi banyak karya-karya buku dengan judul buku yang menarik. Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam Meningkatkan Prestasi siswa, tentunya dengan menyalurkan potensi bakat anak di masing masing bidang sehingga, anak itu dapat mengembangkan potensinya secara

²⁰⁶ *Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 9 Februari 2025*

maksimal, contohnya yaitu, adanya latihan tambahan jurnalistik menulis yang nantinya anak akan di ajarkan menulis karya ilmiah, atau membuat buku yang akan di cetak . Hal ini disampaikan melalui hasil wawancara guru fikih Sebagai berikut:

“Tidak hanya guru literasi saja, ada juga guru numerasi dalam bidang matematika, guru sains dalam bidang IPA, guru agama dalam bidang istimagiyah. Anak jua diajarkan untuk mengeksplorasi kejadian yang terjadi untuk diteliti, menjadikan anak terbiasa untuk melihat dan memecahkan fenomena masalah yang terjadi di masyarakat. Anak-anak MTs 1 Kebumen juga paling banyak di terima di MAN IC”²⁰⁷

Manajemen pembelajaran Fiqih secara efektif berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Proses manajemen pembelajaran Fiqih yang cermat, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Keberhasilan

Gambar 28. 1. Kalender Pendidikan Mts 1 Kebumen²⁰⁸

²⁰⁷ Wawancara dengan Radis, S, Ag. guru fikih MTS Negeri 1 Kebumen, 9 februari 2025.

²⁰⁸ Dikutip dari dokumen resmi madrasah berupa Kurikulum Operasional Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 9 februari 2025, 16.15 WIB

berbagai aspek manajemen pembelajaran Fiqih, seperti pengelolaan kelas dan penggunaan media, berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kebumen, bahwa dalam manajemen baik pembelajaran maupun prosesnya, terlihat dari penyusunan RPP, Modul ajar, dan pengelolaan kelas, maupun persiapan guru dalam pemberian materi. Perencanaan yang matang sangat penting dalam pembelajaran fikih.

Gambar di atas adalah kalender pendidikan MTs Negeri 1 Kebumen yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran berisikan jadwal lengkap proses pembelajaran dari tahun ajaran 2024-2025. Tujuan khusus dari kalender pendidikan adalah sebagai pedoman untuk menyusun program pembelajaran (Prota, Promes, RPP, Silabus). Hal ini sangat berguna untuk membantu guru mengelola waktu dengan lebih efisien dan memastikan semua mata pelajaran tersampaikan dalam waktu yang tepat, walaupun dalam observasi lapangan masih ada sebagian kelas yang dalam pengajarannya siswa lebih untuk belajar mandiri.

Perencanaan yang baik akan membantu guru fikih dalam merencanakan langkah-langkah yang spesifik dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan pembelajaran fikih yaitu dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan

berbatasan waktu. Hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara guru fikih

Sebagai berikut:

*“Pada dasarnya strategi pembelajaran fikih itu sama, yang berbeda yaitu ketika saya memberikan breffing kepada anak lalu anak disuruh membuka materi pelajaran dan membacanya, kemudian memberikan feedback, kemudian guru baru menjelaskan kepada anak dengan cara anak didik maju kedepan”.*²⁰⁹

Dari penyampaian di atas penulis dapat simpulkan bahwa, dalam penerapan strategi pembelajaran antar guru mapel berbeda beda, baik itu dari perencanaan maupun evaluasi sesuai dengan kondisi dan penataan kelas.

a. Mendorong peserta didik Berfikir

Kelas yang baik yaitu kelas yang kondusif, siswa yang aktif, dan pembelajaran yang kreatif. Hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara guru fikih Sebagai berikut:

*“Saya juga melakukan kegiatan secara kelompok maupun praktek dan anak-anak disuruh melakukan demonstrasi dalam menampilkan materi, kemudian saya berikan poin-poin tugas, ketika anak tidak paham, saya beri kesempatan untuk bertanya, menambah, dan menjawab. Ini termasuk pembelajaran langsung tatap muka belum yang media.”*²¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, untuk melatih mental, kemandirian anak sejak remaja, tentunya dibangun oleh kesiapan guru dalam mengelolah kelas yang efektif,

²⁰⁹ Wawancara dengan Slamet Rianto, S. Ag, guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, Rabu, 9 Februari 2025.

²¹⁰ Wawancara dengan Slamet Rianto, S. Ag, guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, Rabu, 9 Februari 2025.

sehingga, pada observasi di MTs Negeri 1 Kebumen terlihat anak aktif dalam pembelajaran di kelas.

b. Variasi dalam Evaluasi Pembelajaran

Menggunakan pertanyaan sebagai metode evaluasi adalah cara yang efektif untuk memvariasikan proses pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik terlibat aktif sepanjang waktu. Hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara guru fikih sebagai berikut:

“Anak disuruh membuat video pembelajaran, kemudian ada evaluasi penilaian dan perbaikan dalam bentuk materi dan untuk saya sendiri dalam pembelajaran saya menyiapkan Power Point (PPT) yang variatif sehingga tidak monoton tulisan saja dan modul ajar, kemudian anak disuruh buat materi tentang bab haji dengan model lirik sholawat”.²¹¹

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas anak di MTs Negeri 1 Kebumen ada efektivitas dan upaya kinerja guru yang tertata, sehingga akan terlihat dari hasil akademik siswa, dan tidak hanya akademik, berdasarkan observasi di MTs Negeri 1 Kebumen untuk penilaian Prestasi diambil dari *Asasmen* PTS, PAS dan semesteran, untuk pembelajaran dalam kelas ada nilai tambahan anak yang mampu menjawab soal tanya jawab.

c. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih

Keaktifan siswa di kelas akan dapat mengubah suasana kelas dan pembelajaran efektif, berdasarkan observasi di MTs Negeri 1 Kebumen

²¹¹ Wawancara dengan Muhammad Arifin, guru fikih dan waka kurikulum MTs Negeri 1 Kebumen, 12 februari 2025.

bahwa secara umum siswa aktif dan kondusif dalam pembelajaran tetapi, ada upaya guru yang harus dilakukan dalam mengatur jalannya pembelajaran.

Hal ini disampaikan melalui hasil wawancara guru fikih Sebagai berikut:

*“Ketika saya memberi pertanyaan ada siswa yang langsung maju kedepan, ada juga yang langsung bertanya, kesulitan saya ketika berusaha memahami tingkat pemahaman siswa yang memang, ada yang langsung paham dan juga ada yang belum paham pada materi fikih, untuk itu saya memberikan variasi anak untuk berkomentar, menjawab dan menanggapi”.*²¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa di MTs Negeri 1 Kebumen, guru fikih berupaya mengatur posisi duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 29. 1. Kelas FDS²¹³

Pada objek diatas adalah kelas full day school (FDS) yang jam belajarnya lebih panjang dibanding kelas lain, maka dari itu untuk mengelolah kelas dibutuhkan strategi manajemen kelas yang lebih canggih

²¹² Wawancara dengan Slamet Rianto, S. Ag, guru fikih MTs Negeri 1 Kebumen, 12 Februari 2025.

²¹³ Dokumentasi, MTs Negeri 1 Kebumen, tanggal 13 Februari 2025

dan variatif agar siswa tetap fokus dan termotivasi. Ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran fikih, terutama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Upaya seperti ini menjadi vital untuk menjaga efektivitas pembelajaran fikih yang berlangsung lama. Keberhasilan sangat bergantung pada kualitas perencanaan, variasi metode pengajaran, dan kemampuan guru dalam mengelolah kelas. Hal ini disampaikan melalui hasil wawancara guru fikih Sebagai berikut:

“Mengatur posisi duduk anak sangatlah penting, ketika anak yang dibelakang asyik ribut, kemudian saya suruh anak itu maju kedepan, dan ketika itu saya beri teguran dalam bentuk pertanyaan materi apa yang sudah disampaikan guru”.²¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya manajemen pembelajaran yang sistematis dan terarah, sehingga dalam pembelajaran, dapat membangun *listening activ* siswa.

d. Meningkatkan Prestasi pada ajang Lomba

Dalam meningkatkan prestasi siswa, tidak hanya dalam menguasai mata pelajaran akademik, tetapi dalam mengembangkan kreativitas anak didik melalui pengembangan bakat dan keikutsertaan siswa dalam ajang lomba.

“Kami akan menyalurkan potensi anak didik melalui penilaian kualitas anak kami dengan mengikutsertakan

²¹⁴ Wawancara dengan Radis, S, Ag. guru fikih MTS Negeri 1 Kebumen, 13 februari 2025.

*dalam ajang lomba, sehingga akan terbentuk pengalaman internal siswa”.*²¹⁵

Pelibatan dalam ajang lomba menjadikan siswa lebih matang dan memahami kemampuannya. Sehingga siswa sudah mempunyai daya imajinasi dan gambaran tentang persaingan baik dengan teman satu madrasah juga dengan pesaing dari sekolah yang lain.

e. Mengimplementasi Visi Misi Madrasah

Visi MTs Negeri 1 Kebumen yaitu dengan dibuatnya indikator ketercapaian visi madrasah. Adapun indikator tersebut antara lain:

1. Pertama, Indikator visi religius

Peserta didik terbiasa menjalankan sholat fardu berjamaah, terbiasa menjalankan sholat sunnah, terbiasa berzikir dan berdoa setelah sholat, terbiasa membaca dan menghafal alquran, terbiasa mengkaji kitab klasik, terbiasa melaksanakan puasa wajib dan sunah, terbiasa berinfaq dan bersedekah, terbiasa berdoa, membaca asmaul husna, dan sholawat, terbiasa senyum, salam dan sapa, terbiasa bersikap toleran terhadap perbedaan, sopan santun dalam bertutur kata dan bersikap kepada orang lain, berbakti kepada orang tua, guru dan karyawan. Saling menghormati sesama teman dan tidak melakukan kecurangan dalam ulangan ataupun ujian. Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya atau pihak madrasah, mengembalikan barang yang dipinjamnya dan tidak mengambil barang milik orang lain, dan berbicara jujur. Hadir ke

²¹⁵ Wawancara dengan Muhiban, S.Ag., M.Pd.I, MTs Negeri 1 Kebumen, 15 Februari 2025.

madrasah tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu memakai seragam sesuai aturan madrasah, mentaati tata tertib madrasah dan mentaati peraturan yang berlaku di masyarakat.

2. Indikator dari visi cerdas

Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif baik dalam bidang agama, sains, matematika, sosial, dan seni. Memiliki kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, spasial visual, kinestetik-jasmani, musikal, intrapersonal, interpersonal, dan kecerdasan naturalis sesuai dengan potensi yang dimiliki. Memiliki kecerdasan spiritual dan emosional berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya. Mampu berpikir kritis, kreatif, dan *problem solving*. Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) dan berinisiatif.

3. Indikator dari terampil visi MTs Negeri 1 Kebumen

Memiliki kemampuan literasi, numerasi, sains, *Information and Communication Technology* (ICT), *financial*, dan *cultural and civic literacy*. Mampu berkomunikasi secara lisan atau tulisan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mampu berkolaborasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang. Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dengan bacaan. Hafal Al-Quran minimal 2 juz dan hafal dan fasih doa-doa harian serta mampu membaca kitab klasik. Mampu menyusun karya ilmiah. Memiliki kemampuan *leadership* sebagai pemimpin sosial keagamaan. Mampu memimpin dan

membimbing kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. Mampu mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolati, hingga memasukkan jenazah ke liang lahat. Menggunakan dan merawat peralatan madrasah dengan baik. Mampu mengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Mampu berbahasa Indonesia, Jawa, Inggris, dan Arab dengan baik. Mampu memainkan berbagai alat musik baik modern maupun tradisional. Serta mempraktikkan kemampuan teknik dasar olahraga.

4. Indikator unggul

Adapun yang menjadi pedoman adalah Unggul dalam penguasaan ilmu agama, sains, matematika, sosial, seni, dan budaya. Selain itu, Unggul dalam perolehan skor Assesment Nasional dan Assesment Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Unggul dalam penguasaan dan kompetisi Tahfidz al-Quran. Unggul dalam penguasaan dan kompetisi membaca kitab klasik. Unggul dalam penguasaan dan kompetisi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Unggul dalam kompetisi riset, sains, informatika, dan teknologi. Unggul dalam kompetisi seni dan olahraga. Unggul dalam kompetisi literasi membaca dan menulis. Unggul dalam kompetisi bidang kepemimpinan. Adapun indikator dari berwawasan lingkungan antara lain: Terbiasa menjaga lingkungan madrasah yang Asri, Indah, Kondusif, Bersih, Ramah, Sehat, dan Nyaman (Asik Bersama).

Terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Terbiasa mengonsumsi makanan sehat, bergizi, dan seimbang. Terbiasa merawat tanaman dan lingkungan madrasah. Terbiasa menghemat pemanfaatan listrik, air, dan alat tulis. Terbiasa sigap dan antisipatif terhadap potensi bencana. Mengikuti aksi peduli peduli lingkungan. Menjaga lingkungan kelas dan madrasah. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan madrasah.

f. Pengembangan kurikulum

Setelah program dibuat, selanjutnya dilakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan program yang telah dirancang. Kurikulum harus mencakup mata pelajaran yang berkaitan dengan 8 standar nasional pendidikan. antara lain program pemenuhan SKL (standar Kompetensi Lulus), berisi layanan pendampingan untuk asesmen madrasah (AM) setelah itu pendampingan sekolah lanjutan, peningkatan motivasi terkait capaian kompetensi lulusan, penguatan piket layanan tambahan dan ekstrakurikuler.

Layanan pendampingan termasuk diantaranya *try out* untuk AKM kelas 8, penguatan kerjasama dengan wali peserta didik dengan sosialisasi Asesmen Madrasah, beserta program pendalaman dan layanan tambahan. Sedangkan untuk standar proses dikuatkan dengan supervisi kelas, pemberdayaan media pembelajaran literasi baca tulis (majalah dinding), serta adanya *workshop* RKAM dan IKM.

Sedangkan program pemenuhan standar isi yaitu dengan penguatan kunjungan rumah atau *home visit* kepada peserta didik, penyelenggaraan psikotes sebagai bentuk diagnostik (tes diagnostik) guna mengukur bakat dan minat sekaligus kemampuan literasi dan nomerasinya.

g. Pengembangan Kompetensi Guru

Guru juga harus memiliki kompetensi unggul agar mampu mendampingi dan menghantarkan peserta didik yang secara imput sudah unggul, sehingga untuk menjamin proses yang unggul juga guru harus mengembangkan diri. Media pengembangan diri guru bisa berupa melaksanakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Keikutsertaan dalam MGMP menjadikan guru bertukar pikiran dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran, demikian juga dengan guru BK. Guru BK bila berkumpul dengan Guru BK yang lain dalam wadah Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) juga bisa dijadikan media bertukar pikiran dan pengalaman dalam penanganan kasus anak dan juga pendampingan siswa berbakat. Selain itu, pengembangan diri juga bisa melalui diklat-diklat baik yang diselenggarakan oleh Madrasah atau pihak-pihak yang memang menyelenggarakan diklat seperti balai diklat keagamaan semarang. bahkan lembaga swasta terpercaya juga bisa diikuti. Seperti Edutech, Seamolec, dan sebagainya. Pengembangan diri bisa juga dengan mengikuti perlombaan-perlombaan non akademik oleh siswa yang memiliki bakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai Manajemen Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Kebumen. Maka, peneliti memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran fikih bukan hanya tentang transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan kompetensi holistik yang secara signifikan mendukung peningkatan prestasi siswa PAI, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami dan mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata. Adapun langkah-langkah implementasi manajemen pembelajaran sebagai berikut:

- 1. Peningkatan Pemahaman Konseptual:** membantu siswa tidak hanya menghafal hukum-hukum syariat, tetapi memahami konsep dasarnya, landasan dalilnya, dan hikmah dibalikinya. Secara langsung meningkatkan kualitas praktik keagamaan siswa yang tercermin dalam nilai-nilai ujian
- 2. Pengembangan Kemampuan Penalaran dan Analisis:** fikih dengan metodologi ushul fikihnya, melatih siswa berfikir logis, sistematis, dan analitis. Kemampuan penalaran ini dapat meningkatkan prestasi siswa.

3. **Peningkatan Akhlak dan Disiplin diri:** pemahaman fikih yang mendalam menumbuhkan kesadaran dan pentingnya melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangannya.
4. **Meningkatkan Motivasi Belajar Keagamaan:** siswa memahami relevansi fikih dalam kehidupan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi adalah kunci utama meraih prestasi belajar.
5. **Kesiapan Untuk Menghadapi Tantangan Kontemporer:** pembelajaran fikih yang kontekstual membekali siswa dengan kemampuan memahami dan menyelesaikan masalah-masalah keagamaan yang muncul di era modern.

B. Saran

Setelah mempertimbangkan beberapa aspek yang masih perlu dievaluasi dalam objek penelitian tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi dalam proses belajar mengajar fikih, penulis ingin memberikan saran yang relevan sebagai berikut:

1. Kepada seluruh guru mata pelajaran baik agama maupun umum diupayakan untuk berusaha manajemen dalam masuk ke kelas sesuai jadwal yang telah diberikan, sehingga tidak adanya jam kosong pelajaran, walaupun memang begitu padatnya kegiatan lomba-lomba yang diadakan di luar sekolah. Selanjutnya, dalam mengondisikan ketertiban didalam kelas, diharapkan sekali untuk terus mengembangkan materi pembelajaran fikih. Hal ini dapat mencakup penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur, penambahan materi yang relevan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, serta penggunaan sumber daya pembelajaran yang beragam.
2. Kepada Kepala Sekolah penting sekali untuk memberikan pelatihan kepada guru fikih tentang metode pembelajaran terbaru dan manajemen kelas yang efektif. Guru harus diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan inovasi dalam pengajaran fikih. Penulis juga menyarankan untuk melaksanakan evaluasi berkelanjutan terhadap metode pembelajaran yang diusulkan. Ini akan membantu dalam mengukur efektivitas inovasi dan menyesuaikannya sesuai dengan respons peserta didik dan guru. Mengembangkan kerja sama

dengan institusi pendidikan yang terkait, seperti perguruan tinggi atau lembaga pendidikan agama, dapat membantu dalam mendukung inovasi dalam pendidikan agama khususnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek manajemen pembelajaran sehingga semakin kaya akan khasanah keilmuan terkait manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada persaingan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT ALMA“ARIF, 1947
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Basuki As“adie & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007.
- Budiono, *Manajemen pembelajaran dan prestasi siswa*. PT Arr-Rad Pratama, 2023.
- B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Cahyo budi, *Manajemen Pembelajaran*, Semarang: UNNES Press, 2018.
- , *Manajemen Pembelajaran*, Semarang: UNNES Press, 2018.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Deti rostini, dkk, *Manajemen Pendidikan, untuk Pengembangan Karakter dan Prestasi Siswa*. Lombok: P4I, 2023.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu 2015.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*. Depok: TP, 2010.
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Euis Karwati, *Manajemen Kelas ,Classroom Management*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- Hasbi Ahs Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqih Islam*. Jakarta: PT Karya Unipress, 1970.
- Hasan Basti dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 2*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Karwanti and Juni, *Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Mukhtar, *Penelitian Kearah Konstruktif*. Jakarta: Avirouz, 2000.
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Metode Penelitain Kualitataif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2011.
- R. Basilius Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademia, 2015.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*. Bandung: PT Sinar Algensindo, 1996.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offsed, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Sriyono dkk, *Teknik Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Syafaruddin dan irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Medan: Ciputat Press, 2005.

Yufi mohammad nasrullah, dkk, *Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan*. Semarang: Cahaya Smart Nusantara, 2024.

DAFTAR LAMPIRAN

4. Lampiran 1

NO	NAMA	NIP
1	MUhiban, S.Ag., M.Pd.I	197407062007101002
2	AKHMAD NURSALIM, S.Ag	196808151996031001
3	Dra. KRISWATI, M.Ag	196902251998032002
4	Dra. LAILI ROKHMAH	196602271993032001
5	Dra. SITI JUNARIYAH	196605271998032001
6	TRI ISNOWATI, S. Pd	196804161998032001
7	M. HARMUZI, S.Ag	197006051998031011
8	YULIHADI, S.Pd	197007271999031003
9	MOH. JA'FAR MUZAKIR, S.Pd	197301181999031001
10	Dra. EDI SULASTRI	196505292000032001
11	MARYAMUL HADROH, S.Pd	197206281999032001
12	Dra. KOREDIATI	196509202000032002
13	MUSLIMAH S.Pd	197103112000032001
14	Drs. MUKTAMAT, M.S.I.	19670912199903100
15	YAKINO, S. Pd., M. Pd	197403152005011001
16	SAKTI DWI ASTUTI, S.Pd., M, Pd.	197911012005012004
17	M. KHOLILUDDIN, S, Ag, M. Pd	197007112005011002
18	EKA SEFRIYANTO, S.Pd	198105262005011003
19	ASWANTI SRI MULYANI, S.Pd	198002262005012004
20	SITI SOLIKHAH, S. Ag., M.Pd.I.	197512252005012004
21	SLAMET RIAN TO, S. Ag	197401172005011001
22	SETYA BUDININGSIH, S. Pd	197209092005012001
23	RR. SRI MURNIYANI TW, S.Pd	197111222005012002
24	WAHYU GIRO PRATOMO, S.Pd	197405052005011017
25	BANGUN SUDIBYO, S.Pd	197704242005011001
26	TAUFIQUROHMAN, S.Pd	197404212002121001
27	SITI Umayah, S.Pd	198102072006042017
28	SUGENG WIDODO, S.Pd	197404022006041010
29	IRHAM BASYIR, S. Ag, M. Pd	197310282005011005

30	TRI SARTIKONINGSIH, SP. M.Sc	197802262005012004
31	SITI NUR CAHYANI, M.Pd	197405152005012003
32	IMAM SUPRIJADI, S.Sos	197102232007101001
33	NUR AFIFI, S.Sos.I	197904012007102004
34	MOKHAMAD ARIFIN, S. Pd.I, M.Pd	197912152006041014
35	MANSUR NURUDIN, S. Pd.I., M. Pd	198412012011011013
36	ANA SITI MUSFIROH, S. Pd	198405202009122002
37	ARI ENDAH MIYOSI PUTRI, S.Pd	198712082019032009
38	RINI ARIYANTI, S. Pd	198901032019032011
39	AKHMAD AMIR, S.Pd 1	198907142019031013
40	YODI PRADANA, S.Pd	199011022019031014
41	RIDHO NUR TAMTOMO, S.Pd	199211282019031014
42	RADIS, S. Ag	197008202022211003
43	MOKHAMAD TAMZIZ, S. Ag	197507082022211007
44	NAFISATUL UMAMAH, S. Th. I.	197809132023212012
45	IFFAH FARISAH, S.Ag	197711102023212017
46	YUNIATI, S.Pd.Si	198306172023212029
47	ASTRI SUGIARTI, S. Pd	199005052023212059
48	AHMAD KHALWANI, S. Pd	198910042023211014
49	WIWIK WIDHANINGSIH, S.Pd	-
50	RUSDIYANTO, S.Pd	-
51	LUKMAN SETIAWAN, S.Pd.I	-
52	ALFIYAN YASIN, S.Pd	-
53	AHMAD NUR ASYIK, S.Pd.Si	-
54	NUR LAELA FEBRIYANTI, S.Pd.I	-
55	RATRI MARET INDRIYANI M, S.Pd	-
56	MOKH. ISTAJIB S.Pd.I	-
56	AKHMAD MASKUR S.Pd.I., M.Pd	-
57	ANA PANGESTI, S. Pd	-
58	ALFINA RAHMA YUNITA, S.H	-

59	ENDARWATI, S.Pd.	-
60	HENRI RIFALDI HONIUN, S. Pd.	-
61	NING BADRIYATUN ISNAENI, S.M	196909081994032001
62	LA ROIBA WAHYATILLAH, SE	198203192006042004
63	NAHDIYAH DARMAWATI	-
64	SITI HUMAEROH, S. IP.	-
65	AKHMAD MAESURI, A. Md. T.	-
66	M. DZIKRI MAULAN, S., S. Tr. Kom	-
66	RUHAEDI	-
67	LUMAKSONO	-
68	MOCH. AMINUDIN	-
69	SLAMET RIYATNO	-
70	FAIZATUN NAENI, S.Pd.	-
71	RIX RANGGA, S. Pd.	-
72	AISYAH PUTRI NUGRAHAENI,S.IP	-
73	ARIF MIFTAH ZAIN, S. IP	-
74	GILANG PRASETYO NUGROHO	-
76	IMAM DWICAHYO	-
77	FAJAR EFENDY	-
78	IRKHAM YUSUF	-
79	AHMAD BAEHAQI, A. Md. Ak., S.M	-

LAMPIRAN II Wawancara Dan Dokumentasi Prestasi Guru dan Siswa



LAMPIRAN III Sarana Dan Prasarana MTsN 1 Kebuemen



